



Tugas Akhir (RD 141558)

Perancangan Motif Batik Berkarakter Kediri

Yashinta Prahastutiningtyas

NRP. 3408100075

Dosen Pembimbing:

R. Eka Rizkiantono, S.Sn., M.Ds.

NIP. 19761209 200312 1001

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Desain Produk Industri

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2016



Final Project (RD 141558)

Designing Batik Patterns Characterized Kediri

Yashinta Prahastutiningtyas

NRP. 3408100075

Supervisor:

R. Eka Rizkiantono, S.Sn., M.Ds.

NIP. 19761209 200312 1001

Visual Communication Design

Departement of Industrial Product Design

Faculty of Civil Engineering and Planning

Sepuluh Nopember Institute of Technology

Surabaya

2016

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN MOTIF BATIK
BERKARAKTER KABUPATEN KEDIRI**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T.)
Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Program Studi S-1 Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Yashinta Prahastutiningtyas
NRP. 3408100075

Surabaya, 21 Juni 2016
Periode Wisuda : 114 (September 2016)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Desain Produk Industri

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D

NIP. 19751014 200312 2001

R. Eka Rizkiantono, S.Sn., M.Ds

NIP. 19761209 200312 1001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS LAPORAN PENELITIAN

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Yashinta Prahastutiningtyas

NRP : 3408100075

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Penelitian Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“Perancangan Motif Batik Berkarakter Kediri”** adalah:

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/ referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia laporan penelitian ini dibatalkan.

Surabaya, 21 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



Yashinta Prahastutiningtyas

NRP. 3408100075

PERANCANGAN MOTIF BATIK BERKARAKTER KEDIRI

Nama Mahasiswa : Yashinta Prahastutiningtyas

NRP : 3408100075

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Jurusan : Desain Produk Industri

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan - ITS

Dosen Pembimbing: R. Eka Rizkiantono, S.Sn., M.Ds.

ABSTRAK

Sejak UNESCO menetapkan Batik Indonesia sebagai warisan budaya tak benda pada 2009 lalu, banyak daerah yang mencoba membuat corak khasnya sendiri, diantaranya adalah Kabupaten Kediri. Namun sayangnya, motif yang ada saat ini masih kurang diminati karena belum dapat merepresentasikan ciri khas Kabupaten Kediri secara maksimal. Karena itu, akan menjadi sebuah peluang apabila dibuat sebuah perancangan motif batik khas melalui penelitian.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi antara lain observasi potensi kabupaten Kediri, observasi pada pengrajin, wawancara kepada pihak dinas perindustrian dan perdagangan, minat masyarakat terhadap batik, dan pewujudan tema menjadi motif batik melalui metode desain. Setelah melalui beberapa proses riset, ditemukan enam tema utama yang khas Kabupaten Kediri yakni tema sejarah, tema pariwisata, tema kesenian, tema flora fauna, tema kuliner, dan tema bangunan khas. Tema-tema ini kemudian diolah hingga menjadi sebuah motif.

Dengan perancangan ini, diharapkan dapat menghasilkan motif-motif batik baru yang mampu merepresentasikan ciri khas Kediri. Motif baru ini merupakan awalan untuk pengembangan motif batik baru kedepannya. Namun demikian, penelitian ini masih menemukan peluang bagi pengembangan motif khas kota yang lain. Oleh karenanya, dibutuhkan riset yang lebih mendalam.

Keyword: Batik, Kabupaten Kediri, motif.

DESIGNING BATIK PATTERNS CHARACTERIZED KEDIRI

Name : Yashinta Prahastutiningtyas
Registration number : 3408100075
Departement of : Visual Communication Design
Faculty : Industrial Product Design
Faculty of Civil Engineering and Planning - ITS
Supervisor : R. Eka Rizkiantono, S.Sn., M.Ds.

ABSTRACT

Since UNESCO established Indonesian Batik as Intangible Cultural Heritage of Humanity in 2009, many local regions were trying to create their own batik pattern, including Kediri. Unfortunately, the patterns that exist today were less desirable because it can not fully represent the identity of Kediri. Therefore, it will be an opportunity to created a design of batik pattern caharacterized through a research.

The steps of the study includes potential observation of Kediri, craftsman observation, interviews to the department of industry and commerce, public interest in batik, and the realization of the themes into the patterns through design methods. After going through several processes of research, six major themes that found can characterized the Kediri Regency, historical theme, the theme of tourism, arts theme, the theme of flora and fauna, culinary theme, and landmark theme. These themes then processed to patterns.

With this design, it expected to create new batik pattens that able to represent the identity of Kediri. This new patterns is a prefix for the future development of new batik patterns. However, this study still find opportunities for developing various pattern themes in another regions. Therefore, further research is needed.

Keyword: Batik, Kediri Regency, Pattern.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kasih sayang-Nya saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir berjudul Perancangan Batik Berkarakter Kabupaten Kediri ini.

Kelancaran dan keberhasilan penulisan laporan ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terima kasih dan doa saya ucapkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi kemudahan dalam mencari ilmu, serta memberi dukungan mental yang kuat dan kesehatan untuk menjalani kegiatan selama penyusunan laporan ini.
2. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan.
3. Bapak Eka, Ibu Putri, Bapak Sabar, Ibu Senja, Ibu Tika serta tim dosen pembimbing lainnya yang telah membimbing selama perkuliahan berlangsung dan mengevaluasi laporan Tugas Akhir ini.
4. Dinas Koperasi, perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Kediri, khususnya untuk Bapak Anton selaku Kepala Bidang Industri dan Ibu Mamiiek Amiyati selaku Kepala Dinas yang selalu ramah.
5. Bapak Sugeng Sundoro, Bapak Budi, dan Bapak Adi Wahyono selaku para pengrajin batik di Kediri yang telah membantu dalam wawancara dan pengambilan data.
6. Teman-teman kelas riset desain yang juga bekerja bersama-sama dan banyak membantu dalam bertukar pikiran selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama penyusunan hingga penulisan laporan riset desain ini selesai.

Manusia tidak akan belajar jika tidak pernah salah. Karena itu, mohon maaf bila ada kekurangan dalam laporan ini, dan semoga dapat menjadi pelajaran bagi kita.

Surabaya, 21 Juni 2016

Penyusun.

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	i
Lembar Pernyataan Keaslian.....	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1	1
Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Relevansi	5
1,5 Lingkup Proyek ..	6
1.6 Metodologi Perancangan	6
BAB 2	7
Studi Literatur	
2.1 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengetahuan Tentang Batik	7
2.1.2 Unsur Desain.....	10
2.1.3 Prinsip Desain	11
2.1.4 Teori Warna	12
2.2 Studi Eksisting	14
2.2.1 Batik Garudha Muka dan Teratai Mekar	14
2.2.2 Batik Bojonegoro.....	15
2.2.3 Batik Betawi	17
2.3 Batik Fractal	18
2.4 Tinjauan Tentang Buku Visual.....	20

2.4.1 Elemen Layout dan Desain Dalam Buku Visual	21
2.5 Studi Eksisting Buku batik Yang Ada.....	27
2.6 Teori Postmodern atau Kontemporer	30
BAB 3	33
Metodologi Perancangan	
3.1 Metode Penelitian	33
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2 Analisa Hasil Penelitian.....	37
3.2.1 Hasil Wawancara.....	37
3.2.2 Hasil Observasi.....	38
3.2.3 Hasil Polling/ Kuisisioner	45
3.3 Konsep Desain	48
3.3.1 Konsep Komunikasi.....	50
3.3.2 Konsep Visual	52
3.3.2 Konsep Teknis dan Material	59
BAB 4	61
Perancangan Desain	
4.1 Metode Desain	61
4.2 <i>Preliminary Design</i>	74
4.3 <i>Comprehensive Design</i>	82
4.4 <i>Prototype</i>	92
BAB 5	99
Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	100
Daftar Pustaka.....	101
Lampiran.....	103

Daftar Tabel

Tabel 1. 1: Hasil pengamatan sementara motif batik yang ada	3
Tabel 2. 1: Studi Eksisting Buku tentang Batik	27
Tabel 3. 1: Daftar potensi yang ada di Kabupaten Kediri	37
Tabel 4. 1: Daftar potensi yang ada di Kabupaten Kediri	61

Daftar Gambar

Gambar 1.1: Motif Batik Garuda Muka, Teratai Mekar, dan Brantas Mulya..	2
Gambar 1.2: Motif Batik SLG, Mangga Podang, dan Kuda Lumping	2
Gambar 1.3: Jumlah Industri Pengolahan	3
Gambar 1.4: Beberapa potensi daerah yang ada di Kabupaten Kediri	4
Gambar 2.1: Contoh batik menggunakan teknik printing	8
Gambar 2.2: Contoh batik dengan motif kontemporer	9
Gambar 2.3: Contoh motif utama	9
Gambar 2.4: Contoh isen-isen.....	10
Gambar 2.5: Batik Parang dengan unsur selaras.....	11
Gambar 2.6: Batik Pekalongan dengan unsur kontras warna	11
Gambar 2.7: Batik Kawung (repetisi motif), Batik Mega Mendung	12
Gambar 2.8: Moif Batik Khas Kabupaten Kediri Beserta Palet warna	13
Gambar 2.9: Beberapa palet warna Earth Tone dan Natural	14
Gambar 2.10: Motif batik Garudha Muka	14
Gambar 2.11: Variasi warna dan motif batik Garudha Muka	15
Gambar 2.12: Motif Jagung Miji, Parang Lembu, dan Rancak Thengul.....	16
Gambar 2.13: Motif batik Sata Ganda Wangi dan Parang Dahana Mungal ...	16
Gambar 2.14: Motif batik Pari Sumilak khas Bojonegoro.....	17
Gambar 2.15: Batik Ondel-ondel khas Betawi	17
Gambar 2.16: Variasi motif Si Pitung; Sendakep, Silat, dan Nglancong	18
Gambar 2.17: Tampilan jBatik dalam pembuatan Batik Fractal.....	19
Gambar 2.18: Tampilan motif-motif dari Batik Fractal.....	20
Gambar 2.19: Contoh elemen visual berupa foto pada sebuah buku visual	24
Gambar 2.20: Contoh Grid pada Layout Buku	24
Gambar 2.21: Manuscript Grid	25
Gambar 2.22: Coloumn Grid	26
Gambar 2.23: Modular Grid	26
Gambar 2.24: Hirarki Grid	27
Gambar 2.25: Contoh Motif Batik Kontemporer	31

Gambar 3.1: Ibu Suminarwati, pemilik Griya Batik Suminar	38
Gambar 3.2: Varian motif batik khas Kediri serta Bolleches yang ada	39
Gambar 3.3: Suasana membatik di sentra Bu Anik dan Pak Adi.....	40
Gambar 3.4: Mind Map potensi yang dimiliki Kabupaten Kediri	41
Gambar 3.5: Pamuksan Jayabaya, Totok Kerot, dan Candi Tegowangi.....	42
Gambar 3.6: Kesenian Tiban dan Jaranan khas Kediri	42
Gambar 3.7: Gunung Kelud, Air Terjun Dolo, dan Bedung Waru Turi	43
Gambar 3.8: Sate Bekicot, Tahu GTT, dan Lupis Cenil Wonosari	43
Gambar 3.9: Mangga Podang, Nanas, dan Ayam Bekisar	44
Gambar 3.10: Monumen Simpang Lima dan Gereja Tua Puhsarang	44
Gambar 3.11: Grafik hasil polling tema spesifik oleh target audiens	47
Gambar 3.12: Diagram Metode Penelitian dalam menentukan konsep desain	49
Gambar 3.13: Diagram Konsep Komunikasi	51
Gambar 3.14: Batik Jember dan Batik Betawi	52
Gambar 3.15: Skema warna Batik dengan motif khas Kabupaten Kediri	53
Gambar 3.16: Skema warna acuan dan hasil poling	53
Gambar 3.17: Skema warna pada beberapa potensi Kediri (1).....	54
Gambar 3.18: Skema warna pada beberapa potensi Kediri (2).....	55
Gambar 3.19: Skala Besaran motif.	55
Gambar 3.20: Acuan skala besaran dan kerapatan dan hasil poling	56
Gambar 3.21: Contoh komposisi motif pada batik Garuda Muka yang simetris, batik Betawi motif pengantin yang komposisinya dinamis	56
Gambar 3.22: Acuan komposisi dan hasil poling	57
Gambar 3.23: Penggunaan Dua Kolom Grid	57
Gambar 3.24: Referensi Kolom Grid	58
Gambar 3.25: Typeface Della Robia BT untuk header	58
Gambar 3.26: Typeface Corbel untuk bodytext	59
Gambar 3.27: Typeface Century Gothic untuk caption	59
Gambar 4.1: Mind Map Potensi Sejarah Kediri.....	62
Gambar 4.2: Petilasan Jayabaya, Sendang Tirto Kamandanu, Dewi Kilisuci .	64
Gambar 4.3: Ganesha lambang Kabupaten, patung monumen dan museum...	65

Gambar 4.4: Mind Map Potensi Pariwisata Kediri	66
Gambar 4.5: Mind Map Potensi Hasil Alam Kediri	67
Gambar 4.6: Mangga Podang dan Bekicot....	67
Gambar 4.7: Mind Map Potensi Kesenian Kediri.....	68
Gambar 4.8: Pertunjukan Jaranan di parade budaya monumen SLG	69
Gambar 4.9: Mind Map Potensi Kuliner Kediri	70
Gambar 4.10: Tahu Takwa dan Getuk Pisang khas Kediri.....	70
Gambar 4.11: Mind Map Potensi Bangunan Khas Kediri	71
Gambar 4.12: Gereja Tua, Gua Maria, dan Jalan Salib Golgota.....	72
Gambar 4.13: Hirarki konten buku kumpulan motif batik Kediri	73
Gambar 4.14: Gerbang masuk petilasan, Ganesha lambang Kabupaten, Ganesha pada gerbang petilasan, Cakra, Kepala Kala, Ornamen garuda	74
Gambar 4.15: Stilasi Ganesha, Bintang, Padi Kapas, Kepala Kala, Cakra.....	74
Gambar 4.16: Situs Petilasan Lingga Yoni dan Manik, serta Loka Mahkota..	75
Gambar 4.17: Stilasi Jayabaya ‘muksa’, Lingga Yoni, dan Loka Mahkota	75
Gambar 4.18: Stilasi dan variasi dekoratif Mangga Podang.....	76
Gambar 4.19: Stilasi, eksplorasi angle, varian dekoratif motif Bekicot... ..	76
Gambar 4.20: Stilasi Gunung Kelud, Dewi Kilisuci dan Lembu Sura	77
Gambar 4.21: Stilasi Jaranan dan variasi dekoratif pada Kuda Lumping.....	78
Gambar 4.22: Stilasi bangunan Gereja Tua Puhsarang dan Gua Maria.....	78
Gambar 4.23: Stilasi burung merpati dan bunga sedap malam.....	79
Gambar 4.24: Stilasi tahu takwa, getuk pisang, dan anyaman bambu.....	80
Gambar 4.25: Sketsa Alternatif Layout Halaman Buku	81
Gambar 4.26: Sketsa Alternatif Layout Cover Buku	81
Gambar 4.27: Sketsa Supergrafis Menggunakan Sulur dari Motif Mangga....	81
Gambar 4.28: Digitalisasi motif utama Jayabaya dan Ganesha.....	82
Gambar 4.29: Contoh Penataan Layout Motif Utama Jayabaya.....	82
Gambar 4.30: Contoh Penataan Layout Motif Batik Jayabaya dan Ganesha ..	83
Gambar 4.31: Digitalisasi motif Mangga Podang, pinggiran serta isen-isen...	84
Gambar 4.32: Contoh Penataan motif Mangga.....	84
Gambar 4.33: Digitalisasi motif utama Jaranan, pinggiran serta isen-isen.....	85

Gambar 4.34: Pengaplikasian layout Jaranan, pinggiran serta isen-isen	85
Gambar 4.35: Digitalisasi motif utama Bekicot.....	86
Gambar 4.36: Contoh pengaplikasian layout motif Bekicot.....	86
Gambar 4.37: Digitalisasi motif utama tahu dan gethuk pisang	87
Gambar 4.38: Contoh pengaplikasian layout motif tahu dan gethuk pisang ...	87
Gambar 4.39: Digitalisasi motif utama Gereja Pohsarang dan Gua Maria.....	88
Gambar 4.40: Contoh pengaplikasian layout motif utama Gereja Pohsarang .	88
Gambar 4.41: Digitalisasi motif utama Lembu Sura dan Dewi Kilisuci	89
Gambar 4.42: Penataan layout bercerita tentang Sejarah Gunung Kelud.....	89
Gambar 4.43: Alternatif Layout Halaman Daftar Isi	90
Gambar 4.44: Alternatif Layout Halaman Pembabagan	90
Gambar 4.45: Alternatif Layout Halaman Menggunakan Dua Kolom Grid ...	91
Gambar 4.46: Alternatif Layout Cover Buku	91
Gambar 4.47: Layout dan warna batik motif Jayabaya	92
Gambar 4.48: Layout dan warna batik motif Ganesha	92
Gambar 4.49: Layout dan warna batik motif Mangga Podang.....	93
Gambar 4.50: Layout dan warna pada motif Bekicot	93
Gambar 4.51: Layout dan warna pada motif Jaranan	94
Gambar 4.52: Layout dan warna pada motif Tahu dan Gethuk Pisang.....	94
Gambar 4.53: Layout dan warna pada motif Gereja Tua Pohsarang.....	95
Gambar 4.54: Layout dan warna pada Batik Gunung Kelud.....	95
Gambar 4.55: Layout halaman pembabagan.....	96
Gambar 4.56: Layout halaman konten, menjelaskan tentang potensi.....	96
Gambar 4.57: Halaman konten, menjelaskan masing-masing motif utama.....	97
Gambar 4.58: Halaman konten, menjelaskan penyusunan layout motif.....	97
Gambar 4.59: Halaman konten, menjelaskan motif dan warna	98
Gambar 4.60: Desain Final Cover Buku Visual.....	98

Daftar Lampiran

Hasil wawancara dengan Ibu Tintawati dari Disperindang Kota Kediri	103
Hasil wawancara dengan Ibu Mamiiek dari Dinas Koperindag Kab. Kediri ...	105
Hasil wawancara dengan Bapak Anton dari Dinas Koperindag Kab. Kediri .	107
Formulir Kuisisioner Visual tentang Batik Kediri	111
Hasil Rekap Kuisisioner Visual tentang Batik Kediri	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Potensi kerajinan batik di Jawa Timur menyebar di seluruh kabupaten atau kota. Hampir seluruh daerah Jawa Timur ditemukan sentra kerajinan batik meski hanya skala kecil. Batik yang diproduksi oleh sentra-sentra industri di Jawa Timur ini memiliki ciri khas masing-masing. Hingga saat ini, dari 36 daerah di Jatim yang memproduksi batik, 18 daerah sudah memiliki ciri khas. Di antaranya batik Surabaya, Sumenep, Bangkalan, Tuban, Sidoarjo, Gresik, Pacitan, Jember.¹

Seiring hal tersebut, banyak pemerintah daerah berupaya mengangkat suatu motif batik khas yang umumnya didasarkan pada kajian historis atau potensi suatu daerah. Keberadaan motif batik khas tersebut dianggap sebagai media yang efektif untuk menampilkan identitas atau karakteristik daerah tersebut dan selanjutnya diharapkan berkontribusi positif bagi pertumbuhan sosial-ekonomi lokal, terutama sektor pariwisata dan industri kreatif.²

Di Jawa Timur, batik juga berpotensi menjadi komoditi yang mendukung perekonomian provinsi. Terlihat dari pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dari tahun ke tahun tercatat peningkatan. Pada tahun 2012 di sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 6,34 %, lebih tinggi dibanding 2011 yaitu 6,06 %.³ Dari 5,01 pertumbuhan ekonomi Jatim 2009, sekitar 53,1 % berasal dari Usaha Kecil Menengah yang mayoritas dari pengrajin, yang di antaranya adalah pengrajin batik. Hal ini menunjukkan bahwa industri batik di Jawa Timur memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga mampu membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.⁴

Di Kediri sendiri, batik khas bercorak Garuda Muka dan Teratai Mekar, juga Brantas Mulya, baru saja diluncurkan oleh pada 14-16 April kemarin oleh Walikota Kediri. Dibanding potensi daerah, motif batik Kota Kediri lebih

¹ jawatimuran.wordpress.com/2011/11/29/provinsi-batik/ diakses tanggal 2 Okt 2013 pukul 17.51

² kpm.kedirikota.go.id/2013/07/19/motif-batik-khas-kota-kediri-sebagai-wujud-identitas-dan-kebanggaan-masyarakat-kota-kediri/ diakses tanggal 2 Okt 2013 pukul 18.35

³ bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/03/07/19105561/pertumbuhan.ekonomi.jatim.melampaui.nasional diakses tanggal 1 Oktober 2013 pukul 15.39

⁴ jawatimuran.wordpress.com/2012/06/25/potensi-batik-jawa-timur/ diakses tanggal 1 Okt pukul 16.04

menonjolkan sisi sejarahnya, hal ini dikarenakan berbagai pertimbangan, salah satunya karena potensi daerah kota terbatas pada kuliner yang dirasa kurang cocok dijadikan motif.⁵



Gambar 1.1. Motif Batik Garuda Muka dan Teratai Mekar, serta Brantas Mulya

(Sumber gambar: Batik Suminar, Batik Aghitsna)

Sedangkan di Kabupaten Kediri sendiri, Ibu Suminarwati Sundoro yang merupakan salah seorang pengrajin batik telah mencoba membuat motif Simpang Lima Gumul dan motif Mangga Podang, yang merupakan potensi khas dari Kabupaten Kediri. Dengan ciri isen-isen berupa titik-titik sehingga biasa disebut batik Bolleches. Motif ini rencananya masih akan dikembangkan lagi agar konsumen tidak bosan.⁶



Gambar 1.2. Motif Batik Simpang Lima Gumul, Mangga Podang

(Sumber gambar: Batik Suminar)

Ibu Haryati Sutrisno selaku Bupati Kabupaten Kediri juga mendukung perkembangan batik di Kediri, dengan menjadikan batik sebagai salah satu pelajaran muatan lokal di sekolah-sekolah.⁷ Dimana batik juga digalakkan di lingkungan sekolah sebagai seragam khas.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tintawati, Kasi Produksi Disperindag Kota Kediri pada 4 Oktober 2012.

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Sugeng Sundoro, selaku pengrajin Batik di Kediri sekaligus mantan Kepala Koperindag Kabupaten Kediri pada 23 September 2012.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku Kabid Industri Koperindag Kab Kediri pada 15 Oktober 2012.



Gambar 1.3 Jumlah Industri Pengolahan (termasuk industri tekstil, pakaian jadi dan kulit)

(Sumber Gambar: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2012)

Kebutuhan akan batik ini secara tidak langsung, turut meningkatkan jumlah pengusaha Industri Pengolahan, diantaranya tekstil dan pakaian jadi, dimana kapasitas produksi para pengrajin batik di Kabupaten Kediri yang masih tergolong industri rumahan bisa mencapai 775 lembar perbulannya.⁸

Meskipun demikian, perkembangan batik di Kabupaten Kediri masih dirasa belum optimal. Dikarenakan motif yang diminati oleh masyarakat masih didominasi oleh motif khas Jawa Tengah.⁹ Salah satu alasannya adalah karena motif batik Kediri yang ada kurang bervariasi, dan pembentukan motifnya masih kaku, bahkan juga menimbulkan kesalahan pengenalan bentuk motif.¹⁰

Tabel 1.1. Hasil pengamatan sementara motif batik khas Kabupaten Kediri yang ada

(sumber: batik suminar)

Nama Batik	Variasi Motif	Variasi Warna	Jumlah Warna
Batik Simpang Lima Gumul	2	6	4
Batik Mangga Podang	1	5	3

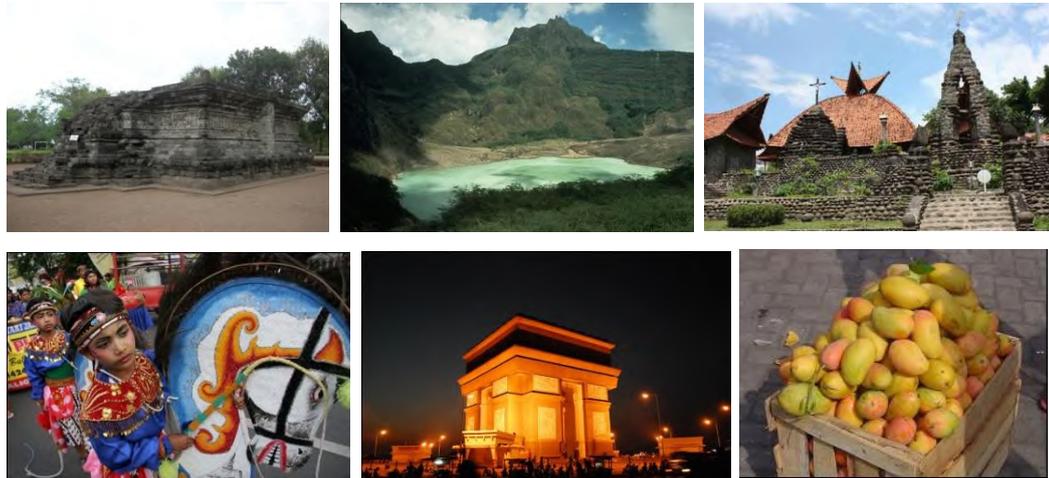
Batik khas Kabupaten Kediri yang mengambil motif dari potensi daerah pun masih sedikit. Dan beberapa potensi yang ada, saat ini baru terdapat dua motif saja yang mengambil motif dari potensi daerah, yaitu motif Simpang Lima Gumul dan motif Mangga Podang. Padahal Kabupaten Kediri memiliki

⁸ Diskominfo Pemkab Kediri

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku Kabid Industri Koperindag Kab Kediri pada 15 Oktober 2012

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mamiek Amiyati selaku Kepala Diners Koperindag Kab Kediri pada 12 Oktober 2012

setidaknya lebih dari lima potensi, diantaranya potensi sejarah, wisata, kesenian, kuliner, flora/ fauna, serta bangunan khas.



Gambar 1.4 Beberapa potensi daerah yang ada di Kabupaten Kediri

(Sumber gambar: kedirikab.go.id)

Dengan dikembangkannya motif batik khas ini, diharapkan dapat menampilkan identitas Kabupaten Kediri, lalu selanjutnya bisa membantu para pengrajin dalam meningkatkan kualitas batiknya, serta mengangkat nilai industri dan UKM batik di Kabupaten Kediri, dan secara tidak langsung meningkatkan perekonomian.

Beberapa hal diatas itulah yang mendasari diambilnya fenomena ini menjadi bahan penelitian bagi tugas akhir dalam perkuliahan dan membuat perancangan motif batik yang memiliki ciri khas Kabupaten Kediri.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya kebutuhan Batik serta pertumbuhannya menuntut pengembangan motif Batik serta variannya agar konsumen tidak jenuh.

Sumber: *hasil wawancara dengan Bpk Sugeng Sundoro, selaku pengrajin Batik di Kabupaten Kediri.*

2. Motif batik yang diminati masyarakat Kediri masih didominasi motif khas Jawa Tengah. Sedangkan motif batik khas Kabupaten Kediri yang ada kurang diminati oleh masyarakat.

Sumber: hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku Kabid Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kediri.

3. Motif batik yang sudah ada sebelumnya belum mengoptimalkan potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Kediri. Dari sekitar enam potensi yaitu; sejarah, pariwisata, kesenian, hasil alam, kuliner, dan bangunan khas, baru dua potensi yang dijadikan motif yaitu Mangga Podang dan Simpang Lima.

Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Mamiek Amiyati selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kediri.

4. Motif batik khas Kabupaten Kediri yang ada kurang mengeksplorasi gaya visual antara lain motif, komposisi, dan warna.

Sumber: hasil pengamatan sementara di pembatik Kabupaten Kediri yaitu griya batik Suminar dan batik Bu Anik.

1.3. Rumusan masalah

"Bagaimana merancang motif batik yang mampu menampilkan ciri khas serta karakter Kabupaten Kediri?"

1.4. Tujuan dan Relevansi

1. Menghasilkan desain motif batik baru yang memiliki karakter Kediri yang kemudian dikembangkan lagi oleh pengrajin serta UKM Batik.
2. Untuk menambah varian motif yang lebih menonjolkan potensi yang dimiliki oleh Kediri.
3. Kabupaten Kediri mempunyai motif Batik yang beraneka ragam namun masih mempunyai ciri khas yang dapat dikenali oleh masyarakat Kediri dan sekitarnya.
4. Pengembangan ragam motif Batik di Kabupaten Kediri untuk meningkatkan kualitas dalam hal desain motif.

1.5. Lingkup Proyek

1. Ragam motif batik yang berciri khas Kabupaten Kediri.
2. Peneliti tidak membuat motif batik yang terikat pakem, namun motif batik yang lebih kontemporer, baik dalam segi bentuk, warna, maupun layout.
3. Ragam hias batik yaitu meliputi motif (utama dan pendukung), gaya gambar, komposisi, skala, dan warna yang sesuai dengan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Kediri seperti kebudayaan, kesenian, pariwisata, kuliner, flora dan fauna khas, maupun bangunan khas.

1.6. Metodologi Perancangan

BAB I :

Menguraikan latar belakang masalah batik di Kab. Kediri, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan bagaimana peneliti membawa topik penelitian Tugas Akhir.

BAB II :

Studi tentang literatur, teori, definisi tentang Batik, layout, warna, gaya gambar, estetika dan segmentasi yang digunakan sebagai acuan yang selanjutnya dianalisis untuk memperkuat konsep desain.

BAB III :

Menjelaskan metodologi penelitian apa saja yang digunakan dalam mencari, mengolah data, yaitu *contextual inquiry* dan *artifact analysis*, kemudian merumuskan data tersebut sebagai dasar hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV :

Berisi proses perancangan, meliputi metodologi desain yang dilakukan baik secara *experimental* maupun *brainstorming*, kemudian *preliminary design* berupa sketsa hingga menjadi *comprehensive* berupa digital, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah *prototype* sebagai *final design*.

BAB V :

Bab ini merupakan kesimpulan keseluruhan hasil penelitian serta saran yang diperlukan untuk pembahasan penelitian ini.

BAB II

STUDI LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengetahuan Tentang Batik

Batik dapat diartikan sebagai teknik (pembuatan desain pada kain), dan sebagai desain itu sendiri. Sebagai teknik, batik memerlukan media kain katun alam, lilin, atau media lain sebagai penghalang zat pewarna. Sebagai desain, batik adalah motif-motif tradisional tertentu yang digunakan pada kain.¹¹

A. Sejarah Perkembangan Batik di Indonesia

Batik sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Batik lalu berkembang menjadi salah satu ikon budaya keluarga bangsawan Indonesia di zaman dulu, hingga terjadilah perubahan, batik yang awalnya hanya dijadikan pakaian keluarga Kraton, menjadi pakaian rakyat.¹² Sekarang batik telah menjadi komoditas dalam bentuk bahan dasar untuk beraneka ragam kebutuhan seperti fashion, elemen pelengkap interior, dan lain-lain.

B. Batik Menurut Proses Pembuatannya

▪ Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan tangan menggunakan canting. Bentuk gambar pada batik tulis lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan batik cap. Setiap ragam bias yang ada pada batik tulis tidak akan pernah bisa sama persis bentuk dan ukurannya. Batik tulis sebagai batik berkualitas tinggi, memiliki segmen pasar tersendiri.

▪ Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihiasi motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. Bentuk gambar pada batik cap memiliki pengulangan yang jelas, sehingga gambarnya tampak sama. Namun batik cap biasanya memiliki kesamaan satu dengan yang lain, sehingga kurang eksklusif.

¹¹ Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik-Warisan Adihahung Nusantara*, ANDI, Yogyakarta, 2011, h1m.3

¹² Aep. S. Hamidin, *Batik, warisan Budaya Ash Indonesia*, NARASI, Yogyakarta 2010, hlm 8

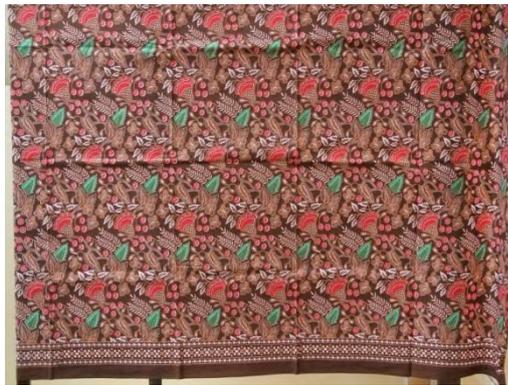
- **Batik Tulis dan Cap**

Proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan perpaduan antara screen printing dengan memakai cap dengan malam atau lilin.

- **Batik Printing**

Teknik pembuatan batik printing hampir sama dengan produksi sablon, yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik di atas kain.

Batik ini dapat dikerjakan secara manual ataupun menggunakan mesin.¹³



Gambar 2.1. Contoh batik menggunakan teknik printing.

(sumber gambar: batiksaga.com)

C. Batik Menurut Jenisnya

- **Batik Tradisional**

Batik tradisional adalah batik yang banyak kita kenal sejak dahulu sampai sekarang, dimana cara pembuatannya masih mengikuti tradisi pendahulunya, baik motif maupun tekniknya. Batik tradisional jenisnya juga banyak, mulai dari pesisiran, hingga keraton. Namun yang bisa dipastikan adalah batik tradisional masih mengikuti pakem-pakem atau aturan tradisi yang ada sejak dahulu.

- **Batik Kontemporer**

Batik ini terlihat tidak seperti batik pada umumnya, tetapi proses pembuatannya sama seperti membuat batik.¹⁴ Biasanya merupakan modifikasi dari motif batik yang telah ada, seperti gabungan antara parang dan klithik atau improvisasi dari motif sekar jagad. Desain warnanya tidak terikat pakem dan motifnya tidak serumit batik tradisional.

¹³ Asti Musman & Ambar B. Arini, op. cit, him. 16

¹⁴ An Wulandari, Batik Nusantara, ANDI, Yogyakarta ta, 2011, him. 98



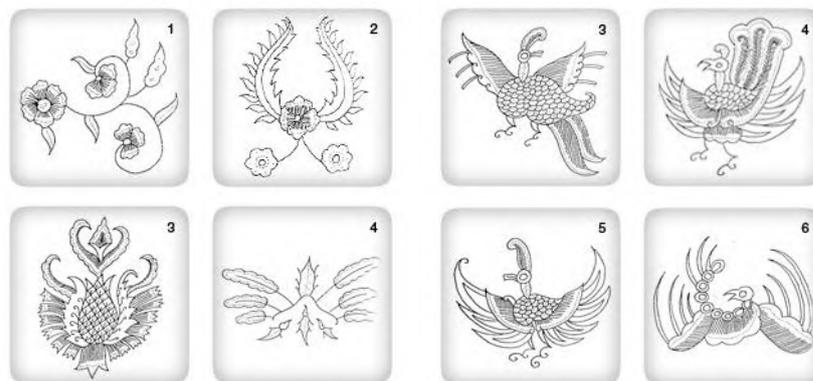
Gambar 2.2. Contoh batik dengan motif kontemporer.

(sumber gambar: dian-khrisna.blogspot.com)

D. Elemen Penyusun Batik

- **Ornamen Utama**

Ornamen utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut. Pemberian nama motif batik tersebut didasarkan pada makna yang ada pada ornamen utama ini. Jika corak utamanya adalah parang, maka biasanya batik tersebut diberi nama parang. Banyak sekali jenis corak utama, diantaranya meru (gunung), api, naga, burung, garuda, pohon hayat (kehidupan), tumbuhan, bangunan, perang, dan lain-lain.



Gambar 2.3. Contoh motif utama.

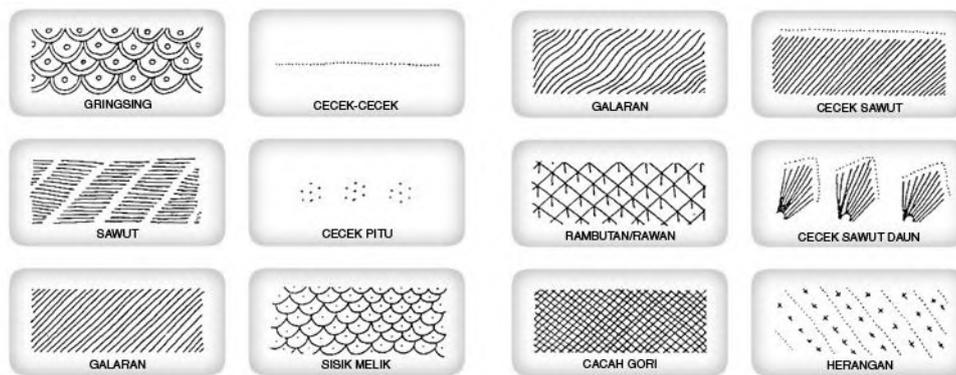
(sumber gambar: artscarftindonesia.com)

- **Isen-isen**

Isen-isen merupakan aneka corak pengisi latar kain dan bidang-bidang kosong pada corak batik. Pada umumnya isen-isen berukuran kecil dan kadang rumit. Dapat berupa titik-titik, garis-garis, atau gabungan keduanya.

Isen-isen pengisi latar antara lain *galaran*, *rawan*, *ukel*, *udar*, *belara sineret*, *anam karsa*, *debundel* atau *cebong*, *kelir*, *kerikil*, *sisik melik*, *uceng mudikkembang jati*, dan *gringsing*.

Sedangkan isen-isen pengisi bidang kosong antara lain *cecek*; *kembang jerulc*, *kembang suruh* (sirih), *kembang cengkeh*, *sawat*, *sawut kembang*, *srikit*, *kemukus*, *serit*, dan *untu walang*.¹⁵



Gambar 2.4. Contoh isen-isen
(sumber gambar: artscarfundonesia.com)

2.1.2. Unsur Desain

A. Unsur Garis (*Line*)

Garis mempunyai sifat formal dan non formal. Misalnya garis geometrik yang bersifat formal, beraturan dan resmi. Garis-garis non geometrik bersifat tak resmi dan cukup luwes, acak-acakan, yang semuanya tergantung pada intensitas pembuat garis.¹⁶ Garis yang akan digunakan dalam batik ini adalah jenis garis yang non geometrik.

B. Unsur Bangun (*Shape*)

Shape atau bangun adalah suatu bidang yang terjadi karena dibatasi oleh kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya perbedaan warna, gelap terang atau tekstur. Dalam pengolahan objek akan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera maupun latar belakang pembuatnya.

Perubahan wujud tersebut antara lain:

¹⁵ Ari Wulandari, *Batik Nusantara*, ANDI, Yogyakarta, 2011, hlm. 105

¹⁶ Sony Kartika Dharsono, *Estetika*, REKAYASA SAINS, Bandung, 2007, hhn. 70

- Stilasi
- Distorsi
- Transformasi
- Disformasi

Pada batik berkarakter Kabupaten Kediri ini akan banyak menggunakan gaya gambar stilasi, yang merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar.¹⁷ Biasanya cara ini lebih dikenal dengan penyederhanaan bentuk.

2.1.3. Prinsip Desain

A. Harmoni (Selaras)

Merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmony).¹⁸



Gambar 2.5. Batik Parang dengan unsur selaras.

(sumber gambar: pariwisatajogjady.blogspot.com)

B. Paduan Kontras

Merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam, interval besar, gelombang panjang pendek yang tertangkap oleh mata.



Gambar 2.6. Batik Pekalongan dengan unsur kontras warna.

(sumber gambar: amatamorgana.biogdetik.com)

¹⁷ Ibid., hlm. 7

¹⁸ Ibid., him. 80

C. Paduan Irama (Repetisi)

Merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni, sifat paduannya dapat diukur dengan interval ruang. Jarak antar objek adalah bagian penting di dalam desain visual.

D. Paduan Gradasi (Harmony Menuju Kontras)

Merupakan satu sistem paduan dari selaras menuju ke kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan. Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap.



Gambar 2.7. Batik Kawung (repetisi motif), Batik Mega Mendung (gradasi warna)

(sumber gambar: amatamorgana.blogdetik.com)

2.1.4. Teori Warna

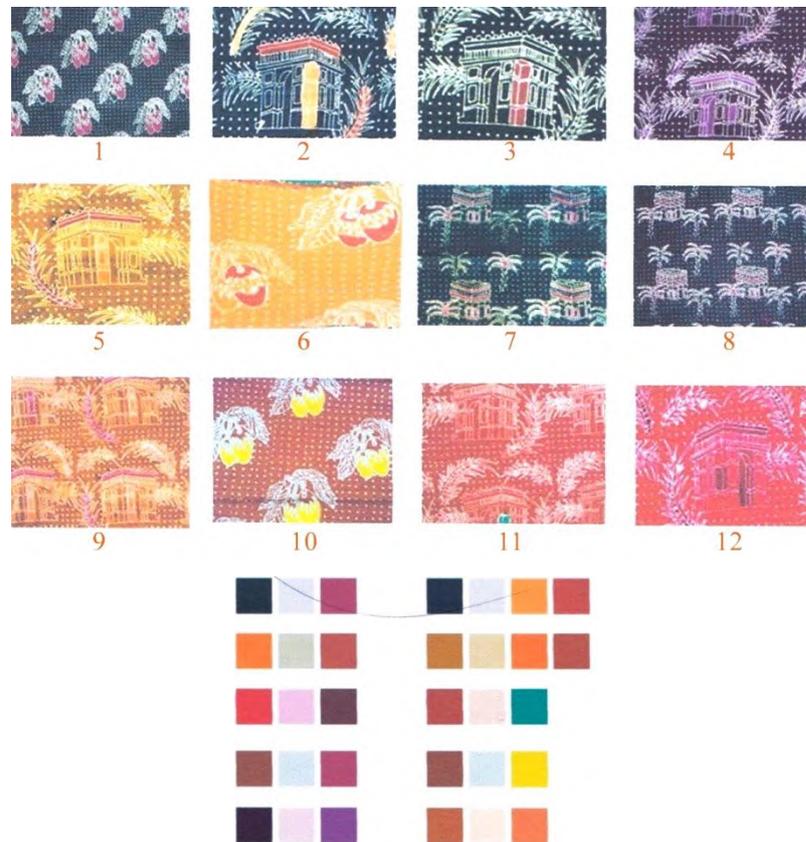
Warna untuk tekstil, kain atau pakaian harus diatur seimbang. Kesan warna untuk tekstil akan baik dan menyenangkan bila warnanya cocok bagi konsumen, suasana, dan situasinya.¹⁹ Hideaki Chijiwa dalam bukunya *Color Harmony* membuat klasifikasi lain dari warna-warna, beberapa dasar dari karakteristiknya yaitu warna hangat (merah, kuning, coklat, jingga. Terutama warna-warna yang berada dari merah ke kuning), serta warna tua/ gelap (warna-warna yang mendekati warna hitam. Yaitu coklat tua, biru tua.²⁰

Kedua karakteristik warna inilah yang banyak digunakan pada Batik Khas Kabupaten Kediri yang ada saat ini, dimana batiknya kebanyakan berwarna dasar gelap dan memiliki motif berwarna hangat.

¹⁹ Darmaprawira W.A, Warn.- Teori am Kreatifitas Penggunanya, ITB, Bandung, 2002, film. 145

²⁰ Ibid., him. 40

Warna hangat seperti merah, oranye, coklat, dan kuning yang banyak digunakan pada motif batik Kediri ini menggambarkan masyarakat Kediri yang ramah.²¹



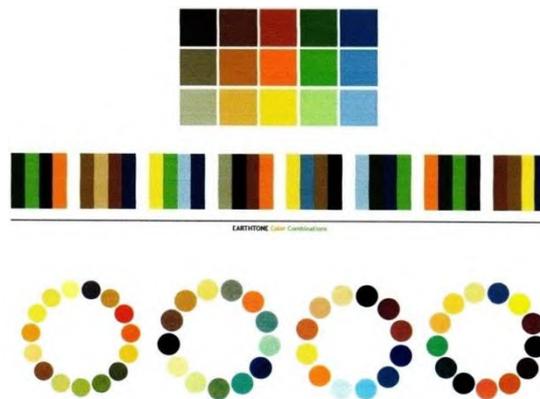
**Gambar 2.8. Motif Batik Mangga Podang (1,6,10),
dan Motif Batik Simpang Lima Gumul (2,3,4,5,7,8,9,11,12)**
(sumber gambar: batiksuminar)

Warna Natural

Warna natural adalah warna yang diambil dari tanah, laut dan langit. Dimana palet warnanya didapat dari banyaknya pilihan warna natural dan netral yang disediakan oleh alam. Antara lain warna coklat dan gelap kemerahan dari tanah, hijau, kuning, dan orangedari daun, biru dan merah dari langit serta air.²² Warna ini dirasa cocok digunakan untuk perancangan ini karena Batik Kabupaten Kediri akan banyak menggunakan motif dari potensi alam.

²¹ Wawancara dengan Bapak Anton, Kabid Industri Koperindag Kabupaten Kediri.

²² Jim Krause, Color Index, F+W Media, 2002, him. 242



Gambar 2.9. Beberapa palet warna Earth Tone dan Natural

(Sumber gambar: Color Index)

Jadi selain menggunakan warna hangat seperti warna batik yang sudah ada, pada batik Kediri ini nantinya juga akan menggunakan warna natural yang terdapat pada masing-masing potensi.

2.2. Studi Eksisting

2.2.1. Batik Garudha Muka dan Teratai Mekar

Batik Kota Kediri mengambil tema sejarah Kerajaan Kediri dimasa lalu yang dituangkan kedalam motif Batik. Garudha Muka dan Teratai Mekar dipilih karena dianggap mewakili Sejarah Kerajaan Kediri, dimana mereka terdapat dalam tiap relief yang ada pada peninggalan sejarah di Kediri. Motifnya melambangkan burung Garudha yang berperan dalam sejarah Kerajaan Kediri, begitu pula bunga Teratai yang memiliki filosofi mendalam.

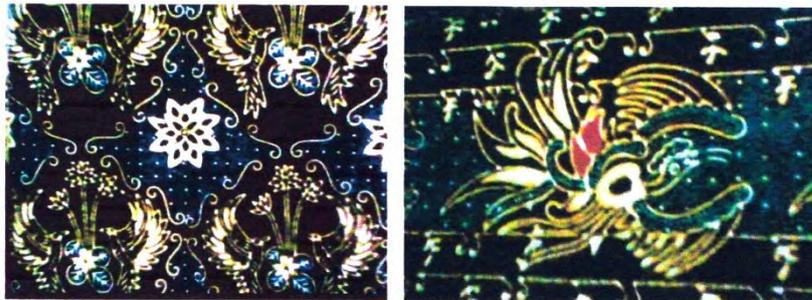


Gambar 2.10. Motif batik Garudha Muka

(Sumber gambar: batiksuminar.com)

Motif batik Garudha Muka terdiri dari motif bunga teratai, lengkap dengan batang dan daun, ataupun hanya kelopak bunganya saja. Dan motif Garudha, baik yang berhadap-hadapan dengan bunga Teratai maupun burung Garudha itu sendiri. Juga disertai dengan isen-isen khas yaitu titik-titik atau yang biasa disebut Bolleches.

Berwarna dasar gelap (biasanya hitam, terkadang coklat) agar motif utama lebih kelihatan. Sedangkan warna motifnya cenderung terang, putih, atau kuning. Biasanya terdiri dari tiga sampai empat warna. Teknik pewarnannya celup, juga dikombinasi dengan colet untuk aksen warna. Ada juga yang menggunakan pewarna alami.



Gambar 2.11. Variasi warna dan motif batik Garudha Muka

(Sumber gambar: batiksuminar.com)

Dari segi motif tidak terlalu banyak varian karena motif utama sudah ditentukan, sehingga motif hanya divariasikan letak dan ukurannya. Dari segi warna juga sudah ada penentuannya oleh tim perumus, saat ini ada sekitar tiga warna utama dan turunannya, serta kombinasi.

2.2.2. Batik Bojonegoro

Batik ini juga sering disebut Batik Jonegoroan, yang juga merupakan salah satu potensi daerah Bojonegoro. Keputusan Bupati dengan memilih Sembilan buah motif batik sebagai motif khas semakin memperkaya ragam motif batik di Jawa Timur. Motif-motif ini menggambarkan potensi daerah Bojonegoro baik dalam bidang perekonomian, budaya, sejarah, maupun kekayaan alam. Kesembilan motif ini antara lain Jagung Miji Emas, Parang Lembu Sekar Rinambat, Mliwis Mukti, Rancak Thengul, gatra Rinonce, Sekar Jati, Sata Gandha Wangi, Parang Dahana. Mungal, dan Pari Sumilak.



Gambar 2.12. Motif batik Jagung Miji Emas, Parang Lembu Sekar, dan Rancak Thengul

(Sumber gambar: Keeksotisan Batik Jawa Timur)

Motif utama yang diusung oleh batik khas Bojonegoro ini memang diambil dari potensi-potensi daerah yang dimiliki dari berbagai sektor. Beberapa contohnya adalah motif Jagung Miji Emas dengan motif utama jagung yang memang merupakan salah satu tanaman yang merakyat dan tumbuh subur di Bojonegoro. Lalu ada motif Parang Lembu Sekar, dimana Bojonegoro juga dikenal karena peternakan sapi yang memberikan kontribusi besar di masyarakat. Ada juga motif Rancak Thengul yang memiliki motif utama wayang Thengul yang berderet. Thengul adalah seni wayang yang khas berasal dan Bojonegoro dan tidak ada di daerah lain.

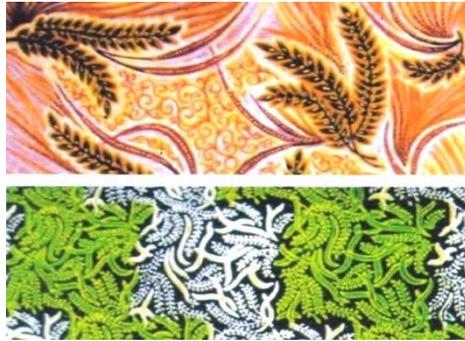


Gambar 2.13. Motif batik Sata Ganda Wangi dan Parang Dahana Mungal

(Sumber gambar: Keeksotisan Batik Jawa Timur)

Selain motif utama, motif pendukung dan isen-isen yang digunakan juga masih merupakan ragam bias yang mendukung motif utama. Contohnya pada motif Mliwis Mukti yang berupaya menggambarkan potensi sejarah, memiliki motif utama Mliwis atau burung Belibis jelmaan prabu Anglingdarmo dengan ornamen pendukung yang berbentuk ujung tombak yang diapit nyala api. Ornamen ini mencoba menggambarkan keagungan sebuah kerajaan

masa lalu yang diyakini pernah ada di Bojonegoro. Isen-isen tanaman serta sulur yang digunakan juga merupakan tumbuhan yang banyak berada di Bojonegoro seperti daun tembakau dan padi.



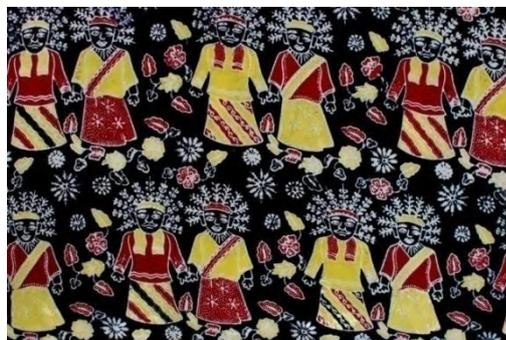
Gambar 2.14. Motif batik Pari Sumilak khas Bojonegoro

(Sumber gambar: Keeksotisan Batik Jawa Timur)

Dari segi warna, batik Bojonegoro ini cenderung memiliki lebih dari dua warna dan banyak menggunakan warna-warna yang cerah dan hangat seperti merah, hijau, dan biru. Untuk komposisinya juga sangat bervariasi, ada yang polanya simetris dan teratur, namun beberapa juga ada yang dinamis. Namun dari segi kerapatan dan besaran motif, batik Bojonegoro ini motifnya cenderung rapat.

2.2.3. Batik Betawi

Batik ini menunjukkan identitas kebudayaan Betawi melalui motif pada kain, menjadikannya produk seni yang khas dari suatu komunitas budaya tertentu, dalam hal ini masyarakat Betawi dan kebudayaannya. Batik Betawi memiliki tema adat istiadat masyarakat Betawi di masa lalu yang dituangkan kedalam motif Batik. Motifnya melambangkan potret kehidupan yang identik dengan Betawi, juga mengambil potensi daerah, baik itu dari segi sejarah maupun budaya.



Gambar 2.15. Batik Ondel-ondel khas Betawi

(Sumber gambar: seracibatikbetawi.wordpress.com)

Ragam hias batik Betawi diantaranya motif Si Pitung, motif Numbuk Padi, motif Nderep, motif Demprak, motif Ngangon Kerbau, motif Ondel-Ondel dan motif Monas. Ada juga corak naga, gigi buaya berupa tumpal segitiga, lereng, parang, barong, ceplok, Barongsai, dan sebagainya. Motif-motif ini lugas dan kental akan budaya Betawi, sehingga saat pertama kali melihatnya akan langsung mengenali daerah asal batik ini.

Dibuat dengan cap, tulis atau mencanting, juga kombinasi antara cap dan tulis. Baik dari segi motif maupun warna memiliki varian yang beragam karena banyaknya kombinasi. Motif Si Pitung yang memiliki cerita ada sekitar tiga kombinasi tergantung versi ceritanya, ada Si Pitung Sendakep, Si Pitung Silat, dan Si Pitung Nglancong.



Gambar 2.16. Variasi motif Si Pitung; Sendakep, Silat, dan Nglancong

(Sumber gambar: seracibatikbetawi.wordpress.com)

2.3. Batik Fractal

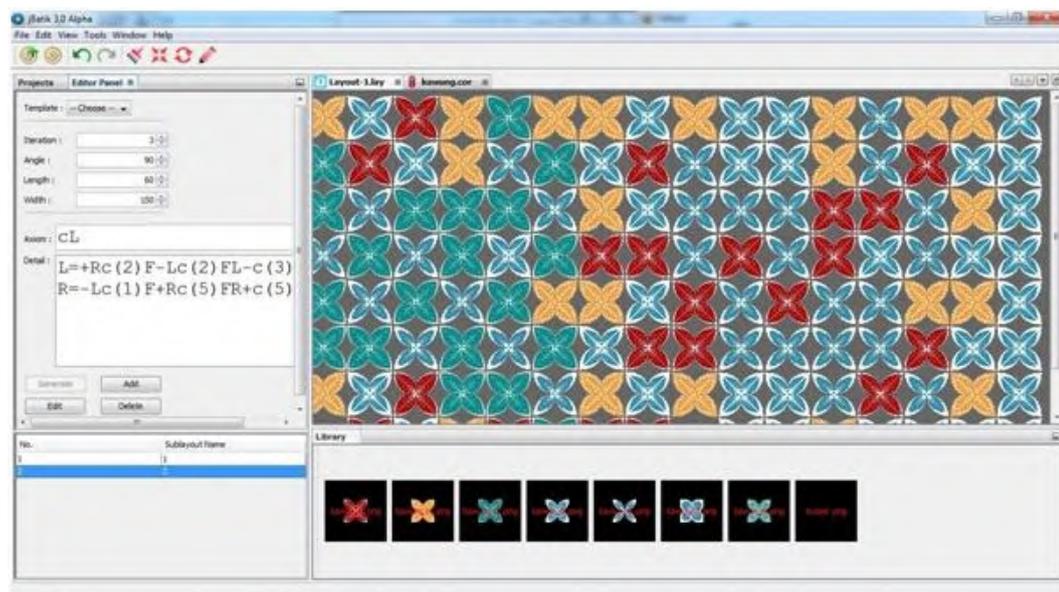
Batik Fractal adalah batik yang didesain dengan rumus fractal menggunakan software jBatik. Fractal adalah cabang ilmu matematika yang meneliti tentang perulangan atau iterasi dan kesamaan diri atau self similarity. Pengaplikasian dalam kain tetap menggunakan cara tradisional yaitu dengan canting dan cap.²³

Batik Fractal ini awalnya merupakan riset yang dilakukan oleh Nancy Margried, Yun Hariadi, dan Muhamad Lukman, mengenai motif-motif batik

²³ batikfractal.com/about diakses tanggal 3 Maret 2015 pukul 17.51

tradisional dan hubungannya dengan ilmu matematika fractal. Sepanjang tahun 2007, riset ini mengumpulkan lebih dari 300 motif batik tradisional dari seluruh Indonesia dan meneliti unsur-unsur matematika fractal di dalamnya.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa batik memiliki unsur matematika dan dapat dimodelkan dengan fractal. Pemodelan rumus matematika fractal yang membuat varian batik baru tersebut kemudian dinamai Batik Fractal.



Gambar 2.17. Tampilan window aplikasi software jBatik dalam pembuatan Batik Fractal

(sumber: batikfractal.com)

Desain batik fractal pada umumnya berasal dari motif-motif tradisional yang kemudian diolah dengan software jBatik. jBatik adalah software yang dibuat khusus untuk mendesain motif-motif Batik Fractal. Software ini dibuat dengan bahasa pemrograman Java yang bekerja dengan sistem generatif. Inputnya adalah rumus fractal dimana software ini akan men-generate menjadi gambar.

Secara visual, perbedaannya ada pada motif yang terlihat lebih kontemporer. Pada prosesnya, kelebihan Batik Fractal adalah dapat didesain dengan efisien dan jauh lebih variatif, karena dengan software jBatik satu motif utama dapat di-generate menjadi ribuan varian desain yang tidak terbatas. Hal inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam merancang motif-motif utama pada Batik Kediri.



Gambar 2.18. Tampilan motif-motif dari Batik Fractal

(sumber: batikfractal.com)

Dengan beberapa studi literatur tentang batik tersebut, maka diharapkan Batik Kediri yang dihasilkan dalam perancangan ini nantinya dapat memiliki varian yang beragam dan mampu menampilkan karakter Kediri yang khas, baik dari motif maupun warna.

2.4. Tinjauan Tentang Buku Visual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yg berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab²⁴. Sedangkan visual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan²⁵. Kata visual juga dapat diartikan dengan segala sesuatu yang dapat dilihat sebuah media cetak berbentuk lembaran-lembaran kertas yang menyampaikan informasi melalui segala sesuatu yang dapat dilihat²⁶. Dan menurut kamus Oxford, visual adalah *a picture, piece of film, or display used to illustrate or accompany something*²⁷.

²⁴ <http://kbbi.web.id/>

²⁵ Ibid

²⁶ Kusrianto, Adi, 2007. *Pengantar Desain Komunikasi visual*. Yogyakarta.

²⁷ <http://oxforddictionaries.com>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa buku visual merupakan salah satu media yang memiliki cara penyampaian informasi dengan lebih menonjolkan unsur gambar dan konten daripada prosa/ tulisan, dimana tampilan visual menjadi daya tarik utama dalam buku ini. Biasanya dalam buku yang menampilkan berbagai motif batik seperti dalam perancangan buku kumpulan motif batik Kabupaten Kediri ini, ilustrasi merupakan unsur penting dalam buku, sebab dalam buku visual, berbagai elemen visual akan cenderung berperan sebagai pencerita dan fungsi teks berperan sebagai pendukung informasi.

2.4.1. Elemen Layout dan Design dalam Buku Visual

Elemen layout dibagi menjadi tiga, yaitu elemen teks, elemen visual, dan *invisible element*, yaitu margin dan grid.²⁸ Ketiga-tiganya harus saling mendukung untuk mendapatkan desain layout yang baik.

Teks dalam buku berkaitan dengan cara pemilihan *font*. Pemilihan jenis dan karakter huruf, serta cara pengelolaannya akan sangat menentukan keberhasilan dari komunikasi massa. Teks merupakan salah satu elemen layout terpenting. Selain elemen visual, elemen teks juga memberi segala informasi yang dibutuhkan target audiens. Informasi semenarik apapun apabila disampaikan dengan tipografi yang buruk.²⁹

Tulisan/ teks dalam desain juga termasuk dalam aspek visual. Banyak desainer yang salah mengartikan teks dan tidak memperhatikan penggunaannya dalam desain sehingga dalam desain tersebut visual dan teks tersebut berdiri sendiri tanpa ada kaitan apapun. Seperti yang dikutip dari buku Timothy Samara “*Treat the type as image as though it’s just as important*”.³⁰

Dalam desain yang baik, teks dan visual merupakan bagian dari layout, dan keduanya memegang peranan penting untuk menyampaikan pesan. Keduanya harus menimbulkan ketertarikan, kenyamanan, dan keingintahuan pembaca untuk terus melihat dan membaca buku.

²⁸ Rustan Suriyanto, *Layout Dasar dan Penerapannya*, Jakarta. 2010, hal.27

²⁹ Supriyono Rakhmat, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta.2010 hal 20

³⁰ Samara, Timothy, 2007. *Design Elements. A Graphic Style Manual. Understanding the Rules Knowing When to Break Them*. USA. Rockport Publisher.Inc

A. Elemen Text

a. Judul

Suatu artikel biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat yang disebut judul. Judul diberi ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakannya dari elemen layout lainnya. Selain dari ukuran, pemilihan sifat yang tercermin dari jenis huruf tersebut juga harus menarik perhatian, karena untuk judul segi estetis lebih diprioritaskan.

b. Deck

Deck adalah gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan di *bodytext*. Letaknya bervariasi, tetapi biasanya antara judul dengan *bodytext*. Deck berfungsi sebagai pengantar sebelum orang membaca *bodytext*.

c. *Bodytext*

Bodytext adalah isi bacaan yang ada pada topik bacaan utama maupun pada suplemen/ artikel tambahan pada box atau sidebar.

d. Sub Judul

Artikel yang cukup panjang biasanya dibagi lagi menjadi beberapa segmen sesuai topiknya. Subjudul berfungsi sebagai judul segmen-segmen tersebut. (segmen yang dimaksud disini bukan paragraf melainkan satu topik/ pokok pikiran yang sama. Satu segmen bisa saja terdiri dari beberapa paragraf).

e. *Pull Quotes*

Pada awalnya adalah cuplikan perkataan seseorang, namun kini telah mengalami perluasan arti. Pada suatu karya publikasi dapat berarti satu atau lebih kalimat singkat yang mengandung informasi penting yang akan ditekankan.

f. *Caption*

Caption adalah keterangan singkat yang menyertai elemen visual dan *inset*. *Caption* biasanya dicetak dalam ukuran kecil dan dibedakan gaya atau jenis hurufnya dengan *bodytext* dan elemen teks lainnya.

g. Page number

Nomor halaman (*page number*) digunakan untuk memudahkan pembaca mengingat lokasi artikel pada materi publikasi yang memiliki lebih dari delapan halaman dan memuat banyak topik yang berbeda.

h. Masthead

Masthead adalah area pada halaman buku/ surat kabar/ majalah/ *newsletter* yang berisi informasi tentang penerbitnya : nama-nama staf, kontributor, cara berlangganan, alamat dan logo penerbit, dan lain-lain.

Typography

Teks merupakan salah satu unsur terpenting dalam elemen layout, selain sebagai elemen visual juga sebagai media penyampai informasi yang dibutuhkan target audience. Sedangkan *Typography* sendiri bermakna segala disiplin yang berkenaan dengan huruf³¹. Beberapa elemennya yaitu ukuran huruf dan jenis huruf juga saling berhubungan. Dan tipografi juga merupakan salah satu elemen dari sebuah desain yang bisa dikombinasikan dengan gambar, diagram, fotografi, dan elemen grafis lainnya.

Dalam pembuatan buku kumpulan motif batik ini tentu saja menggunakan tipografi pada bagian isinya, tidak hanya ilustrasi. Untuk dapat mendukung suatu produk desain tertentu, pemilihan jenis font haruslah sesuai dengan komunikasi yang ingin disampaikan pada audiensnya dan juga *readability*-nya tinggi.

B. Elemen Visual

Elemen visual dalam buku biasanya berupa gambar, foto maupun ilustrasi. Dalam perancangan buku visual kumpulan motif batik khas Kabupaten Kediri ini, elemen visual yang paling mendominasi adalah gambar-gambar berupa motif batik hasil perancangan. Tidak hanya gambar motif saja, foto-foto yang menggambarkan potensi-potensi khas di Kabupaten Kediri yang diangkat menjadi motif juga akan disertakan, selain itu juga akan terdapat beberapa ilustrasi yang akan digunakan untuk menjelaskan isi buku.

³¹ Ambrose, Gavin and Harris, Paul. *The Fundamentals of Typography*: Ava Publishing. 2006.

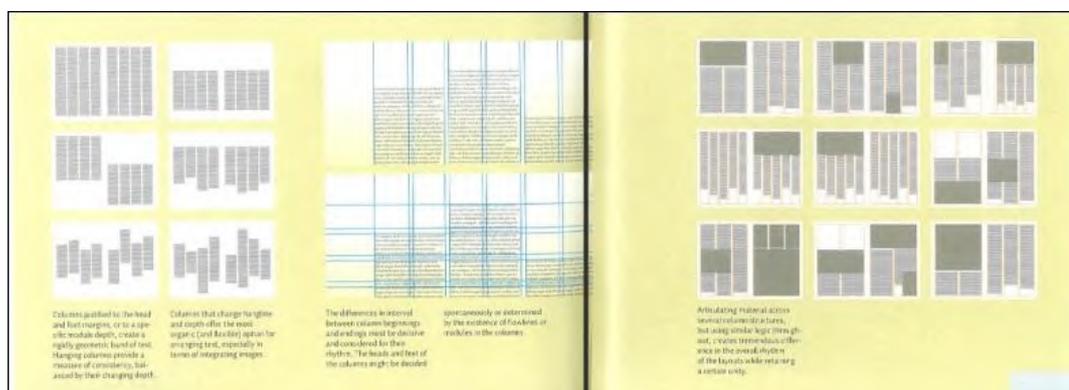


Gambar 2.19. Contoh elemen visual berupa foto pada sebuah buku visual

(Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com))

Margin dan Grid

Margin digunakan untuk menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen elemen layout. *Margin* mencegah agar elemen-elemen layout tidak terlalu jauh ke pinggir halaman. *Grid* adalah alat bantu untuk mempermudah menentukan di mana harus meletakkan elemen layout dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan layout. Dalam membuat *grid*, kita membagi halaman menjadi beberapa kolom dengan garis-garis vertikal, dan ada juga yang horisontal. Dengan menggunakan panduan grid desainer juga bisa menentukan letak *white space* dan memberikan penekanan pada objek yang ingin ditonjolkan.



Gambar 2.20. Contoh Grid pada Layout Buku

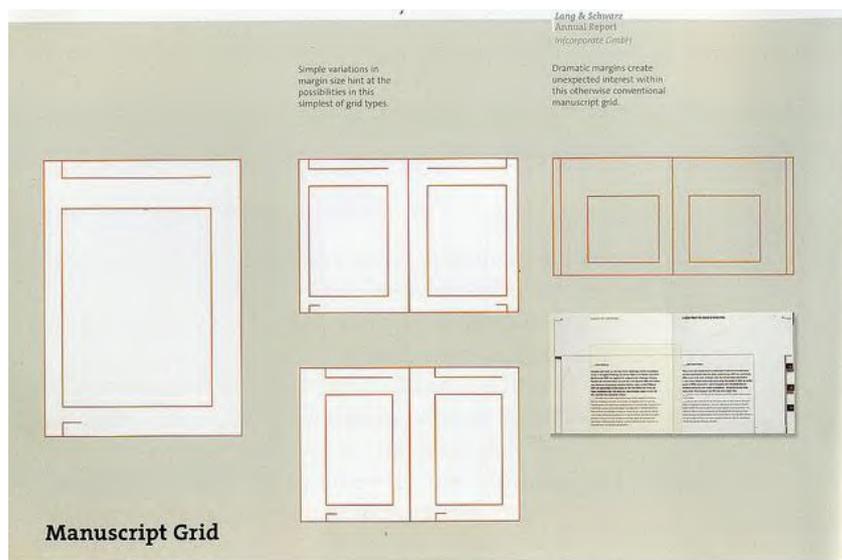
(Sumber : Samara, Timothy, 2007. *Design Elements, A Graphics Style Manual.*

Understanding the Rules Knowing When to Break Them)

Jenis-jenis Grid³²

1. *Manuscript Grid*

Merupakan bentuk yang paling sederhana diantara jenis grid lainnya. Terdiri atas bentuk kotak Grid yang memiliki struktur dasar berbentuk persegi panjang yang mencangkup area luas hingga hampir diseluruh halaman.



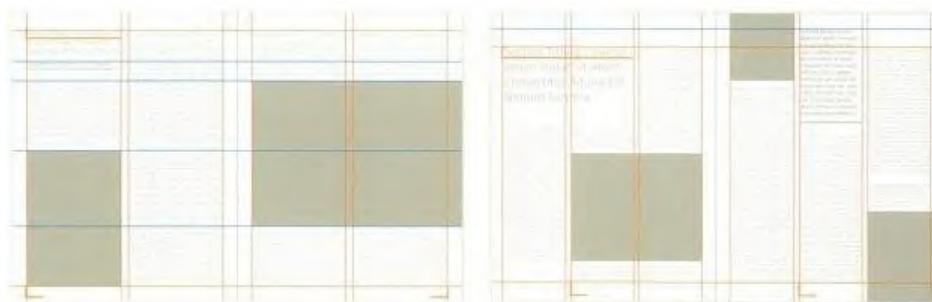
Gambar 2.21. Manuscript Grid

(Sumber : Samara, Timothy, 2005. *Making and Breaking The Grid.*)

2. *Kolom Grid/ Column Grid*

Merupakan grid yang membagi halaman dalam kolom-kolom tertentu. Grid kolom sangat fleksibel dan dapat diterapkan jenis informasi yang berbeda di dalamnya, contohnya berupa teks dan gambar dapat terisi dengan menarik dalam grid kolom. Grid inilah yang nantinya akan digunakan dalam buku kumpulan motif batik Kabupaten Kediri ini.

³² Samara, Timothy, 2005. *Making and Breaking The Grid.* USA. Rockport Publisher.Inc



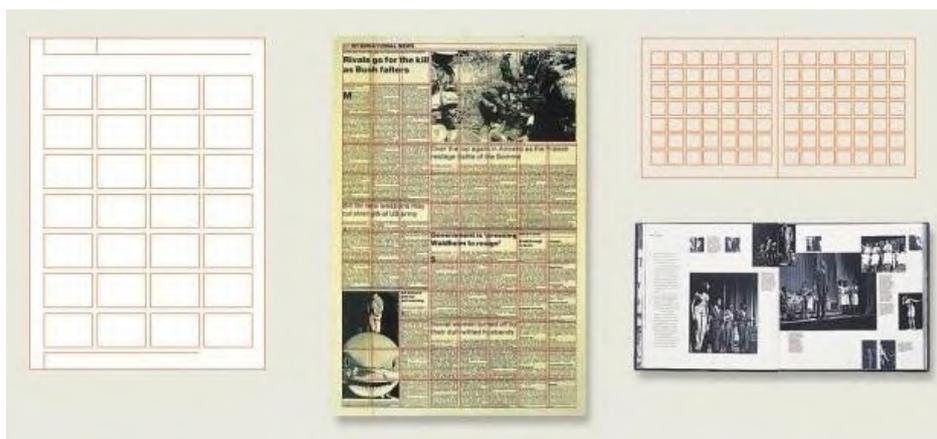
Gambar 2.22. Coloumn Grid

(Sumber : Samara, Timothy, 2005. *Making and Breaking The Grid.*)

Grid kolom sangat fleksible, contohnya, beberapa kolom dapat digunakan untuk teks maupun gambar yang besar, sedangkan caption dapat diletakkan di kolom lain yang berdekatan.³³

3. Modular Grid

Modular Grid merupakan grid yang berbasis grid kolom namun dibagi oleh banyak struktur pembagi horisontal baris, menjadi bidang-bidang lebih kecil yang disebut dengan modul. modul-modul yang digabung menjadi satu disebut dengan zona spasial.



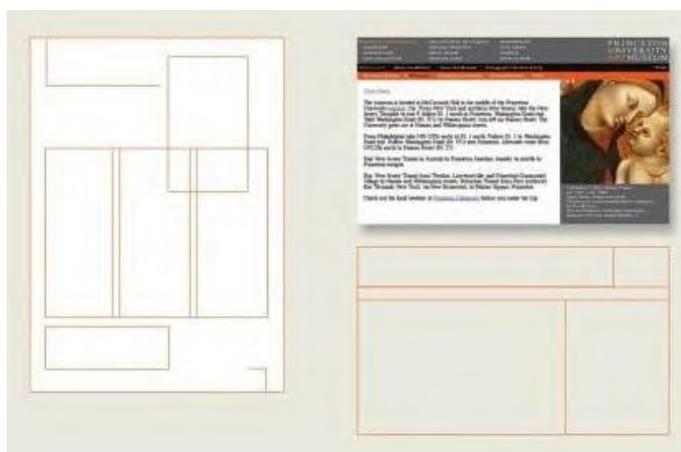
Gambar 2.23. Modular Grid

(Sumber : Samara, Timothy, 2005. *Making and Breaking The Grid.*)

³³ Samara, Timothy, 2004. *A Real-World Guide to Using Type in Graphic Design.* USA. Rockport Publisher

4. Hirarki Grid

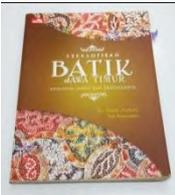
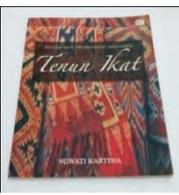
Hirarki grid merupakan susunan grid yang terbagi atas blok-blok tertentu yang digunakan untuk mengorganisir kumpulan informasi tertentu. Susunan blok tersebut bisa sangat fleksibel bergantung dengan jenis informasi yang hendak disampaikan. Hirarki grid juga dapat digunakan untuk menyatukan paket-paket informasi atau penataan visual yang ditampilkan dalam kelompok-kelompok tertentu. Hirarki grid umum digunakan dalam layout website, buku dan poster.



Gambar 2.24. Hirarki Grid

(Sumber : Samara, Timothy, 2005. Making and Breaking The Grid.)

2.5. Studi Eksisting Buku Batik Yang Ada

No	Parameter	Keeksotisan Batik Jawa Timur	Batikk, Pengabdian Cinta tak Berkata	Tenun Ikat, Ragam Kain Tradisional Indonesia
1.	Ukuran Buku	19cm x 26cm Portrait, binding lem, soft cover, doff, 350 halaman.	27,5cm x 20cm Landscape, binding lem, soft cover, doff, 225 halaman.	21cm x 27,5cm Portrait, binding lem, soft cover, doff, 156 halaman.
2.	Cover			

2.	Cover	Kolase fotografi motif batik. Font judul sherif warna putih. Latar belakang cover nuansa coklat keemasan.	Fotografi fullpage suasana membatik, nuansa warna coklat gelap, font judul handwriting warna emas.	Fotografi fullpage kain tenun, jenis font judul handwriting warna putih, latar belakang teks warna gelap.
3.	Materi	Di bagian awal menjelaskan batik secara umum, kemudian perkembangan batik kedaerahan. Selanjutnya membahas ragam-ragam motif batik yang ada di tiap daerah di Jawa Timur. Lengkap dan informatif.	Menjelaskan sejarah batik di Indonesia, proses, juga perkembangan dan ragam motif daerah yang terkenal. Di bagian akhir terdapat kumpulan motif batik koleksi Ibu Ani dan maknanya.	Menjelaskan fungsi tenun dalam hal sosial, tradisi serta penyebarannya. Tiap bab memuat ragam tenun ikat yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Informatif.
4.	Typografi	Judul, subjudul dan bodytext memakai font serif, sedangkan untuk caption menggunakan jenis font san serif. Berbeda ukuran untuk judul, sub judul, & isi.	Font san sherif untuk judul maupun bodytext. Sedangkan caption menggunakan font sherif. Berbeda ukuran untuk judul, sub judul, dan isi.	Baik untuk judul, bodytext, maupun caption, semua menggunakan jenis font sheriff. Berbeda ukuran untuk judul, sub judul, dan isi.
5.	Layout	 <p data-bbox="549 1854 815 2009">Satu kolom grid lebar untuk tiap halaman teks, disertai gambar</p>	 <p data-bbox="833 1749 1090 2009">Grid tidak konsisten, setiap halaman teks terdiri antara satu atau dua kolom grid, menyesuaikan dengan ilustrasi</p>	 <p data-bbox="1126 1637 1385 2009">Satu kolom grid lebar untuk tiap halaman teks, disertai gambar fotografi dengan wrapping. Peletakan gambar tidak konsisten, menyesuaikan</p>

		fotografi dan keterangannya. Peletakan gambar menyesuaikan ukuran foto dan gambar, juga elemen teks.	motif maupun fotografi yang disertakan. Peletakkan gambar dan teks seimbang.	ukuran foto dan gambar, juga elemen teks.
6.	Visual	 <p>Menggunakan fotografi untuk dokumentasi motif maupun obyek dan suasana. Foto-foto berwarna dominan half-page, dan beberapa full-page. Untuk pembatas bab menggunakan teks dengan font sherif.</p>	 <p>Menggunakan fotografi, baik untuk dokumentasi koleksi motif maupun suasana membuat. Disertai sedikit ilustrasi. Foto-foto berwarna dominan full-page, dan beberapa foto double-page untuk pembatas bab.</p>	 <p>Menggunakan fotografi untuk dokumentasi koleksi motif tenun, juga pemakiannya dalam adat. Foto-foto berwarna dominan half-page, dan beberapa foto full-page untuk pembatas bab.</p>
7.	Pembatas Bab	 <p>Pembatas tiap bab menggunakan halaman dengan latar belakang ornament full-page, dengan teks judul bab menggunakan font sherif.</p>	 <p>Tiap bab dibatasi menggunakan double-page fotografi suasana atau dokumentasi dengan teks judul bab menggunakan font san sherif.</p>	 <p>Pembatas tiap bab menggunakan fotografi kain tenun full-page, dengan teks font sherif dengan border berlatar belakang gelap semi transparan.</p>

8.	Kelengkapan Buku	Daftar isi, nomor halaman, masthead.	Daftar isi, nomor halaman, masthead.	Daftar isi, nomor halaman, masthead.
9.	Resume	 <p data-bbox="544 636 799 741">Terdapat ringkasan pada cover belakang buku.</p>	 <p data-bbox="831 591 1031 741">Tidak terdapat ringkasan pada cover belakang buku.</p>	 <p data-bbox="1118 663 1326 801">Terdapat ringkasan pada cover belakang buku.</p>

Tabel 2.1. Studi Eksisting Buku tentang Batik.

2.6. Teori Postmodern atau Kontemporer

Menurut Ritzer (2012: 1072), postmodern adalah suatu masa sejarah baru, produk budaya baru, dan suatu jenis penteorian baru tentang dunia sosial, yakni suatu cara berpikir yang berbeda dengan teori sosial modern.³⁴ Adapun secara estetika, teori postmodern dikategorikan sebagai *trivial*, artinya segala sesuatunya selalu diwarnai dekonstruksi dan dianggap tidak mengandung pengertian/ makna. Postmodernisme merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak mempunyai format dan bentuk statis dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang selama ini dipakai.³⁵

Kebudayaan postmodern ditandai dengan kabur dan runtuhnya sekat-sekat tradisional antara kebudayaan dan seni, budaya tinggi dan budaya rendah, bisnis dan seni, kebudayaan dan bisnis. Sebagai contoh, meningkatnya penampilan dan status budaya pop, yang dipercepat oleh media elektronik, berarti bahwa perbedaan antara budaya tinggi dan budaya rendah kini tidak lagi relevan.³⁶ Sedangkan dalam dunia batik, corak klasik yang telah turun temurun kini mulai

³⁴ Sugiharti, Rahma, 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group, hlm. 148.

³⁵ Ibid, hlm. 149-150

³⁶ Barker, Chris, 2013. *Cultural Studies, Teori & Praktik*. Bantul. Kreasi Wacana, hlm. 162.

dikembangkan dengan hadirnya motif-motif yang tidak terikat pakem atau lebih dikenal dengan motif kontemporer.

Menurut Slamet Priyadi, seorang seniman dalam tulisannya yang berjudul "Batik Kontemporer", dituliskan bahwa menurutnya batik kontemporer adalah: Pada umumnya para perupa batik, ataupun para desainer batik kontemporer, didalam mencipta batik, pada awalnya bertujuan hanya untuk kepuasan batiniahnya dalam mengekspresikan emosi estetikanya. Karya-karyanya sebagian besar untuk hiasan dinding. Motif-motif yang dipilih bergaya bebas tidak terikat oleh bentuk-bentuk sebelumnya yang terikat oleh aturan ataupun acuan (pakem) pembuatan batik.

Teknik pembuatan batik cenderung seperti apa yang dilakukan oleh seorang pelukis, tidak terikat pada canting yang biasa digunakan dalam proses pembuatan batik. Penggarapannya sama persis seperti melukis, hanya teknik proses pewarnaannya saja yang menggunakan teknik membatik.

Batik kontemporer cenderung berpola bebas. Biasanya motif yang dipilihnya mengambil dari bentuk-bentuk seni primitif seperti bentuk-bentuk patung manusia, hewan, alam tumbuh-tumbuhan, roh, dan bentuk-bentuk abstrak. Selain itu ada juga yang mengambil dari bentuk-bentuk instrumen musik, tarian-tarian tradisi yang ada di daerah setempat.³⁷



Gambar 2.25. Contoh Motif Batik Kontemporer

(Sumber gambar: dian-khrisna.blogspot.com)

³⁷ <http://jenarparakan.blogspot.co.id/2013/01/batik-kontemporer-by-silamet-priyadi.html>

Batik kontemporer terlihat tidak seperti batik pada umumnya, tetapi proses pembuatannya sama seperti membuat batik.³⁸ Biasanya merupakan modifikasi dari motif batik yang telah ada, seperti gabungan antara parang dan klithik atau improvisasi dari motif sekar jagad. Desain warnanya tidak terikat pakem dan motifnya tidak serumit batik tradisional.

Oleh sebab itu, motif-motif pada batik Kediri yang akan dibuat nantinya akan memiliki motif yang lebih kontemporer. Yaitu motif yang mengambil bentukan dari potensi-potensi yang ada di daerah Kediri, antara lain potensi sejarah, yaitu Jayabaya dan Ganesha, lalu potensi kesenian Jaranan, wisata Gunung Kelud, hasil alam Mangga Podang, makanan khas tahu Takwa, juga bangunan khas Gereja Tua Pohsarang.

Dengan teknik pembuatan batiknya tetap menggunakan canting dan pewarnaan alami maupun sintetis, motif-motif ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dan tidak terikat pakem, artinya masih bisa dikembangkan lagi oleh para pengrajin namun tetap bisa dikenali sebagai batik dari Kediri. Selain dari motif bercorak potensi daerah, warna-warna hangat yang digunakan pada batik Kediri juga dapat menggambarkan masyarakat Kediri yang ramah.³⁹

³⁸ Ani Wulandari, *Batik Nusantara*, ANDI, Yogyakarta ta, 2011, hlm. 98

³⁹ Wawancara dengan Bapak Anton, Kabid Industri Dinas Koperindag Kabupaten Kediri.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Jenis data yang diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari *stakeholder*. Selain itu ada pula data berupa *contextual inquiry* berupa observasi langsung yang dilakukan di Griya Batik Suminar serta wawancara dengan pemiliknya, juga observasi ke beberapa potensi daerah yang akan diangkat menjadi motif untuk mendalami detail motif yang akan diangkat.

Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kuesioner dengan target audiens segmen tertentu yang memiliki ketertarikan terhadap batik. Metode kuantitatif berupa kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh respon kecenderungan target audience terhadap objek desain. Setelah data-data tersebut didapat, kemudian akan diteliti serta diolah kembali dengan cara *brainstorming* untuk mendapatkan hasil akhir penelitian yang nantinya akan digunakan untuk menentukan konsep desain.

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

A. Data Primer:

- *Depth Interview*

Wawancara dengan beberapa pihak yang dirasa ahli dalam bidangnya serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian untuk mengkaji kebenaran fenomena maupun penyebabnya.

- Wawancara pertama yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan pihak Disperindag Kota Kediri.

Narasumber : Ibu Tintawati, selaku Kepala Seksi Produksi
 Tempat : Kantor Disperindag Kota Kediri
 Tanggal : 4 Oktober 2012
 Waktu/Durasi : Pukul 09.45 - 10,30 WIB / ±45 menit
 Topik : Gambaran umum tentang awal munculnya motif batik khas kota Kediri serta perkembangannya.

Dalam wawancara ini, diajukan pertanyaan secara terbuka tentang awal kemunculan motif batik khas Kota Kediri, mulai dari perumusan hingga launchingnya, bagaimana motif itu muncul, siapa saja perumusanya, serta pengaplikasian motif ke seragam dinas, juga program apa saja yang sudah dilakukan untuk mendukung perkembangannya.

- Wawancara kedua yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan pihak Dinas Koperindag Kabupaten Kediri.

Narasumber : Bapak Anton, selaku Kepala Bidang Industri

Tempat : Kantor Dinas Koperindag Kabupaten Kediri

Tanggal : 15 Oktober 2012

Waktu/Durasi : Pukul 08.30 - 09.15 WIB / ±45 menit

Topik : Gambaran umum perkembangan batik di Kediri.

Dalam wawancara ini, diajukan pertanyaan secara terbuka tentang batik Kediri serta mengapa pentingnya sebuah identitas untuk suatu daerah.

- Wawancara ketiga yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan pihak Dinas Koperindag Kabupaten Kediri.

Narasumber : Ibu Mamiék Amiyati, selaku Kepala Dinas

Tempat : Kantor Dinas Koperindag Kabupaten Kediri

Tanggal : 12 Oktober 2012

Waktu/Durasi : Pukul 09.30 - 10.00 WIB /±30 menit

Topik : Upaya pengembangan industri batik di Kediri.

Dalam wawancara ini, diajukan pertanyaan secara terbuka tentang perkembangan batik Kediri juga apa saja upaya yang sudah maupun yang akan dilakukan dinas setempat untuk mendukung perkembangan tersebut, serta apa saja kendala yang dialami selama program-program tersebut dijalankan.

- Wawancara keempat yang dilakukan adalah wawancara dengan salah satu pihak pengrajin batik di Kabupaten Kediri.

Narasumber : Bapak Sugeng Sundoro, selaku pengrajin
Tempat : Griya Batik Suminar, Kediri
Tanggal : 23 September 2012
Waktu/Durasi : Pukul 20.00 - 21.00 WIB / ±60 menit
Topik : Gambaran umum tentang batik Kabupaten Kediri.

Dalam wawancara ini, diajukan pertanyaan secara terbuka tentang perkembangan batik khas Kabupaten Kediri, latar belakang serta awal mula munculnya motif-motif yang saat ini sudah ada, serta harapan dan upaya ke depannya bagaimana motif ini akan dikembangkan.

- ***Polling/Kuisisioner***

Hasil dari kuisisioner berupa sejumlah pertanyaan yang disebarakan pada sejumlah responden yang mewakili target segmen untuk mengetahui apa yang ada di benak audiens tentang Kabupaten Kediri, menentukan minat serta preferensi konsumen, dan lain lain.

Target segmen untuk batik berkarakter Kabupaten Kediri ini adalah paruh baya usia 36-50 tahun, sebab pada usia tersebut umumnya audiens sudah memiliki pola pikir yang matang, mampu mengambil keputusan sendiri akan apa yang mereka konsumsi, bertanggung jawab atas keputusannya, serta sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk membeli batik. Target segmen tersebut akan ditujukan untuk daerah Kabupaten Kediri secara khusus sebagai sampel, dan luar Kediri secara umum. Karena peminat batik maupun kolektor datang dari berbagai daerah.

Segmentasi Geografis:

Berdasarkan letak geografis proses pembuatan batik yang kebanyakan dilakukan di Kabupaten Kediri, target audiens yang akan dituju tentunya bertempat di daerah Kabupaten Kediri itu sendiri, karena kemungkinan besar batik tersebut akan dibuat dan dipasarkan oleh

pembatiknya langsung, dimana kebanyakan toko */reseller* berada di Kabupaten Kediri.

Segmentasi Demografis:

Jumlah	: 75 orang
Domisili	: 50 orang Kabupaten Kediri, 25 orang luar Kediri
Jenis Kelamin	: laki-laki dan perempuan
Umur	: 36-50 tahun
Pendidikan	: Minimal SMA
Pengeluaran /bulan	: Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,-

▪ **Observasi**

Observasi dilakukan pada beberapa pengrajin batik di Kabupaten Kediri, yaitu ke Griya Batik Suminar, Batik Bu Anik, dan Batik Cittaka Dhomas. Bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan serta pengembangan dari batik yang dimiliki masing-masing pengrajin.

1. Griya Batik Seminar, 23 September 2012. Pk 20:00 - 21:30 WIB.
2. Batik Bu Anik, 16 Desember 2016. Pk 14:00 – 15:30 WIB.
3. Batik Cittaka Dhomas, 17 Desember 2016. Pk 10:00 – 11:30 WIB.

Dalam observasi ini dilakukan pengamatan terhadap apa saja motif batik khas Kabupaten Kediri yang sudah ada, ada berapa varian baik varian motif maupun warna, serta motif apa saja yang sudah mengambil potensi daerah Kediri.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana batik tersebut dikembangkan baik dari segi motif, warna, maupun eksekusi. Juga bagaimana situasi dan kondisi lingkungan pada masing-masing pengrajin.

Observasi juga dilakukan pada potensi-potensi daerah yang akan diangkat menjadi motif, diantaranya Pamuksan Sri Aji Joyoboyo dan Monumen Simpang Lima Gumul. untuk mendalami detail motif yang akan diangkat.

Tabel 3.1. Daftar potensi yang ada di Kabupaten Kediri

Jenis Potensi	Ragam Potensi
Sejarah	Jayabaya, Kilisuci, Ganesha, Totok Kerot, Tegowangi, Surowono
Kesenian	Jaranan, Tiban, Debus, Tayub, Campursari, Ludruk, Qosidah
Pariwisata	Gunung Kelud, Air Terjun Dolo, Pohsarang, Konto, Ubalan
Kuliner/ makanan khas	Tabu, Pecel Tumpang, Sate Bekicot, Getuk Pisang, Lupis Cencil
Flora/ fauna khas	Mangga Podang, nanas, melinjo, ayam bekisar, bekicot, puyuh
Landmark/ bangunan khas	Monumen SLG, Gereja Pohsarang, Bendungan Waru Turi

B. Data Sekunder:

- Data yang terkait penelitian dari Dinas Koperindag Kabupaten Kediri, yaitu data seputar pengrajin batik di Kabupaten Kediri.
- Literatur yang dapat menjadi pedoman dalam merancang motif batik berkarakter Kabupaten Kediri, yaitu teori pembuatan batik, teori komposisi dan estetika, serta teori warna.
- Internet, sebagai media dalam mencari komparasi dan referensi-referensi batik yang sesuai dan cocok sebagai acuan, serta artikel juga fenomena terkait penelitian, yaitu perkembangan batik saat ini.
- Eksisting batik yang ada, yaitu batik Garuda Muka sebagai kompetitor, dan batik Ondel-Ondel sebagai komparator.

3.2. Analisa Hasil Penelitian

3.2.1. Hasil Wawancara

Dari keempat wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kebutuhan Batik serta pertumbuhannya menuntut pengembangan motif Batik serta variannya agar konsumen tidak jenuh. Dan saat ini motif batik yang diminati masyarakat Kediri masih didominasi motif khas Jawa Tengah, sedangkan motif batik khas Kabupaten Kediri yang ada kurang diminati oleh masyarakat.

Hal ini dikarenakan motif batik khas Kabupaten Kediri yang ada kurang memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Kediri, sebab dari sekitar enam potensi daerah, baru dua potensi yang dijadikan

motif. Motif batik khas Kabupaten Kediri yang ada juga kurang mengeksplorasi gaya gambar, motif, komposisi, warna, dan variasi. Karena itu diharapkan perancangan ini nantinya dapat menghasilkan varian motif khas Kediri yang beragam.

3.2.2. Hasil Observasi

A. Observasi Pengrajin

Pengamatan langsung dilakukan kepada salah satu pengrajin batik di Kediri yang saat ini juga sedang mengembangkan batik khas Kabupaten Kediri, yaitu Griya Batik Suminar, meskipun juga memiliki beragam batik dari berbagai daerah. Showroomnya berada di daerah Perumahan Permata Hijau Kediri, sedangkan Joglo serta pabrik pembuatannya berada di desa Badas, Pare.



Gambar 3.1. Ibu Suminarwati, pemilik Griya Batik Suminar dan ragam batiknya.

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Batik Bolleches yang merupakan ciri khas batik Kediri merupakan gagasan dari Ibu Suminarwati sendiri, sedangkan dalam mengembangkan batik khas Kediri, beliau juga telah mengambil potensi yang ada sebagai motif, yaitu Mangga Podang dan Simpang Lima Gumul. Ada pula motif Garudha Muka dan Teratai Mekar.



Gambar 3.2. Varian motif batik khas Kediri serta Bolleches yang ada.

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Dari beberapa varian motif yang dipajang, dapat diamati untuk motif dan varian warnanya masih belum mengoptimalkan variasi baik dari segi motif maupun warna. Dari enam potensi Kediri, baru dua potensi yang tampak sebagai motif utama, juga warna-warna yang masih didominasi dua-hingga tiga warna gelap-terang yang kontras.

Ibu Suminarwati sendiri berpendapat bahwa motif-motif ini nantinya masih akan dikembangkan lagi, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa varian batik khas Kediri yang ia buat kedepan akan dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada.

Observasi juga dilakukan pada sentra batik tulis milik Bu Anik yang berada di daerah Pagu. Sama dengan Ibu Suminar, Bu Anik juga mencoba mengusulkan batik khas Kediri antara lain adalah motif Mangga Podang dan Jaranan. Berbeda dengan Ibu Suminar yang memiliki workshop, untuk pengerjaan batik di sentra Bu Anik kebanyakan untuk kegiatan mencanting dilakukan di rumah masing-masing pekerjanya. Sedangkan untuk pewarnaan dan pencelupan baru dilakukan di tempat Bu Anik.

Hal ini karena sebagian besar para pekerjanya merupakan ibu rumah tangga usia 25 hingga 60 yang ada di lingkungan sekitar yang menjadikan kegiatan batik sebagai pekerjaan sampingan. Beberapa ada juga yang diberhentikan dari pekerjaan sebelumnya lalu akhirnya turut membantu di sentra batik milik Bu Anik.



Gambar 3.3. Suasana membatik di sentra Bu Anik dan Pak Adi Wahyono pengrajin dari Batik Cittaka Dhomas.

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Pak Adi Wahyono dari Cittaka Dhomas juga pernah mengusulkan motif batik Mangga Podang dan Jaranan sebagai motif khas Kediri. Berbeda dengan Ibu Suminar dan Ibu Anik, Pak Adi hanya memiliki sekitar empat pekerja yang membantunya. Ia pernah mencoba untuk mengembangkan motif batik yang mengambil potensi sejarah Kediri yaitu Lingga Yoni dari petilasan Sri Aji Jayabaya yang kebetulan memang dekat dengan lokasi rumahnya di daerah Menang. Ia juga berharap kedepannya bisa mengembangkan batik-batik yang menampilkan potensi Kediri, namun hal tersebut sedikit sulit karena terbatas tenaga pengrajin batik yang ia miliki dan juga waktu pengerjaan.

B. Observasi Potensi

Observasi potensi dilakukan dengan cara menganalisa secara langsung apa saja potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri. Dalam hal ini, digunakan metode *contextual inquiry* dengan menggunakan mind map untuk memetakan setiap potensi yang ada, sebagai berikut:



Gambar 3.4. Mind Map potensi yang dimiliki Kabupaten Kediri

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Potensi Kabupaten Kediri

Batik khas Kabupaten Kediri yang ada saat ini baru diwakili oleh dua potensi yang ada, yaitu potensi fauna dan bangunan khas yang menjadi motif Mangga Podang dan Simpang Lima Gumul. Padahal di Wilayah Kabupaten Kediri yang luas memiliki banyak potensi yang bisa ditemui di berbagai tempat.

Potensi-potensi ini pula yang menurut audiens (berdasarkan hasil kuisisioner) serta menurut analisa penulis sendiri dianggap mampu diambil sebagai motif utama pada perancangan batik berkarakter Kabupaten Kediri. Potensi-potensi tersebut antara lain:

a. Potensi Sejarah

Kediri memiliki sejarah sebagai kerajaan yang cukup besar, terutama pada masa kejayaan Raja Jayabaya yang terkenal dengan ramalannya. Hal ini dapat diangkat sebagai potensi karena terdapat beberapa peninggalan sejarah yang hingga saat ini masih terjaga dengan baik, yang dapat digali cerita maupun tokoh-tokoh yang berperan pada masa itu. Beberapa peninggalan tersebut adalah Pamuksan Sri Aji Jayabaya, Arca Totok Kerot, Candi Tegowangi, dan Candi Surowono.



Gambar 3.5. Pamuksan Sri Aji Jayabaya (kiri), Arca Totok Kerot (tengah), dan Candi Tegowangi (kanan)

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

b. Potensi Kesenian dan Kebudayaan

Ragam kesenian di Kabupaten Kediri tentunya tidak lepas dari sejarah kerajaan Kediri. Beberapa kesenian khas daerah yang dapat dinikmati wisatawan antara lain Seni Jaranan, Seni Tiban, Seni Reog, Seni Qosidah, Seni Tayub, Seni Campursari, Seni Ludruk, Seni Wayang Orang, Seni Wayang Kulit, Seni Atraksi Akrobatik, Debus, Seni Sanggar Tari Tradisional dan Tan Atraktif, serta Seni Bantengan.



Gambar 3.6. Kesenian Tiban (kiri), dan Jaranan khas Kediri (kanan)

(Sumber gambar: kedirikab.go.id)

c. Potensi Pariwisata

Terdapat beberapa potensi wisata di Kabupaten Kediri, baik itu wisata alam maupun wisata kreasi. Wisata alam yang ada antara lain Gunung Kelud, Air terjun Dolo, dan Sumber Ubalan. Sedangkan wisata kreasinya antara lain Bendungan Gerak Waru Turi, Gumul Paradise Island, Taman Ubalan, dan Rafting. Untuk wisata religi terdapat petilasan Sri Aji Joyoboyo, dan Gereja Puhsarang.



Gambar 3.7. Gunung Kelud (kiri), Air Terjun Dolo (tengah), dan Bendung Gerak Waru Turi (kanan)

(Sumber gambar: kedirikab.go.id)

d. Potensi Kuliner

Makanan khas yang bisa dijumpai di wilayah Kabupaten Kediri antara lain Sate Bekicot atau yang biasa dikenal dengan 02, Sate Emprit, Soto Ayam Branggahan, Ayam bakar Bangi, Lupis Cenil di daerah Wonosari, dan TahuGTT.



Gambar 3.8. Sate Bekicot, Tahu GTT, dan Lupis Cenil dan khas Wonosari

(Sumber gambar: kedirikab.go.id)

e. Potensi Fauna/ Flora Khas

Fauna yang cukup dikenal dari Kabupaten Kediri adalah Ayam Berkisar, Bekicot yang juga bisa dijadikan potensi kuliner, Burung Puyuh. Kabupaten Kediri juga memiliki beberapa potensi alam yang didapat baik dari perkebunan maupun pertanian. Yang paling dikenal adalah mangga Podang. Mangga Podang memiliki keunikan karena hanya bisa ditanam di wilayah Ngancar di Kabupaten

Kediri. Beberapa potensi hasil alam yang lain adalah gula palem, madu, melinjo, dan nanas di daerah Segaran di kecamatan Wates.



Gambar 3.9. Mangga Podang (kiri), Nanas Gunung (tengah), dan Ayam Bekisar (kanan)
(Sumber gambar: kedirikab.go.id)

f. Potensi Bangunan khas

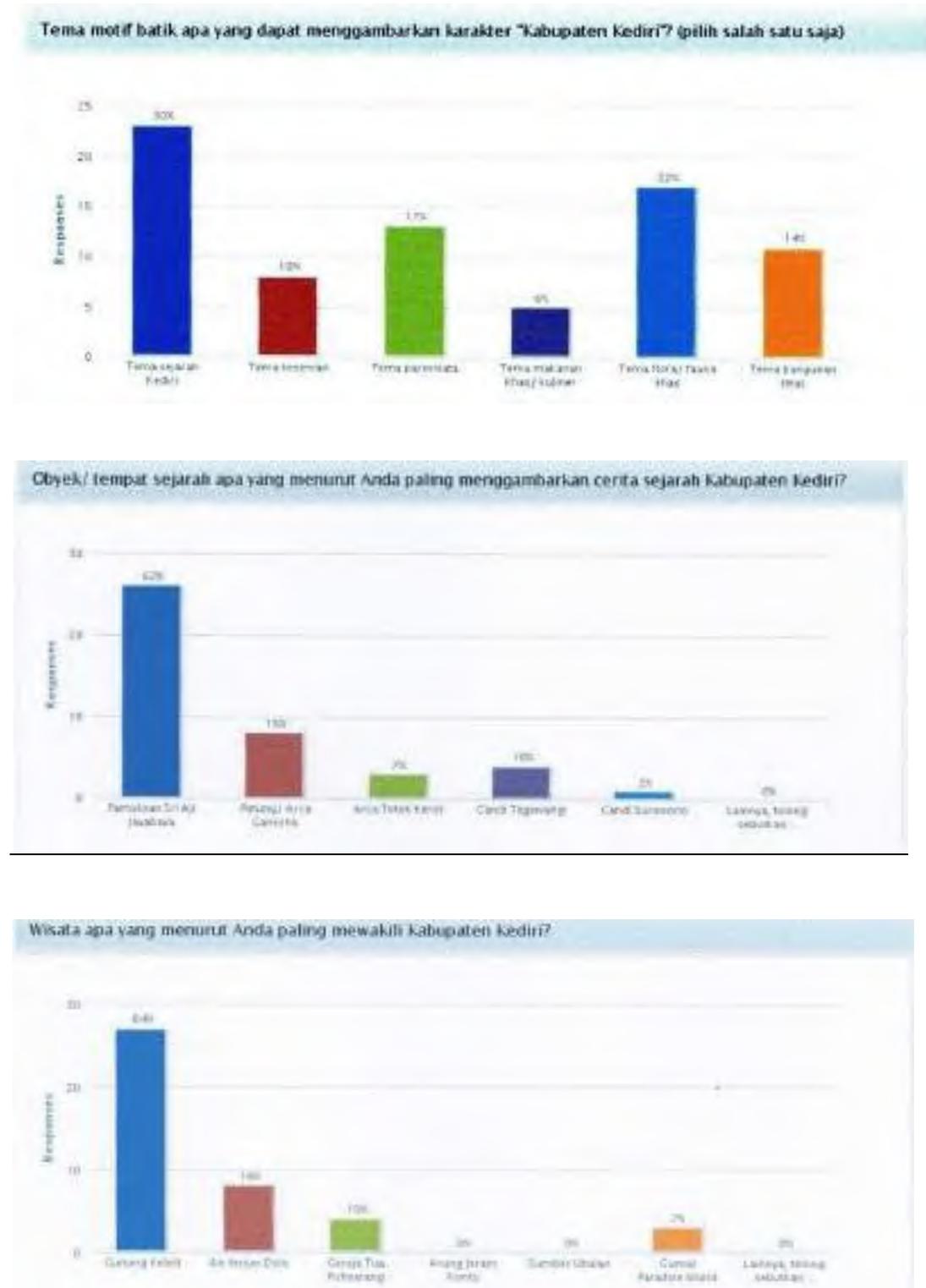
Kabupaten Kediri memiliki landmark kebanggaan yang sudah dikenal baik oleh masyarakat Kediri sendiri maupun dari luar Kediri, yaitu Monumen Simpang Lima Gumul yang juga merupakan lokasi rintisan pusat perdagangan. Monumen ini juga telah dianggap sebagai icon Kabupaten Kediri. Selain itu, ada juga Gereja Tua di daerah Pohsarang yang memiliki bentuk arsitektur yang khas sehingga dijadikan wisata religi yang juga ramai dikunjungi oleh masyarakat.

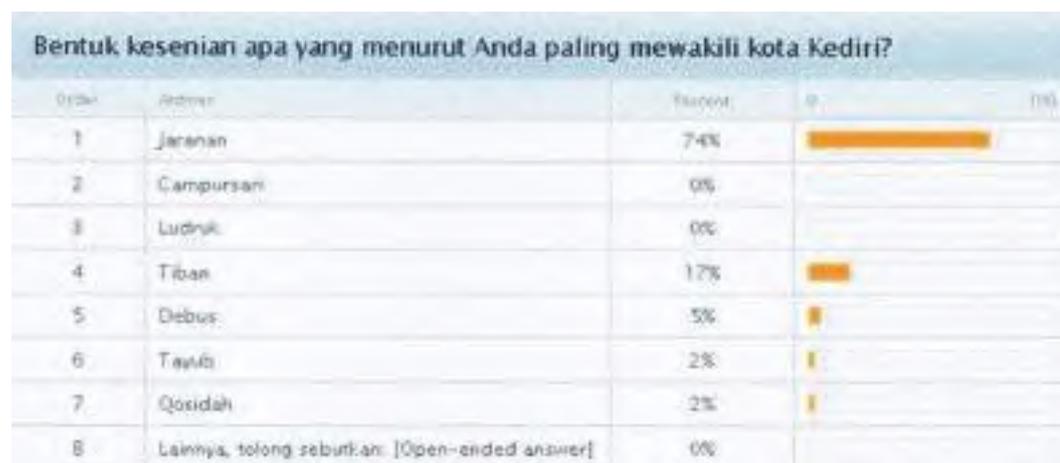
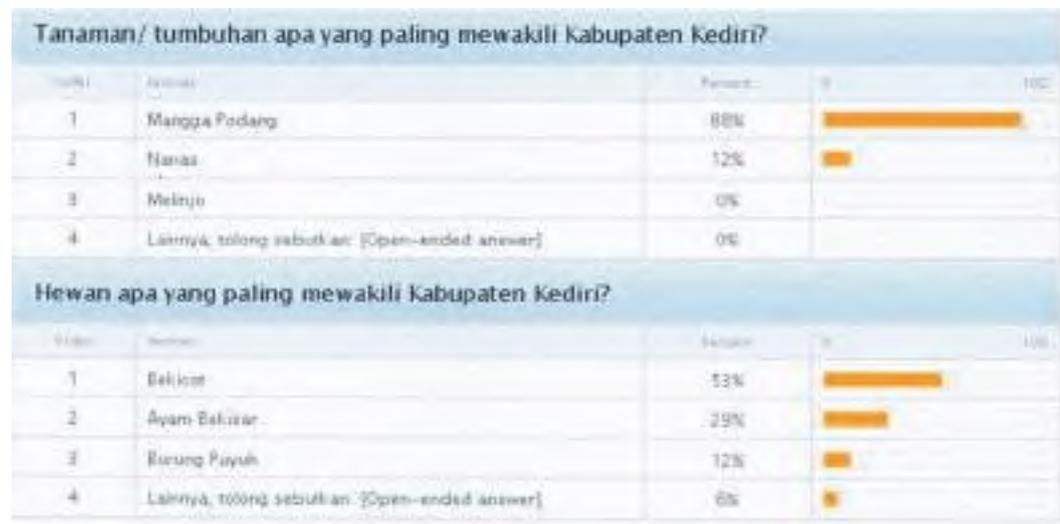


Gambar 3.10. Monumen Simpang Lima Gumul (kiri), dan Gereja Tua Puhsarang (kanan)
(Sumber gambar: kedirikab.go.id)

3.2.3. Hasil Polling/ Kuisisioner

Kuisisioner Visual:







Gambar 3.11. Grafik hasil polling pemilihan tema spesifik oleh target audiens.

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Kesimpulan hasil kuisioner:

Karakteristik responden yang tertarik dengan sejarah dan budaya, untuk pemilihan tema utama, 30% responden memilih sejarah adalah yang paling mampu mewakili Kediri, dimana 62% memilih Petilasan Sri Aji Jayabaya sebagai situs sejarah yang paling dikenal di Kediri. Untuk potensi wisata, 64% responden memilih Gunung Kelud. Untuk Flora Fauna khas, 88% responden memilih Mangga Podang dan 53% Bekicot.

Lalu 74% responden memilih Jaranan sebagai kesenian. Sedangkan untuk landmark, 64% responden memilih SLG, namun karena potensi ini kurang mewakili keaslian Kediri, maka pilihan kedua jatuh pada Gereja Tua Puhsarang yang dipilih oleh 33% responden sebagai bangunan khas. Dan yang terakhir adalah potensi kuliner, dimana 40% responden memilih Tahu GTT sebagai makanan khas Kediri.

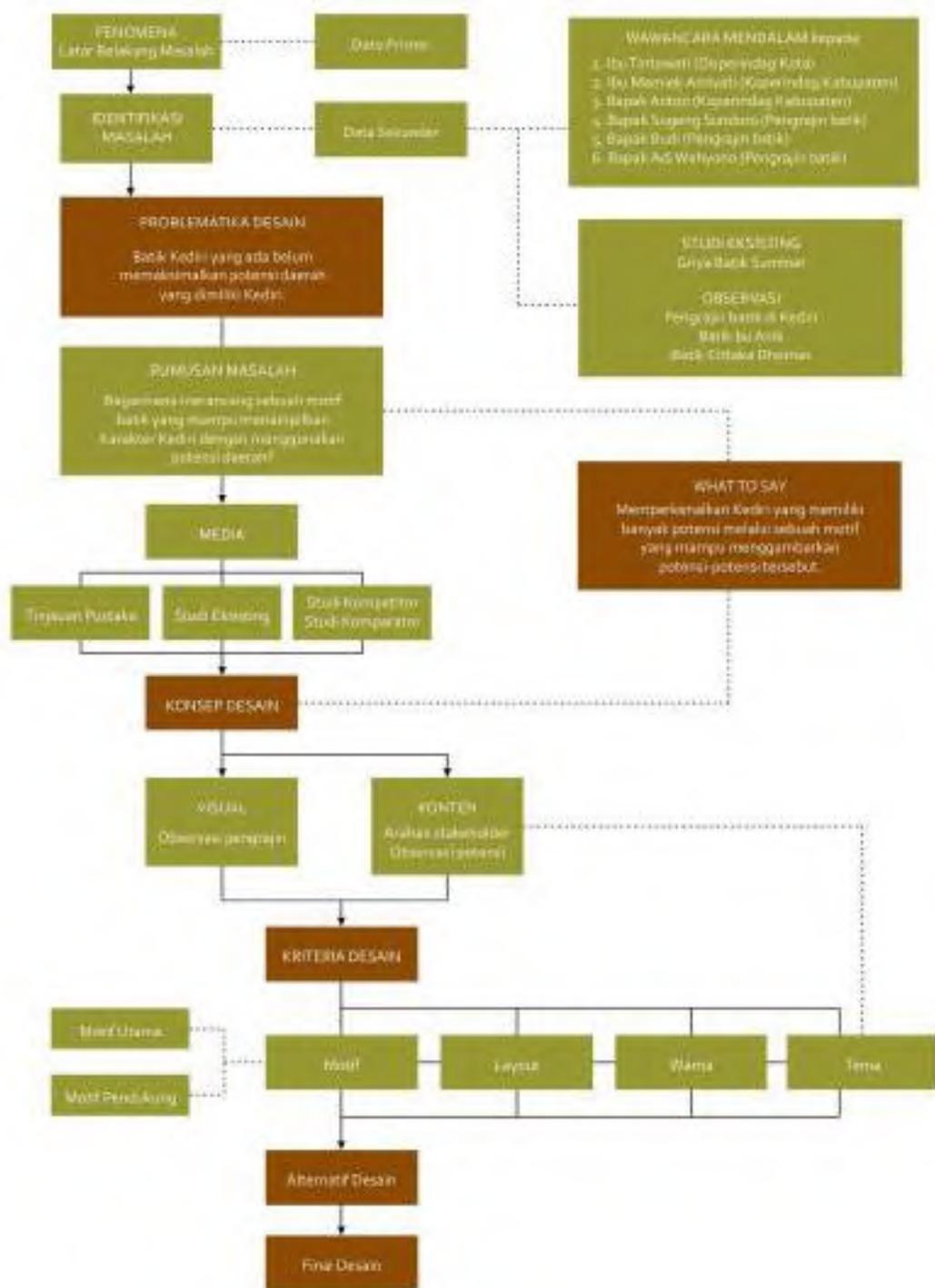
Hasil-hasil kuisioner tersebut kemudian dijadikan acuan motif yang akan diangkat sebagai motif utama nantinya. Dimana dalam prosesnya akan diikuti dengan analisa hasil observasi langsung dari potensi-potensi tersebut.

3.3. Konsep Desain

Perancangan merupakan gambaran proses dalam menentukan konsep desain dari awal penelitian hingga terbentuknya sebuah konsep. Dalam menentukan konsep desain, terlebih dulu akan ditentukan problematika desain yang diangkat dan akan diselesaikan, dalam hal ini yaitu adalah batik Kabupaten Kediri yang dirasa kurang memaksimalkan potensi yang ada.

Kemudian diperlukan juga identifikasi karakteristik target audiens, agar konsep desain dapat lebih tepat sasaran. Karakteristik target audiens diperoleh dari polling kuesioner yang disebar. Hal ini juga diimbangi dengan observasi serta analisa langsung terhadap tiap sentra batik serta potensi yang ada.

Dari analisa-analisa tersebut, kemudian akan didapatkan suatu konsep sebagai ide pokok yang mampu mewakili seluruh perancangan ini agar dapat tersampaikan kepada audiens nantinya. Alurnya dapat dilihat pada bagan berikut:

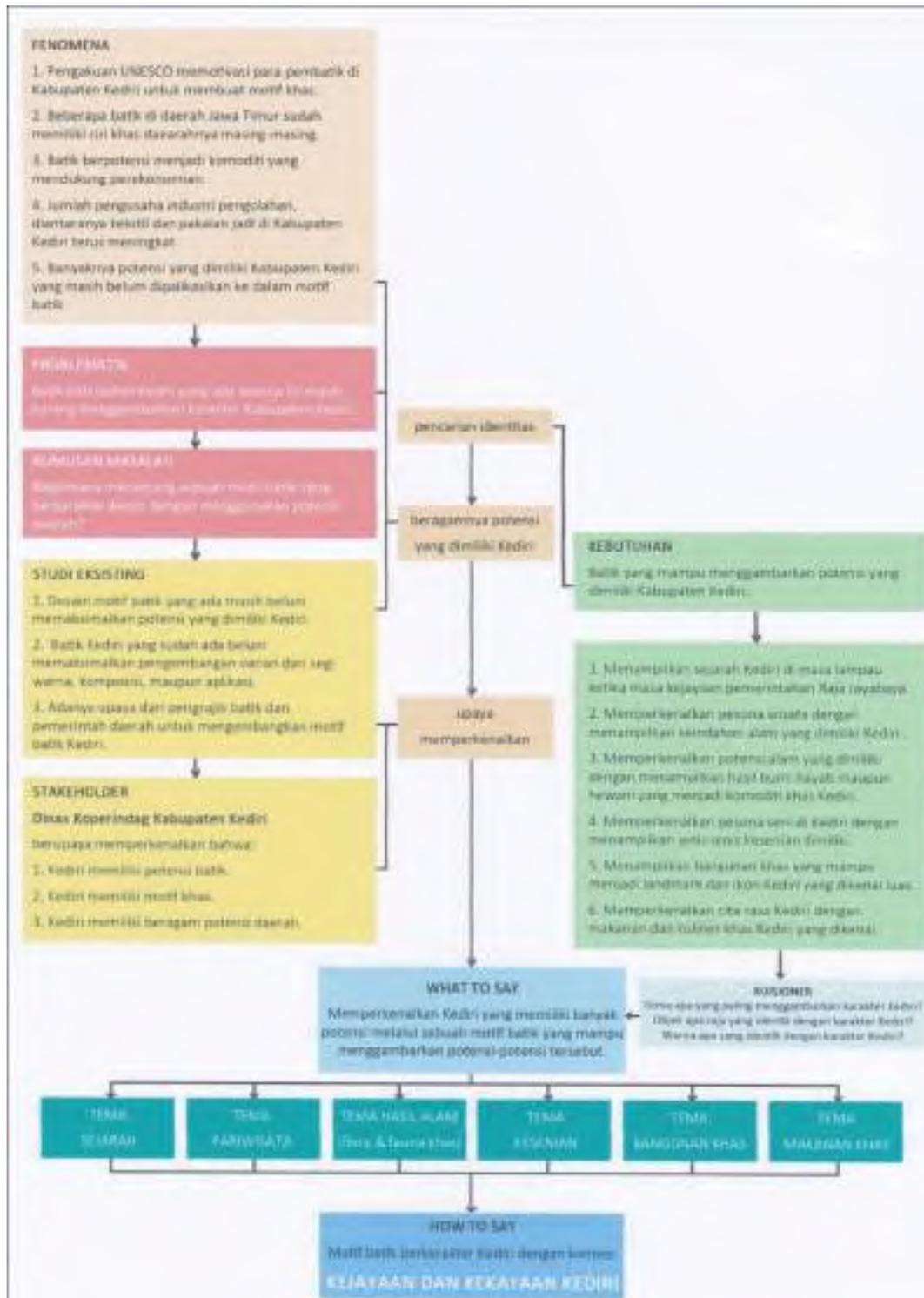


Gambar 3.12. Diagram Metode Penelitian dalam menentukan konsep desain
(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

3.3.1. Konsep Komunikasi

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan, maka konsep desain pada perancangan motif batik berkarakter kabupaten Kediri ini dapat di simpulkan dengan konsep "Kejayaan dan Kekayaan Kediri", yaitu motif yang menampilkan masa kejayaan serta potensi-potensi yang dimiliki dan berada di Kabupaten Kediri.

Pemilihan kata "kejayaan" adalah karena Kediri dulunya adalah sebuah kerajaan yang besar, yang mengalami-masa kejayaan di kala pemerintahan Raja Jayabaya dan memiliki banyak "kekayaan" peninggalan dari masa kejayaan tersebut berupa potensipotensi yang saat ini ada di Kediri. Sehingga maksud dari "Kejayaan dan Kekayaan Kediri" dalam motif batik ini adalah penyampaian informasi tentang potensi apa raja yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri, baik di masa sekarang maupun di masa kejayaannya, ke dalam sebuah motif batik.



Gambar 3.13. Diagram Konsep Komunikasi

(Sumber: Prahastuningtyas, 2012)

3.3.2. Konsep Visual

A. Gaya gambar

Gaya gambar yang digunakan dalam setiap motif batik hampir semuanya memiliki kesamaan, yaitu menggunakan gaya gambar stilasi atau penyederhanaan bentuk. Stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan yaitu pengaplikasian motif batik ke dalam kain menggunakan canting dan malam, berbeda jika dengan menggambar menggunakan cara biasa.

Berdasarkan hasil studi eksisting, kompetitor dan komparator, hampir semuanya menggunakan gaya gambar stilasi atau penyederhanaan bentuk. Maka dalam perancangan ini akan menggunakan gaya gambar stilasi atau penyederhanaan bentuk sebagai acuannya. Stilasi ini nantinya juga akan divariasikan lagi dengan menggunakan gaya yang dekoratif.



Gambar 3.14. Batik Jember motif cendrawasih dan elang (kiri), serta Batik Betawi motif ondel-ondel (kanan) dengan gaya gambar stilasi

(sumber gambar: Keeksotisan Batik Jawa Timur dan Seraci Batik Betawi)

B. Skema Warna

Pada studi eksisting motif batik yang sudah ada yaitu batik Garudha Muka telah menggunakan warna acuan yang telah ditentukan oleh tim perumus. Sedangkan pada batik Mangga Podang dan Simpang Lima kebanyakan menggunakan skema warna hangat dan dengan warna dasar gelap.



Gambar 3.15. Skema warna Batik dengan motif khas Kabupaten Kediri

(sumber gambar: batik Suminar)

Pada studi literatur telah dipilih beberapa skema warna yang dirasa cocok dengan karakter Kabupaten Kediri dan dapat digunakan sebagai acuan pada perancangan ini. Skema tersebut kemudian diberikan kepada audiens dengan hasil berikut.



Gambar 3.16. Skema warna acuan dan hasil poling

Berdasarkan skema warna diatas, akan digunakan warna-warna, yang cerah dan natural. Warna natural adalah warna yang diambil dari tanah, laut dan langit. Dimana palet warnanya didapat dari banyaknya pilihan warna natural dan netral yang disediakan oleh alam. Antara lain warna coklat dan gelap kemerahan dari tanah, hijau, kuning, dan oranye dari daun, biru dan merah dari langit serta air. Warna-warna ini natural dan hangat ini akan digunakan untuk perancangan ini karena atik Kediri akan banyak menggunakan motif dari potensi alam.

Maka dari itu pada perancangan ini skema warna diatas tidak seluruhnya akan diaplikasikan namun hanya menjadi acuan, dengan pertimbangan penggunaan warna-warna asli yang ada pada tiap potensi di Kediri, juga warna hangat untuk menggambarkan masyarakat Kediri yang ramah.



Gambar 3.17. Skema warna potensi sejarah (1), wisata (2), flora dan fauna khas (3, 4)



Gambar 3.18. Skema warna potensi kesenian (5), kuliner khas (6), bangunan khas (7).

C. Skala

Jarak antar objek adalah bagian penting di dalam desain visual, begitu pula ukuran objek tersebut dengan kondisi lingkungannya. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (*harmony*). Pada batik, motif memiliki skala atau besaran yang mempengaruhi rapat atau renggangnya pola pada kain tersebut. Berdasarkan studi eksisting, motif Mangga Podang dan Simpang Lima memiliki skala dan kerapatan yang teratur. Hal itu juga terlihat pada batik Garudha Muka.



Gambar 3.19. Batik Simpang Lima dengan skala besaran motif sedang dan rapat (kiri), Batik Mangga Podang dengan skala besaran motif sedang dan renggang (kanan).

(sumber gambar: batik Suminar)

Skala besaran dan kerapatan ini juga dapat mempengaruhi saat audiens melihat batik tersebut secara sekilas. Karena itulah beberapa acuan tersebut kemudian diberikan kepada audiens.



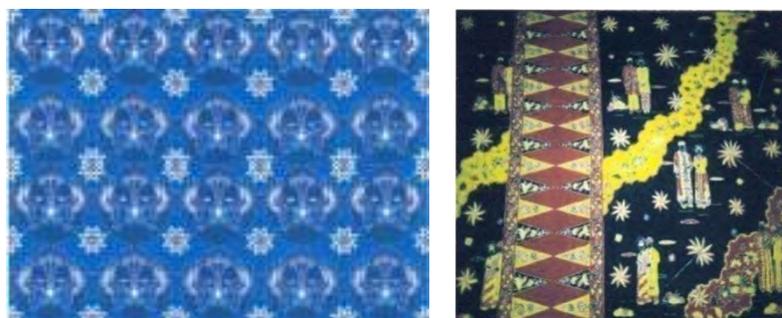
Gambar 3.20. Acuan skala besaran dan kerapatan dan hasil poling.

(Sumber: Prahastuningtyas, 2012)

Berdasarkan hasil tersebut, maka acuan yang digunakan dalam perancangan ini adalah motif yang bebas dari skala ukuran, dan renggang dalam segi kerapatan motifnya. Namun hal itu juga masih dipengaruhi oleh tema maupun estetika yang menjadi motif utamanya.

D. Komposisi

Komposisi motif juga merupakan hal yang penting, menjadikan batik itu terkesan statis, harmonis, ataupun dinamis, sesuai dengan komposisi motifnya. Ada batik yang dalam satu kain memiliki komposisi motif yang beragam, namun ada juga batik yang hanya memiliki satu komposisi motif dalam satu kain, hal ini dapat terlihat dan batik Garudha Muka.



Gambar 3.21. Contoh komposisi motif pada batik Garudha Muka yang simetris, batik Betawi motif pengantin yang komposisinya dinamis.

(sumber gambar: kedirikota.go.id dan seracibatikbetawi)

Dari segi komposisi motif

	Simetris	17%
	Acak	45%
	Berirama	38%

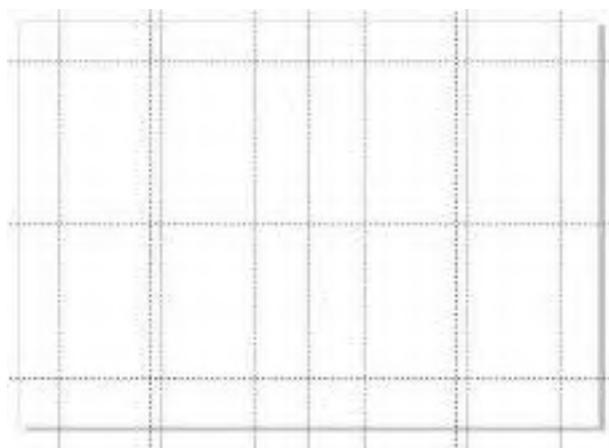
Gambar 3.22. Acuan komposisi dan hasil polling

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Beberapa jenis komposisi diberikan kepada audiens dengan hasil seperti di atas, dimana 45% audiens memilih komposisi acak. Hasil tersebut kemudian akan dijadikan acuan dalam perancangan ini, namun juga masih mempertimbangkan acuan yang lain seperti jenis tema dan motif.

E. Layout Buku

Layout yang digunakan dalam buku ini adalah 40% tulisan dan 60% visual, dimana metode yang di terapkan akan lebih banyak menampilkan visual motif. Didukung tambahan penggunaan fotografi dokumentasi. Layout untuk penempatan teks menggunakan dua kolom grid, dengan pertimbangan readabilitynya tinggi dalam buku berukuran A5. Sedangkan untuk penempatan gambar, fleksibel mengikuti grid yang ada, dapat pada satu kolom saja, ataupun pada dua kolom.



Gambar 3.23. Penggunaan Dua Kolom Grid.



Gambar 3.24. Referensi Kolom Grid.

(sumber gambar: pinterest.com)

E. Tipografi Buku

Untuk tipografinya, penggunaan huruf yang tepat pada sebuah desain akan mempengaruhi penyampaian informasi yang disampaikan. Untuk dapat mendukung suatu produk desain tertentu, pemilihan jenis font haruslah sesuai dengan komunikasi yang ingin disampaikan pada audiennya dan juga *readability*nya tinggi.

Header

Merupakan bagian judul dari sebuah isi buku yang biasanya terletak pada kepala/head. Diharapkan penggunaan typografi pada header dapat menjelaskan tentang tema/ bahasan yang ada dalam satu bab buku tersebut.

Della Robia BT
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890 .,:;"'(!?)+,*/=

Gambar 3.25. Typeface Della Robia BT untuk *header*.

Bodytext

Merupakan sekumpulan tulisan berisi konten utama dalam sebuah buku.

Corbel
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890.:;'"(!?)+,*/=

Gambar 3.26. Typeface Corbel untuk *bodytext*.

Caption

Tulisan yang memberikan keterangan pada gambar.

Century Gothic
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890.:;'"(!?)+,*/=

Gambar 3.27. Typeface Century Gothic untuk *caption*.

3.3.3. Konsep Teknis dan Material

Teknis yang digunakan dalam perancangan batik ini adalah pengerjaan sketsa motif secara manual yang kemudian diolah kembali menggunakan software, yang akan menghasilkan ragam-ragam hias motif utama dan pendukung. Ragam hias dan motif batik ini nantinya akan disusun ke dalam sebuah buku kumpulan motif.

Untuk buku kumpulan motif, dibuat ukuran A5 dengan pertimbangan konsep buku yang praktis, mudah dibawa dan mudah diterapkan, dengan mengkombinasikan visual dan informatif. Juga akan disertakan halaman dengan kertas transparan yang berisi motif batik yang bisa digunakan para pembatik untuk menjiplak maupun mencontoh motifnya.

Judul Buku	: Ragam Motif Batik Kediri
Ukuran	: 145mm x 200mm
Jenis kertas isi	: HVS 100gr
Jenis kertas tambahan	: Kalkir
Jenis kertas sampul	: Artpaper 210 gr
Finishing	: Binding lem, soft vover, laminasi doff

Segmentasi Target Audiens:

Buku kumpulan motif yang nantinya akan mengusung konsep buku yang praktis dan informatif, serta mudah dipahami juga diterapkan sebagai acuan dalam proses pembuatan batik karena ditujukan kepada para pembatik yang ada di Kediri. Setelah diadakan observasi kepada tiga sentra batik di Kediri, maka buku ini akan difokuskan pada segmentasi sebagai berikut:

Segmentasi Geografis:

Domisili : Kabupaten Kediri

Segmentasi Demografis:

Jenis Kelamin : perempuan dan laki-laki

Umur : dewasa awal – dewasa madya (25 - 60 tahun)

Pendidikan : minimal SMP

Karakteristik:

- Sebagian besar ibu rumah tangga
- Menggambar pola motif dengan menjiplak/ meniru
- Memilih mencanting di rumah masing-masing

Profil target primer audiens menurut umur adalah usia dewasa awal hingga dewasa madya. Periode ini secara umum berusia sekitar 25-60 tahun. Menurut Elizabeth B. Hurlock, usia ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak. Usia ini juga masa untuk memperluas keterlibatan dan tanggung jawab pribadi dan sosial seperti membantu generasi berikutnya menjadi individu yang berkompeten, dewasa dan mencapai serta mempertahankan kepuasan dalam berkarir.

BAB IV PERANCANGAN DESAIN

4.1. Metode Desain

Brainstorming

Berdasarkan hasil observasi pada bab sebelumnya, tema yang diambil adalah tema yang mewakili potensi daerah Kabupaten Kediri. Tema utama yang diambil adalah tema sejarah, karena Kediri dulunya memang merupakan sebuah kerajaan yang besar, yang terkenal dengan raja Jayabaya dan ramalannya. Kemudian selain tema tersebut juga akan diangkat tema pariwisata, flora/ fauna khas, dan lainnya.

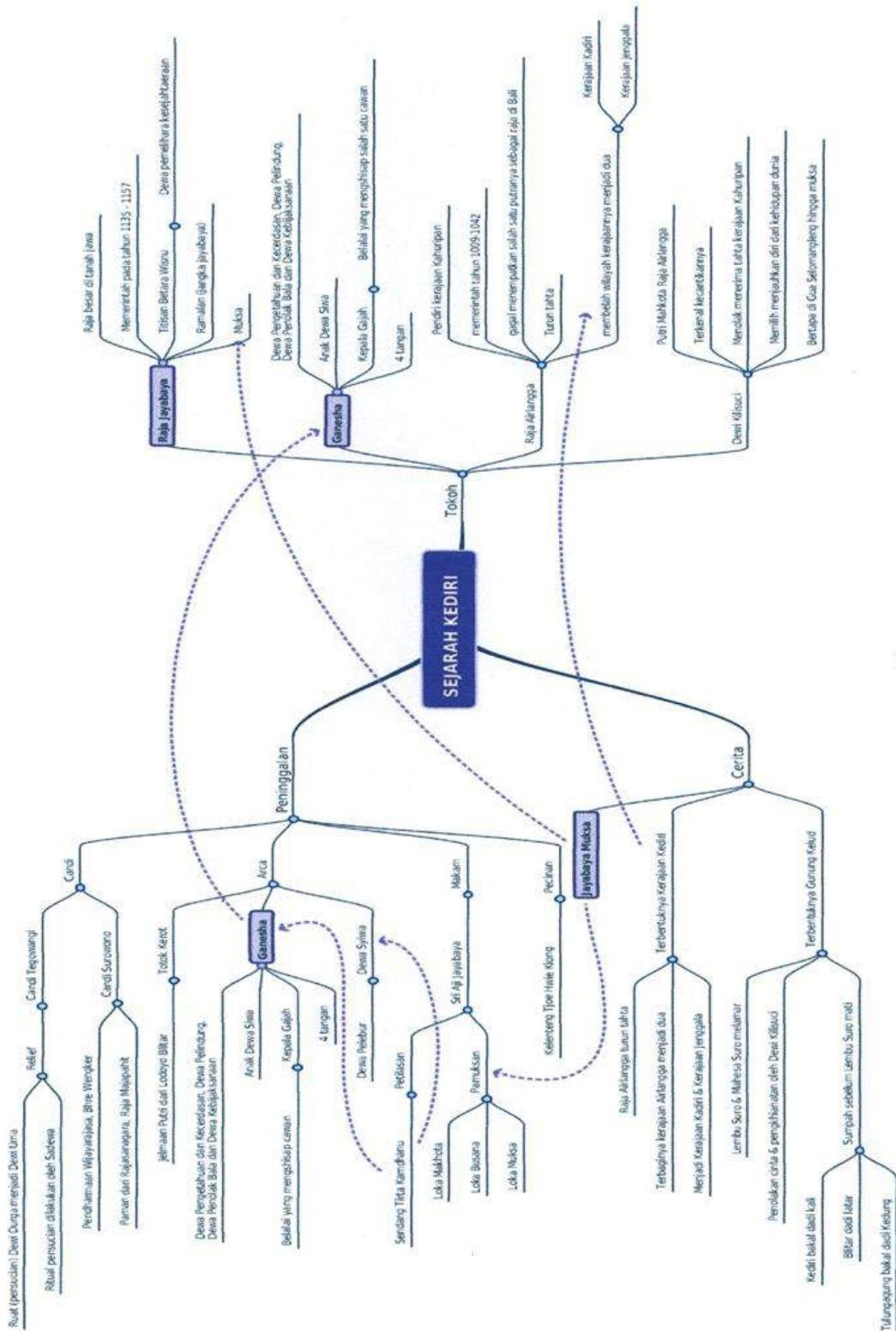
Dalam menuangkan tema-tema ini ke dalam motif maka dilakukan observasi langsung ke lokasi potensi-potensi tersebut berada. Dari observasi tersebut, kemudian dianalisa kembali menggunakan metode *brainstorming* dengan dibuat mind map untuk lebih mendalami konten masing-masing potensi. Dimana konten-konten tersebut akan dijadikan sebagai acuan motif, baik sebagai motif utama, motif pendukung maupun isen-isen.

Setelah *brainstorming* dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah memasuki *preliminary design* berupa sketsa, untuk kemudian diolah secara digital menjadi *comprehensive design*, yang nantinya akan didapatkan hasil akhir berupa prototype sebagai *final design*.

Tabel 4.1. Daftar potensi yang ada di Kabupaten Kediri

Jenis Potensi	Ragam Potensi
Sejarah	Jayabaya, Kilisuci, Ganesha, Totok Kerot, Tegowangi, Surowono
Kesenian	Jaranan, Tiban, Debus, Tayub, Campursari, Ludruk, Qosidah
Pariwisata	Gunung Kelud, Air Terjun Dolo, Pohsarang, Konto, Ubalan
Kuliner/ makanan khas	Tahu, Pecel Tumpang, Sate Bekicot, Getuk Pisang, Lupis Cencil
Flora/ fauna khas	Mangga Podang, nanas, melinjo, ayam bekisar, bekicot, puyuh
Landmark/ bangunan khas	Monumen SLG, Gereja Pohsarang, Bendungan Waru Turi

A. Tema Sejarah



Gambar 4.1. Mind Map Potensi Sejarah Kediri

Dari beberapa potensi yang dapat dijadikan tema batik, sejarah Kediri merupakan pilihan tertinggi dari para audiens, yaitu sebanyak 30%. Sejarah Kediri sendiri dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tokoh bersejarah, kemudian benda peninggalan bersejarah atau arkeologi.

Sejarah Kediri

Kerajaan Kediri atau Kadiri adalah Kerajaan Hindu yang pernah berdiri di Jawa Timur antara tahun 1042 sampai dengan tahun 1222, berpusat di Dhaha dimana Kota Kediri berada sekarang. Kediri merupakan penerus Kerajaan Kahuripan yang dipimpin oleh Airlangga. Airlangga terpaksa membagi wilayah Kahuripan menjadi dua yaitu Panjalu (berpusat di kota baru Dhaha) dan Jenggala (berpusat di kota lama Kahuripan). Sepeninggal Airlangga, terjadi perang saudara yang kemudian dimenangkan oleh Panjalu. Kerajaan Panjalu kemudian lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri.

Kediri mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Raja Jayabaya, yang terkenal dengan ramalannya yaitu *Jangka Jayabaya*. Kediri runtuh di masa pemerintahan Kertajaya, dimana Kediri terpaksa diserahkan kepada Tumapel. Kedaulatan Kediri kemudian berpindah ke Singhasari.

Tokoh

Dari beberapa tokoh penting selama sejarah Kerajaan Kediri, Raja Jayabaya merupakan pilihan tertinggi audiens yaitu sekitar 61%. Lalu 30% lainnya memilih Dewi Kilisuci, Putri Mahkota Airlangga yang menolak tahta dan lebih memilih menyendiri untuk bertapa hingga muksa.

Raja Jayabaya

Raja Jayabaya adalah titisan Dewa atau Betara Wisnu, yaitu dewa pemelihara dan dewa kesejahteraan. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Kediri mencapai masa kejayaan. Jayabaya turun tahta pada usia tua. Ia dikisahkan *muksa/ moksa/ moksha* di desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Tempat petilasannya tersebut dikeramatkan oleh penduduk setempat dan masih ramai

dikunjungi sampai sekarang. Raja yang sering disebut Prabu Jayabaya ini adalah tokoh yang identik dengan ramalan masa depan Nusantara yang disebut "Ramalan Joyoboyo" atau kerap juga disebut Jangka Jayabaya.

Dewi Kilisuci

Dewi Kilisuci adalah putri mahkota Raja Airlangga yang terkenal akan kecantikannya. Merupakan pewaris tahta Kerajaan Kahuripan yang kemudian ditolak, dan lebih memilih untuk menjauhkan diri dari kehidupan dunia dan bertapa di Gua Selomangleng hingga muksa.

Dewi Kilisuci juga berperan dalam cerita sejarah terbentuknya Gunung Kelud, dimana ia menolak lamaran dari Lembu atau MahesaSura dengan siasat mengajukan syarat yang sulit dan jebakan yang berakhir dengan kematian dari MahesaSura hingga menaruh dendam pada Kediri dengan bersumpah, "*Yoh, wong Kediri mbesuk bakal pethuk piwalesku sing makaping kaping. Yoiku Kediri bakal dadi kali, Blitar dadi latar, Tulungagung bakal dadi Kedung.*" (Ya, orang Kediri besok akan mendapatkan balasanku yang sangat besar. Kediri bakal jadi sungai, Blitar akan jadi daratan dan Tulungagung menjadi danau.)



Gambar 4.2. Petilasan Sri Aji Jayabaya(kiri), Sendang Tirto Kamandanu (tengah), dan Patung Dewi Kilisuci (kanan)

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Selain tokoh bersejarah, benda peninggalan atau arkeolog juga menjadi penanda keberadaan Kerajaan Kediri. Dari beberapa potensi yang ada, Pamuksan atau Petilasan Sri Aji Jayabaya merupakan pilihan tertinggi audiens sebanyak 62%, kemudian Arca Ganesha dipilih oleh audiens sebanyak 19%.

Pamuksan Sri Aji Jayabaya

Menurut cerita rakyat, sang Prabu Sri Aji Joyoboyo adalah raja besar di tanah Jawa. Sebagai titisan Betara Wisnu, dewa pemeliharaan keselamatan dan kesejahteraan. Beliau membuat ramalan "*Jongko Joyoboyo*" yang sangat dipercaya oleh masyarakat pulau Jawa, bahkan seluruh Nusantara.

Tempat *muksa* atau *pamuksan* Sang Prabu Sri Aji Joyoboyo Raja Kediri yang memerintah pada tahun 1135-1157 ini terdapat di Desa Menang Kec. Pagu Kab. Kediri. Dipugar atas prakarsa keluarga besar Hondodento pada tahun 1975 dan dinamakan "Loka Muksa". Pada setiap tanggal 1 Muharam/ 1 Suro tahun Jawa, di lokasi ini dilakukan upacara adat yang diikuti oleh peserta khusus dan pengunjung dari berbagai daerah.

Ada empat tempat yang dianggap sakral, yaitu: Loka Muksa (tempat Sang Prabu Sri Aji Jayabayamuksa), Loka Busana (tempat busana), Loka Mahkota (tempat mahkota), dan SendangTirtokamandanu.

Ganesha

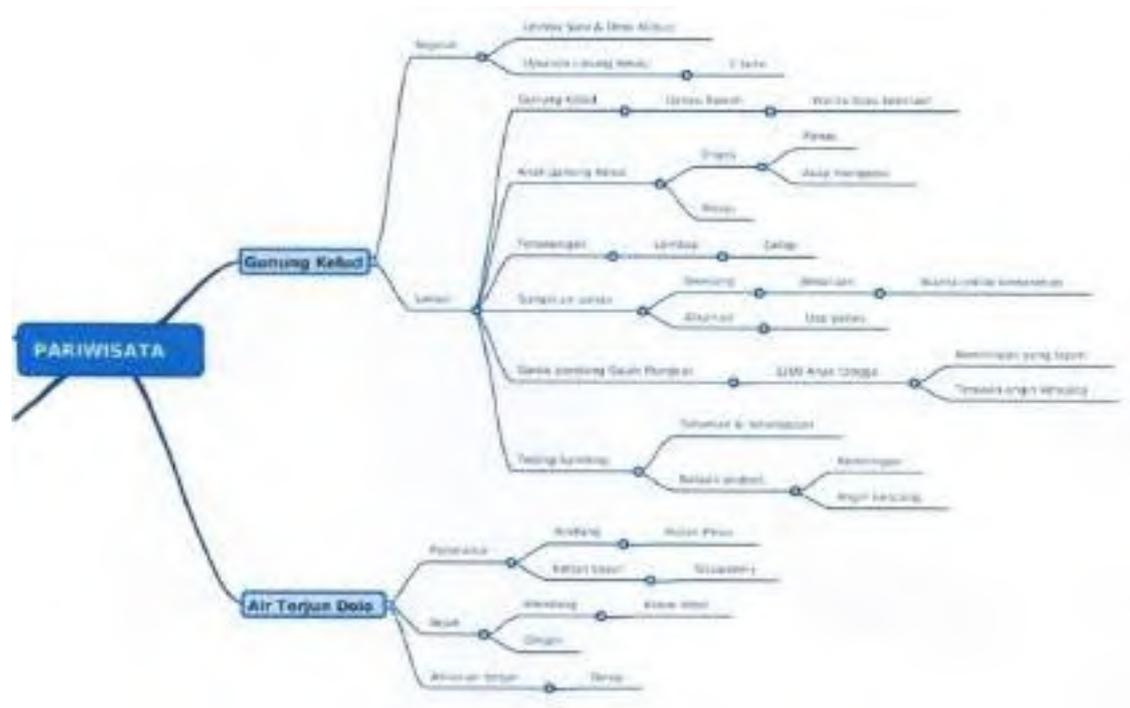
Ganesha adalah *Lanchana* (lencana kerajaan) dari Aryeswara, Raja Kediri yang bertahta antara 1170-1180 setelah Sarweswara yang menggantikan Jayabaya. Ganesha adalah dewa pengetahuan dan kecerdasan, dewa pelindung, dewa penolak bala, dan dewa kebijaksanaan. Ganesha merupakan anak Dewa Syiwa. Ganesha hingga saat ini menjadi lambang Kabupaten Kediri, dimana terdapat di beberapa tempat seperti Gerbang Pendopo Kabupaten, di keempat sisi monumen Simpang Lima Gumul, juga di Petilasan Sendang Tirto Kamadanu.



Gambar 4.3. (dari kiri ke kanan) Ganesha sebagai lambang Kabupaten, patung di monument SLG, Arca di Sendang Tirta, dan arca di Museum Kelud

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

B. Tema Pariwisata



Gambar 4.4. Mind Map Potensi Pariwisata Kediri

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Dari beberapa potensi wisata di Kediri, Gunung Kelud merupakan pilihan tertinggi audiens yaitu sekitar 64%. Lalu 19% lainnya memilih Air Terjun Dolo.

Gunung Kelud

Di Gunung Kelud dulu terdapat kawah hijau di bagian tengahnya, tapi setelah meletus pada tahun 2007 kawah tersebut hilang dan muncul anak gunung yang menjulang hingga menutupi dananya. Beberapa waktu yang lalu Gunung Kelud sangat fenomenal dengan kubah baru yang muncul dari danau tersebut.

Peristiwa puncak Gunung kelud ketika muncul kubah dari danau kawah terjadi pada tanggal 5 November 2007 dengan diameter 100 meter serta tinggi 20 meter dari air kawah. Hingga saat ini, Kubah Lava masih tumbuh perlahan-lahan hingga ketinggian 200 meter dan melebar ke sisi barat daya dari luas danau kawah. Gunung Kelud kembali meletus pada Februari 2014 kemarin, kali ini dengan efek erupsi yang lebih besar dari letusan sebelumnya.

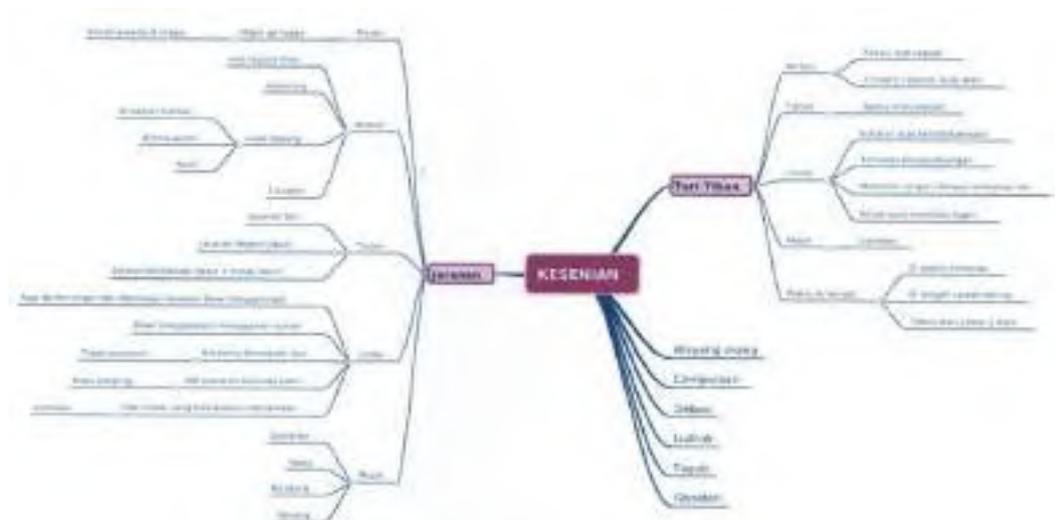
Grogol, Mojo, dan Semen. Jumlah manggaPodang terbesar berada di Kecamatan Banyakan dan Tarokan dengan jumlah kurang lebih 15 ribu pohon. Rata-rata hasil panen perpohon 20-40 kg maka potensi total panen mangga podang bisa mencapai 600 ton tiap musim.

Bekicot

Salah satu kuliner khas yang terkenal di Kabupaten Kediri adalah produk makanan dari bekicot. Di sekitar Desa Plosoklaten, tepatnya 10 kilometer dari kawasan Monumen Simpang Lima Gumul, berjajar kios-kios yang menawarkan produk olahan bekicot seperti kresengsengan bekicot, sate bekicot, ataupun keripik bekicot.

Sentra terbesarnya adalah di Depot Mbak Sri yang terletak di depan kantor Kecamatan Plosoklaten, di Jalan Raya Pare - Wates yang merupakan jalur utama dari arah Surabaya menuju Wisata Gunung Kelud. Selain itu, banyak berjajar pula kios bekicot atau masyarakat menyebutnya sate 02 (nol dua).

D. Tema Kesenian



Gambar 4.7. Mind Map Potensi Kesenian Kediri

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

Jaranan

Di Kabupaten Kediri terdapat beberapa kesenian Jaranan yang dapat dinikmati diantaranya Jaranan Senterewe, Jaranan Pegon, Jaranan Dor, dan Jaranan Jowo. Jaranan Jowo merupakan salah satu kesenian Jaranan yang mengandung unsur magis dalam tariannya. Dimana pada puncaknya penari akan mengalami kesurupan dan melakukan aksi berbahaya yang terkadang di luar akal manusia. Sedangkan Jaranan Dor, Jaranan Pegon, dan Jaranan Senterewe lebih mengedepankan kreatifitas gerak dengan iringan musik yang dinamis.



Gambar 4.8. Pertunjukan Jaranan di parade budaya monumen Simpang Lima Gumul

(Sumber Gambar: kedirikab.go.id)

Kesenian ini berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Kediri. Tari jaranan merupakan bentuk kesenian yang menggambarkan tentang kegagahan pasukan berkuda masa kerajaan yang bertugas membasmi keangkaramurkaan, serta mengenang sayembara yang diadakan oleh Dewi Songgolangit dan pernikahannya dengan Pujangga Anom.

Seni jaranan ini menggunakan peralatan tari berupa kuda kepang (kuda yang terbuat dari anyaman bambu), bentuk celeng (babi hutan), dan topeng Caplokan. Pada puncak tariannya, para pemain jaranan akan mengalami trance atau kesurupan sehingga melakukan atraksi menakjubkan dan tidak biasa dilakukan oleh manusia biasa. Para penari biasanya akan didampingi oleh seorang Gambuh yaitu pawang seni jaranan yang bertugas mengobati penari agar sembuh dari trance-nya dan dapat normal kembali.

E. Tema makanan Khas



Gambar 4.9. Mind Map Potensi Kuliner Kediri

(Sumber: Prahastutiningtyas, 2012)

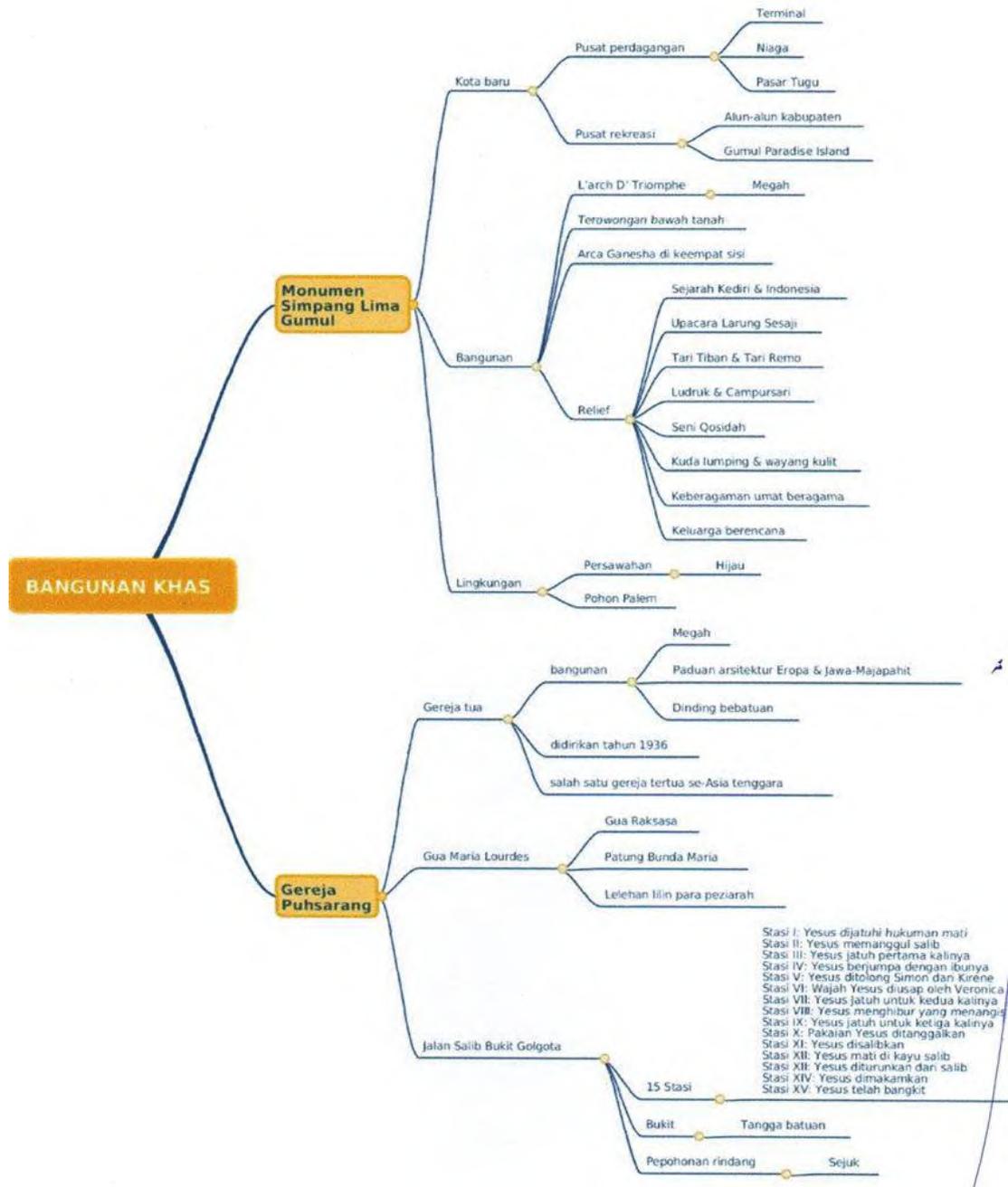
Tahu merupakan makanan khas Kabupaten Kediri, seiring dengan banyaknya produsen tahu akhirnya masyarakat menyajikan makanan khas Kediri tersebut dengan berbagai bentuk yang berbeda antara lain tahu kuning, stik tahu dan keripik kembang tahu. Tahu kuning merupakan hasil pewarnaan dari kunyit. Kebutuhan akan olahan tahu khas dan Kabupaten Kediri semakin hari semakin melonjak, hal tersebut menjadikan Tahu Kuning selain produk unggulan Kediri, juga mampu menjadi produk oleh-oleh yang khas. Selain tahu, ada pula getruk pisang berwarna merah dan rasanya manis yang berbahan dasar pisang.



Gambar 4.10. Tahu Takwa (kiri), dan Getuk Pisang (kanan).

(Sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2012)

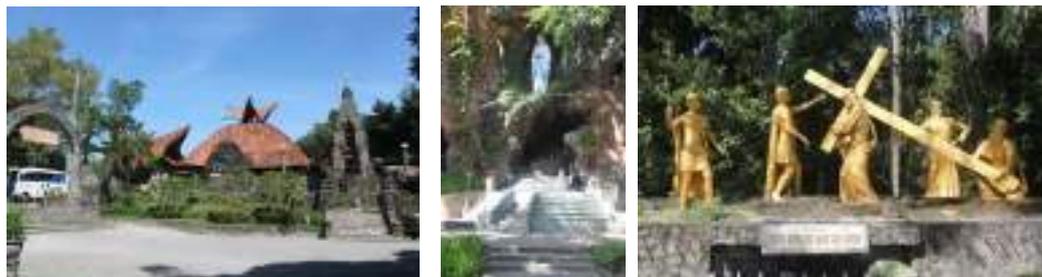
F. Tema Bangunan Khas



Gambar 4.11. Mind Map Potensi Bangunan Khas Kediri

(Sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2012)

Untuk tema bangunan khas, meskipun Monumen Simpang Lima Gumul merupakan icon baru dan yang paling dikenal dari Kabupaten Kediri, namun mempertimbangkan dari segi historis dan orisinalitas akhirnya dipilihlah Gereja Pohsarang sebagai bangunan khas dari Kota Kediri.



Gambar 4.12. Gereja Tua (kiri), Gua Maria (tengah), dan Jalan Salib Golgota (kanan)

(Sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2014)

Gereja Tua Pohsarang

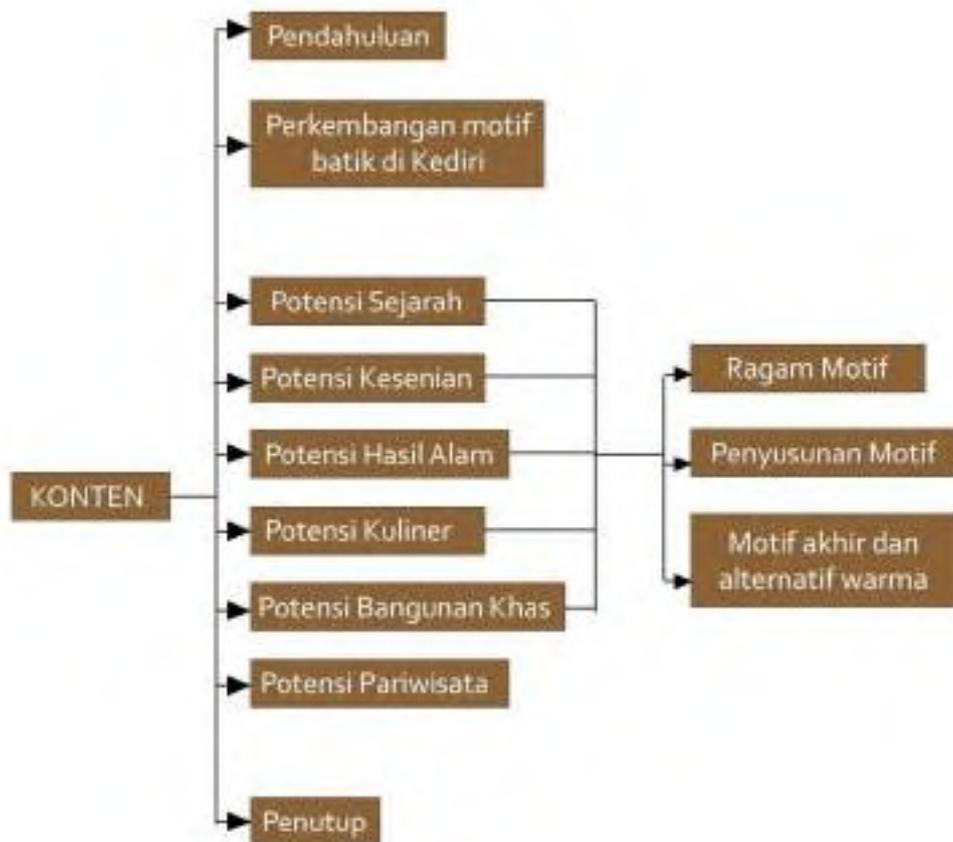
Gereja tua Pohsarang ini dibangun tahun 1936 dan sudah mengalami beberapa kali renovasi. Namun dari banyaknya renovasi itu, bentuk asli gereja masih terjaga. Altar gereja dari batu masih yang beratnya mencapai tujuh ton dan berhias pahatan rusa, altar luar berbentuk seperti stupa Borobudur, menara berbentuk Candi Buntar, pendopo, perangkat gamelan sebagai pengiring misa, tabernakel batu dengan desain batu terguling, makam, dan lain-lain, masih bisa kita temui di Gereja Pohsarang. Bentuk-bentuk yang indah ini merupakan arahan dari Ir. Maclaime Pont (1884-1971), seorang arsitek berkebangsaan Belanda yang lahir di Messter Cornlis (Jatinegara). Ketika mulai mendesain gereja ini, beliau tak lupa memasukkan unsur budaya lokal.

Ada tiga lokasi utama di lokasi wisata religi ini, yaitu Gereja Tua, yang oleh penduduk sekitar masih digunakan sebagai tempat beribadah rutin hingga saat ini, kedua adalah Gua Maria Lourdes. Gua Maria ini bukan gua yang sesungguhnya, namun dibangun sebagai sarana ibadah dimana di dalamnya terdapat patung Bunda Maria. Lalu yang terakhir adalah Jalan Salib Bukit Golgota, dalam rute Jalan Salib ini, terdapat lima belas stasi patung yang merepresentasikan ilustrasi kejadian saat wafatnya Yesus hingga kebangkitannya.

G. Konten Buku

Konten buku yang akan digunakan sebagai isi disusun berdasarkan penggabungan obseravsi dari beberapa pengrajin serta potensi-potensi yang ada di Kediri juga prosesnya hingga menjadi sebuah motif batik. Konten-konten tersebut kemudian diringkas menjadi beberapa bab. Dari tinjauan diatas isi dari buku kumpulan motif ini akan mencakup :

1. Pendahuluan (prakata, daftar isi).
2. Perkembangan motif batik di Kediri.
3. Ragam motif dari potensi-potensi di Kediri
4. Penyusunan motif
5. Penutup



Gambar 4.13. Hirarki konten buku kumpulan motif batik Kediri.

(Sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2016)

4.2. Preliminary Design



Gambar 4.14. Gerbang masuk petilasan (1), Ganesha pada Lambang Kabupaten (2), Ganesha pada gerbang petilasan (3), Cakra (4), Kepala Kala (5), Ornamen garuda (6)

(Sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2013)

Gapura ini merupakan gerbang masuk pada lokasi wisata religi Petilasan Sri Aji Jayabaya. Pada gapura ini terdapat beberapa ornamen, diantaranya Dewa Ganesha yang juga merupakan lambang Kabupaten Kediri, kepala Kala, cakra delapan penjuru, serta Loka Busana dan Mahkota dari Sang Prabu. Ornamen-ornamen inilah yang kemudian diambil bagian-bagiannya untuk kemudian distilasikan menjadi motif.



Gambar 4.15. Stilasi Ganesha, Bintang, Padi dan Kapas, Kepala Kala, Cakra, dan ornamen gapura.



Gambar 4.16. Situs Petilasan Lingga Yoni dan Manik, serta Loka Mahkota

(Sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2014)

Muksa atau *moksa* adalah sebuah konsep agama Hindu dan Buddha. Artinya ialah kelepasan atau kebebasan dari ikatan duniawi dan lepas juga dari putaran reinkarnasi atau Punarbawa kehidupan. Biasanya dilakukan dengan cara meditasi atau dengan Yoga. Kisah Prabu Jayabaya yang *muksa* menjadi acuan pada motif ini. Di dalam situs Loka *Muksa* terdapat arca Lingga Yoni perlambang kesuburan pria dan wanita, juga Manik yang diyakini sebagai perlambang kemampuan ramalan Jayabaya yang melihat jauh ke depan. Selain Loka *Muksa*, terdapat juga Loka Mahkota dimana dipercaya sebagai tempat tinggalnya mahkota Prabu Jayabaya sebelum *muksa*.



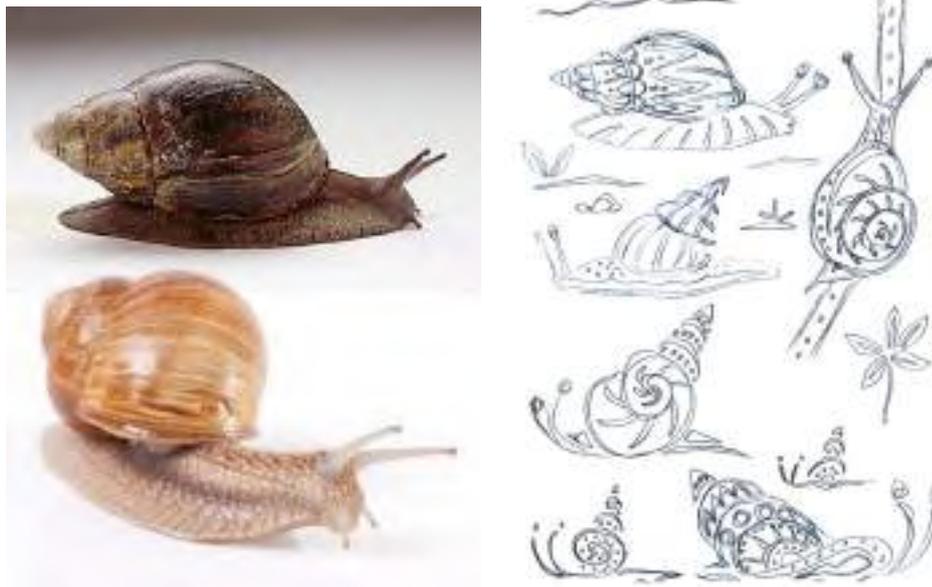
Gambar 4.17. Stilasi Sri Aji Jayabaya ‘muksa’, Lingga Yoni dan Manik, dan Loka Mahkota

Mangga Podang gunung memiliki warna dan aroma yang khas, yaitu kuning kemerahan disertai bintik-bintik di bagian pangkalnya, juga wangi yang manis. Karenanya warna yang akan digunakan pada motif Mangga Podang ini adalah warna hangat seperti kuning, oranye, atau merah.



Gambar 4.18. Stilasi dan variasi dekoratif Mangga Podang

Bekicot atau siput memiliki bentukan yang unik, yaitu rumah cangkang yang mengerucut maupun melingkar. Bentuk ini yang nantinya akan menjadi motif utama pada batik Bekicot. Warna tanah seperti coklat dan abu-abu, maupun warna terang seperti oranye nantinya akan digunakan sebagai warna acuan.



Gambar 4.19. Stilasi dan eksplorasi angle, serta varian dekoratif pada motif Bekicot



Gambar 4.20. Stilasi dan varian dekoratif Gunung Kelud, Dewi Kilisuci dan Lembu Sura



Gambar 4.21. Stilasi Jaranan dan variasi dekoratif pada Kuda Lumping



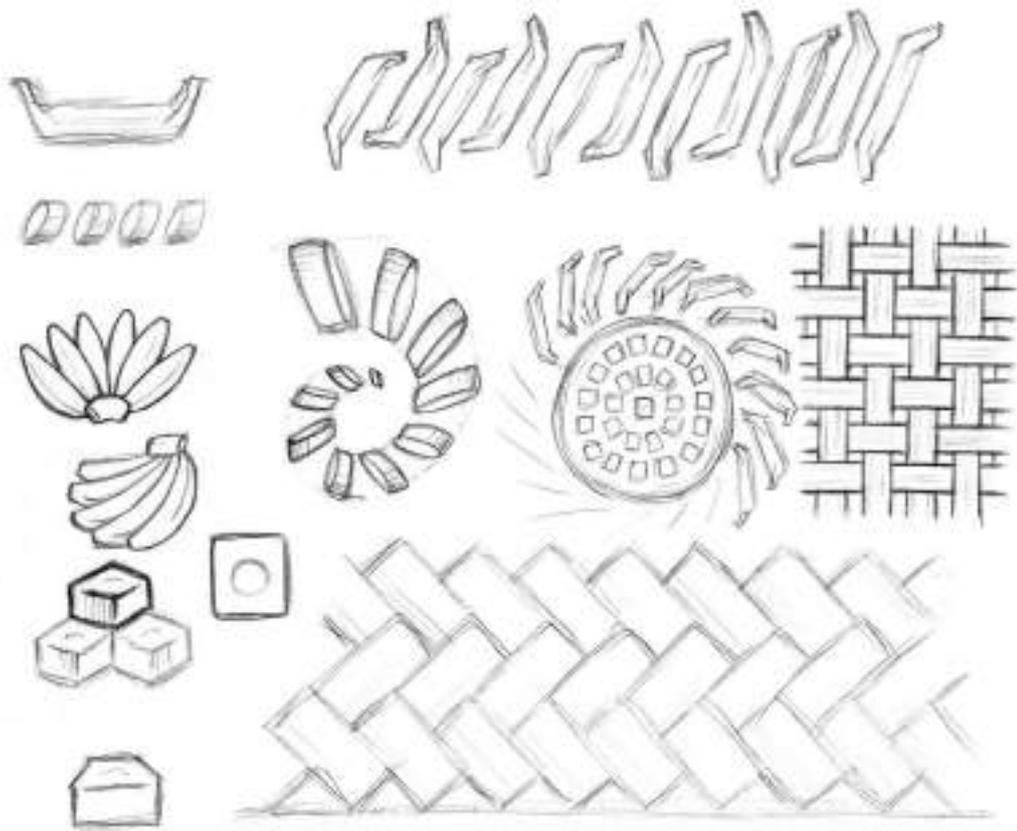
Gambar 4.22. Stilasi bangunan Gereja Tua Puhsarang dan Gua Maria

(sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2015)



Gambar 4.23. Stilasi burung merpati dan bunga sedap malam.

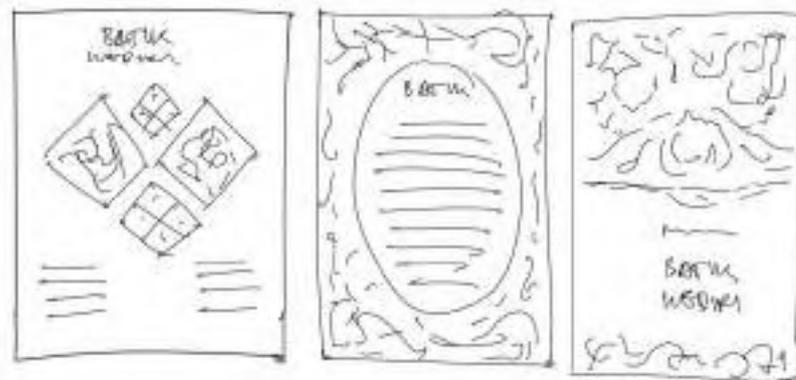
(sumber gambar: Prahastutiningtyas, 2015)



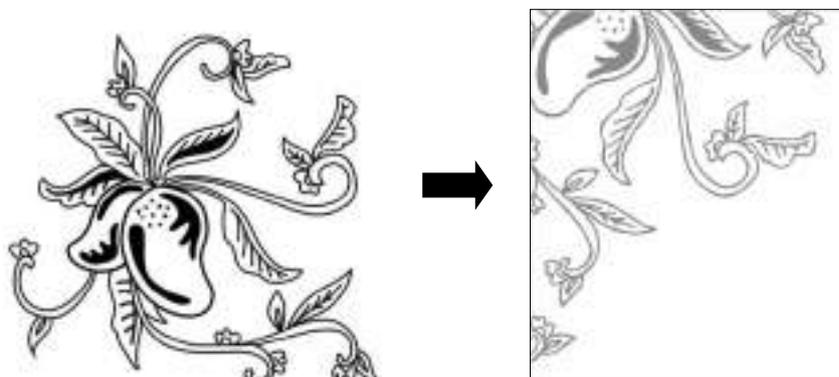
Gambar 4.24. Stilasi tahu takwa, getuk pisang, dan wadah anyaman bambu



Gambar 4.25. Sketsa Alternatif Layout Halaman Buku Kumpulan Motif Batik

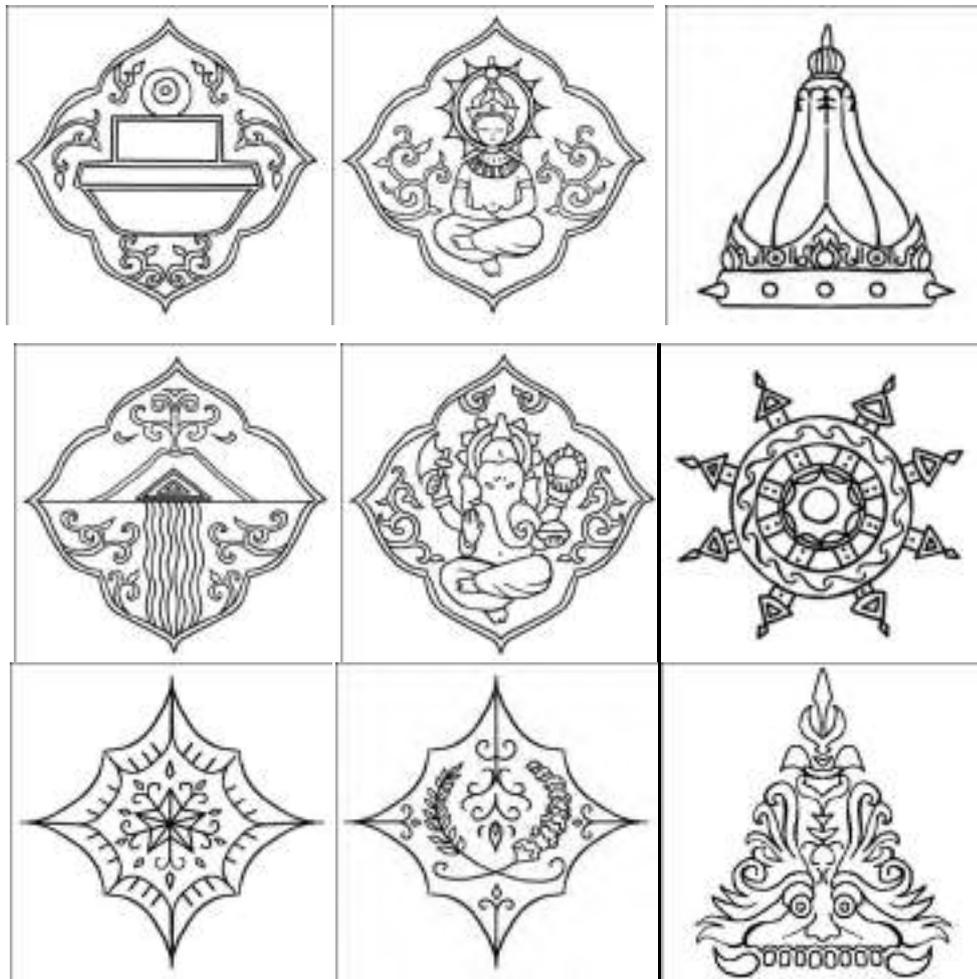


Gambar 4.26. Sketsa Alternatif Layout Cover Kumpulan Motif Batik

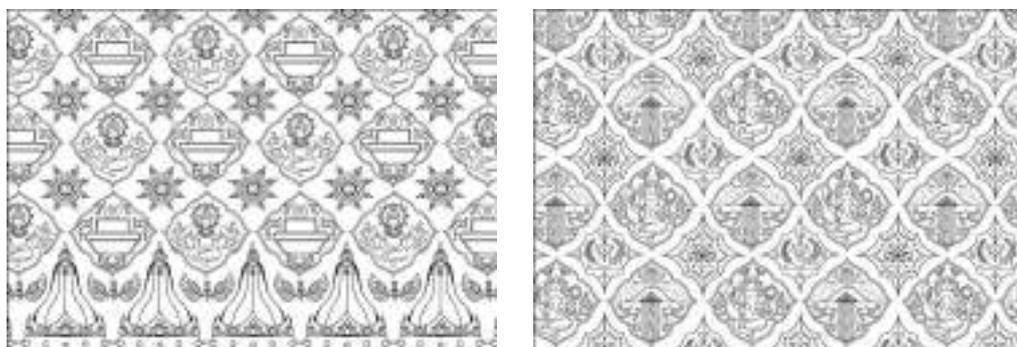


Gambar 4.27. Sketsa Supergrafis Menggunakan Sultur dari Motif Mangga

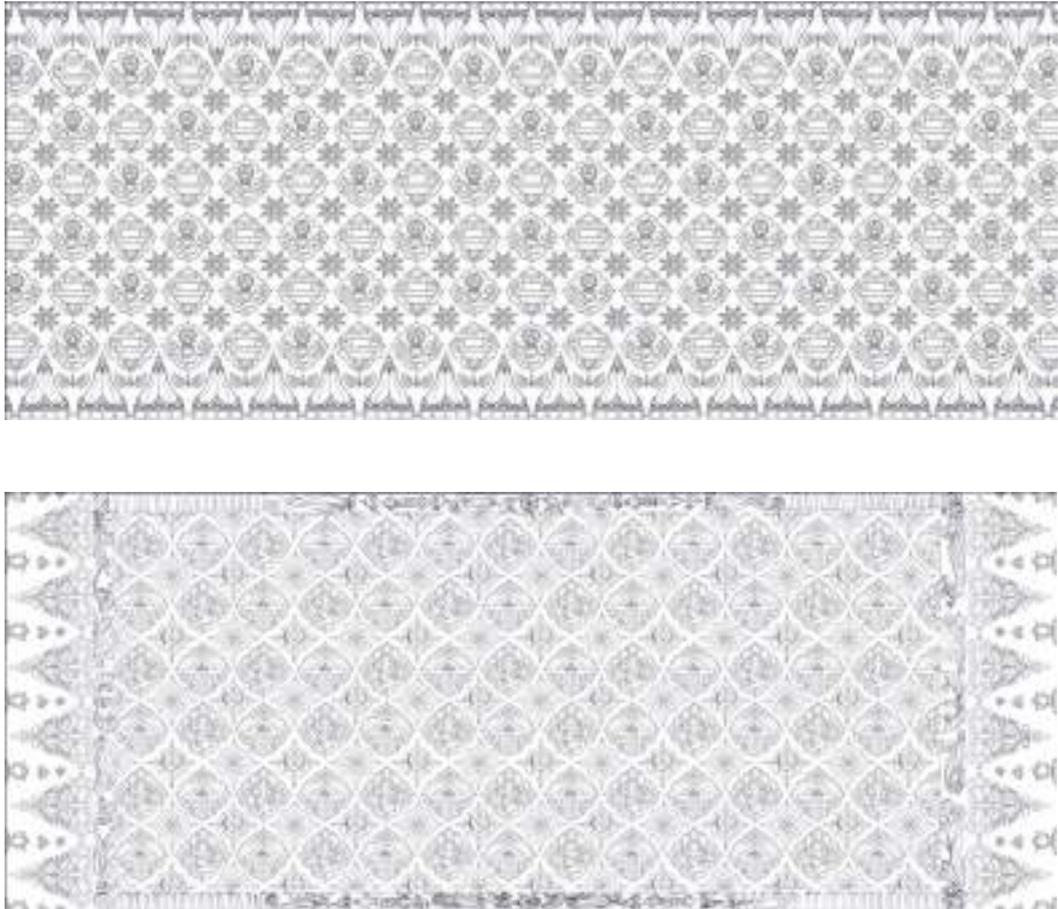
4.3. Comprehensive Design



Gambar 4.28. Digitalisasi motif utama Jayabaya dan Ganesha, juga motif pendukung

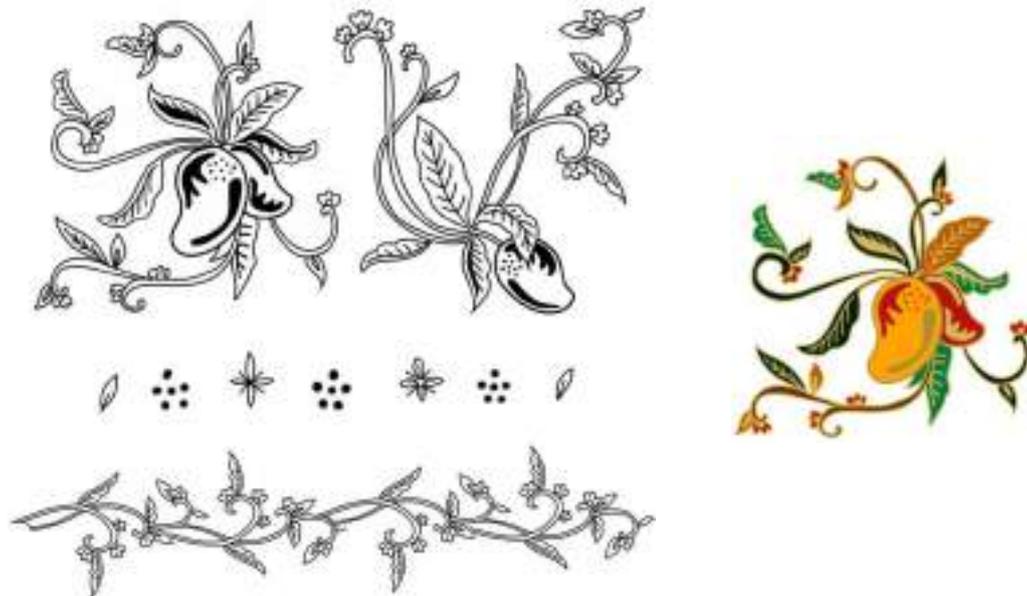


Gambar 4.29. Penataan Layout Motif Utama Jayabaya dengan metode komposisi repetisi dan simetris



Gambar 4.30. Penataan Layout Motif Batik Jayabaya dan Ganesha

Pada motif Jayabaya dan Ganesha, penataan layout menggunakan pola repetisi simetris. Pola ini digunakan agar motif utama dapat menampilkan arti yang ingin disampaikan dalam satu kesatuan, yaitu lambang dan sejarah yang ada di Kediri. Pola acak tidak digunakan karena jika motif utama terpisah-pisah akan menimbulkan arti yang berbeda, misalnya pada motif utama Ganesha. Jika berjajar dengan motif Gunung Kelud, bintang, padi dan kapas maka akan menjadi satu kesatuan seperti pada lambang Kabupaten Kediri. Sedangkan bagian pinggiran digunakan sebagai variasi jika kain batik ini nantinya akan dijadikan busana. Warna yang digunakan pada motif batik Jayabaya adalah warna merah, kuning, dan hijau sesuai dengan warna yang digunakan ketika upacara adat satu Muharram di lokasi Petilasan.



Gambar 4.31. Digitalisasi motif utama Mangga Podang, pinggiran serta isen-isen

Pada motif utama Mangga Podang, warna yang digunakan adalah warna kuning dengan aksen merah. Hal ini sesuai dengan ciri khas warna Mangga Podang itu sendiri yang memiliki warna kuning kemerahan pada ujungnya. Penggunaan warna latar belakang batik dapat bervariasi, namun agar Mangga Podang tetap dikenali, maka warna pada motif Mangga yang digunakan adalah kuning.

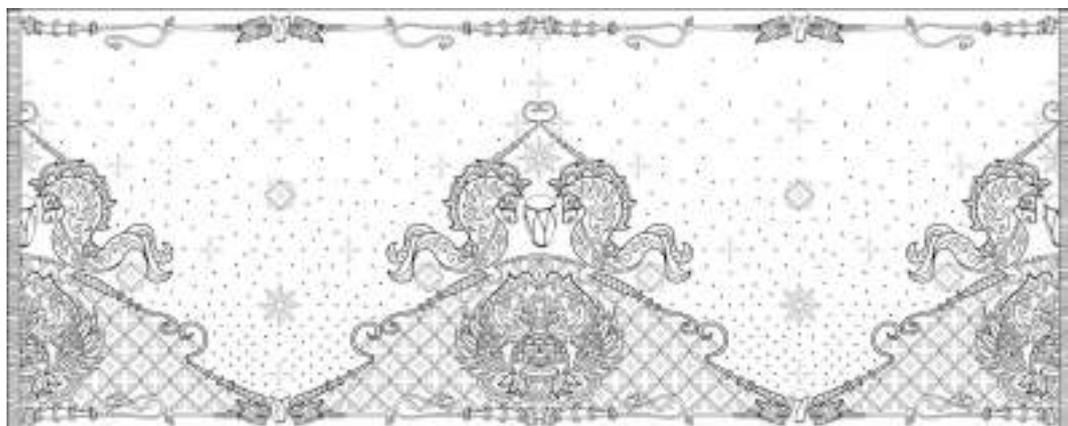


Gambar 4.32. Penataan motif Mangga dengan metode komposisi acak dan berirama



Gambar 4.33. Digitalisasi motif utama Jaranan, pinggiran serta isen-isen

Pada motif Jaranan, pola yang digunakan adalah repetisi simetris dan pencerminan. Pola ini digunakan dengan kuda kepang yang berhadapan di bagian tengah, kain agar jika nantinya batik ini dijadikan baju, motif utama Jaranan akan tetap berada di tengah, baik pada bagian depan, maupun bagian punggung. Sedangkan kuda kepang pada bagian samping, nantinya akan saling bertemu. Untuk warna motif, digunakan warna merah dan kuning, menggambarkan penunggang Jaranan yang berani, sedangkan untuk warna latar akan menggunakan warna gelap seperti hitam, menggambarkan unsur magis yang ada dalam sei tari Jaranan.

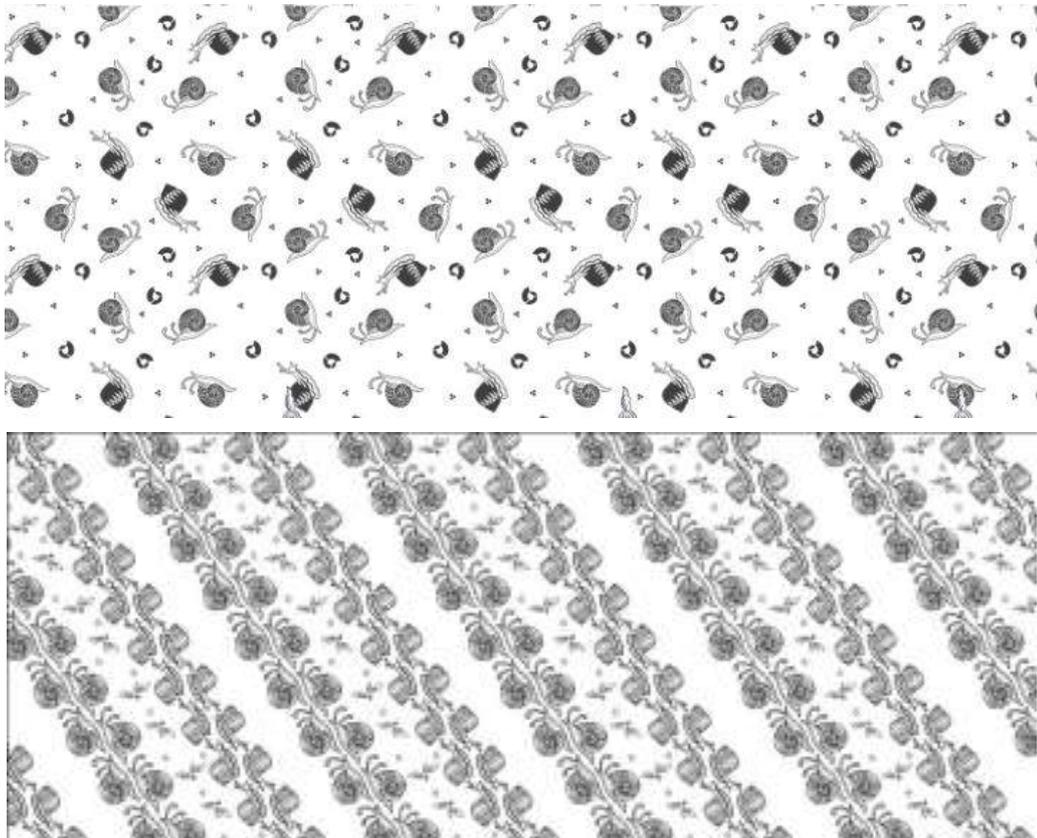


Gambar 4.34. Layout motif Jaranan, pinggiran serta isen-isen dengan metode komposisi repetisi simetris dan pencerminan.

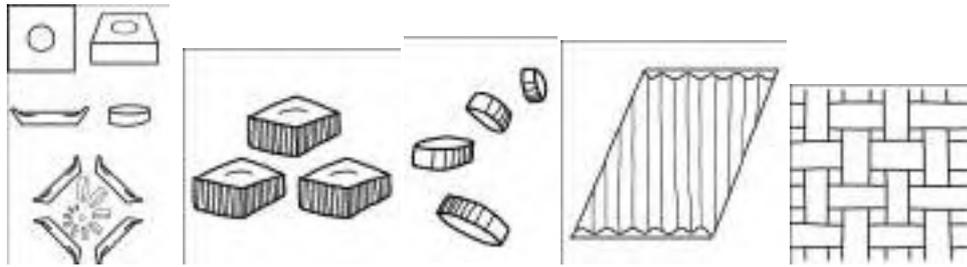


Gambar 4.35. Digitalisasi motif utama Bekicot

Pada motif bekicot, warna yang digunakan adalah warna natural dari warna tanah dan cangkang bekicot yang dominan berwarna coklat atau abu-abu. Warna biru dari habitat aslinya yang gemar berada di perairan sawah. Warna pada latar belakang dapat bervariasi, namun tetap mengacu pada warna hangat atau gelap seperti pada batik Kediri yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan untuk pola, digunakan pola acak dan simetris diagonal, menggambarkan ketika bekicot dulunya masih didapatkan dengan bebas di sawah dan kini yang sudah dikembang biakkan dengan ditenakkan.

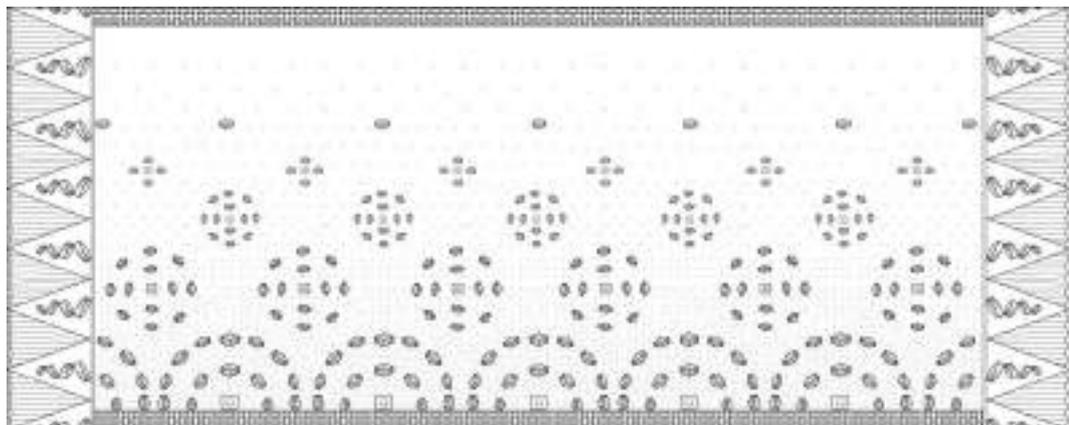


**Gambar 4.36. Contoh pengaplikasian layout motif Bekicot
Dengan metode komposisi repetisi, simetris, dan diagonal.**

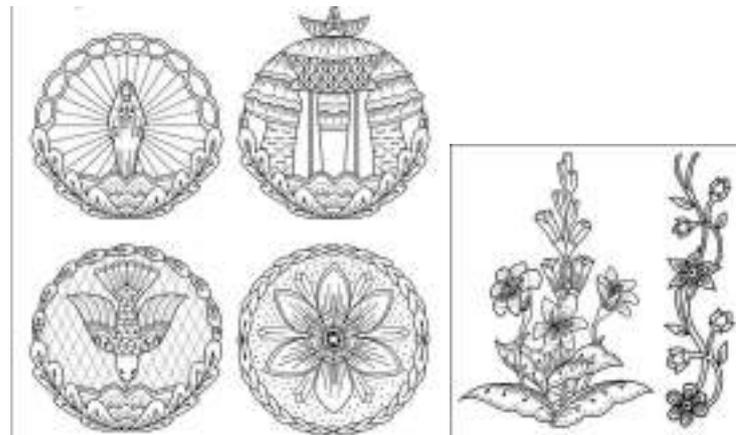


Gambar 4.37. Digitalisasi motif utama tahu dan gethuk pisang

Pada motif tahu dan getuk, menggunakan pola repetisi simetris dan rotasi. Penggunaan pola rotasi atau perputaran menggambarkan proses pembuatan tahu secara tradisional yang awalnya masih menggunakan gilingan batu, juga penataan tahu secara melingkar yang sudah matang pada wadah bambu. Untuk warna, pada motif utama tahu menggunakan warna kuning seperti warna tahu khas Kediri. Sedangkan untuk warna getuk, menggunakan warna merah marun seperti warna khas getuk pisang. Warna latar dapat menggunakan warna hijau atau merah marun dari getuk atau daun pisang. Pola getuk sebagai pinggiran berbentuk tumpal digunakan sebagai variasi jika kain nantinya digunakan sebagai baju, dapat menjadi aksen pada pinggiran.



**Gambar 4.38. Pengaplikasian layout motif tahu dan gethuk pisang
Dengan metode komposisi repetisi, simetris, dan rotasi.**



Gambar 4.39. Digitalisasi motif utama Gereja Tua Pohsarang dan Gua Maria Lourdes serta motif pendukung Bunga Sedap Malam.

Pada motif batik Gereja pohsarang ini, menggunakan pola repetisi simetris. Sama dengan motif sejarah Jayabaya dan Ganesha, pola repetisi simetris ini digunakan secara berjajar agar penggambaran motif utama dapat menyampaikan artinya. Yaitu bagian-bagian yang ada pada kompleks gereja, antara lain Gereja Tua, Gua Maria, ornamen Burung Merpati pada atap, juga bunga Sedap Malam yang banyak digunakan saat kebaktian. Bunga Sedap Malam juga menjadi motif pendukung pada bagian pinggiran, jika nantinya batik ini digunakan sebagai baju. Untuk warna motif utama akan menggunakan warna oranye dan kuning, sesuai dengan warna bangunan Gereja Tua yang beratap oranye. Warna biru sebagai aksen pada patung di Gua Maria. Warna latar dapat menggunakan warna hangat seperti merah atau coklat pada batik Kediri yang ada.



Gambar 4.40. Pengaplikasian layout motif utama Gereja Tua Pohsarang Dengan metode komposisi repetisi dan simetris.



Gambar 4.41. Digitalisasi motif utama Lembu Sura (kiri), dan Dewi Kilisuci (kanan).



Gambar 4.42. Penataan layout dengan metode bercerita tentang Sejarah Gunung Kelud.

Pada motif batik Gunung Kelud, menggunakan pola bercerita. Yaitu menggambarkan sejarah terbentuknya Gunung Kelud lewat legenda Lembu Sura yang kala itu ingin melamar Dewi Kilisuci namun berujung ajal. Pola ini digunakan agar para penikmat batik dapat mengenal Gunung Kelud tidak hanya dari nama maupun keindahan wisatanya namun juga dapat mengenal sisi sejarahnya. Karena menggunakan pola bercerita, maka batik ini lebih diperuntukkan sebagai koleksi. Warna yang digunakan pada batik ini dapat menggunakan warna hangat seperti pada batik Kediri yang ada, yaitu merah, kuning, atau coklat. Warna biru juga dapat menggambarkan hawa dingin ketika berada di lokasi Gunung Kelud.



Gambar 4.43. Alternatif Layout Halaman Daftar Isi

Daftar isi adalah lembar halaman yg menjadi petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman, juga menjabarkan tema pembahasan sebuah buku halaman per halaman atau tiap bab, dengan tujuan dapat memudahkan pembaca untuk mencari topik utama atau materi apa yang dibahas dalam tiap halaman. Untuk itu dalam buku kumpulan motif ini, daftar isi dibagi dengan adanya bab pembukaan, yaitu prakata atau kata pengantar dan daftar isi itu sendiri, serta bab-bab yang terdiri dari pembahasan tiap potensi, kemudian di bagian akhir terdapat pustaka literatur. Disusun teratur ke bawah menggunakan font san serif yang sama dengan caption agar mudah dibaca, disertai dengan petunjuk nomor halaman sejajar di bagian kanan. Bagian sulur motif batik Mangga Podang digunakan sebagai ornamen penghias halaman.



Gambar 4.44. Alternatif Layout Halaman Pembatas Bab

Pembatas bab berfungsi sebagai pembagi halaman ketika pergantian bahasan bab yang telah digolongkan berdasarkan isi tiap bab yang dibahas. Pada buku kumpulan motif ini tiap bab digolongkan sesuai dengan potensi yang dibahas, karena itulah pada pembatas babnya akan ditampilkan informasi berupa teks judul bab, dan disertai dengan preview motif dari potensi tersebut.



Gambar 4.45. Alternatif Layout Halaman Isi Menggunakan Dua Kolom Grid

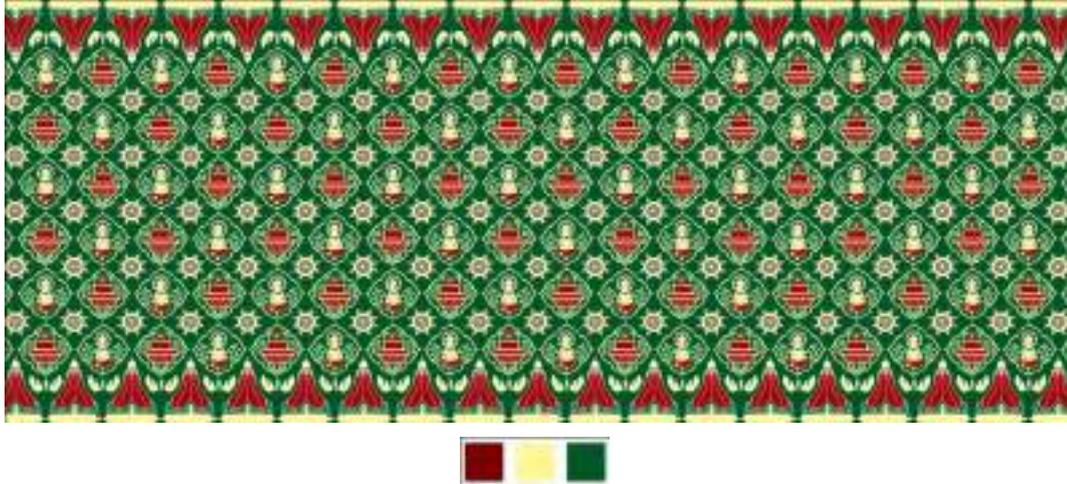
Dengan menggunakan dua kolom grid untuk bodytext, tiap halaman penjelasan pada buku ini akan disertai keterangan pendukung, baik itu berupa foto maupun caption, dengan bodytext menggunakan rata kiri agar lebih nyaman dibaca. Untuk gambar fotografi maupun motif batik sebagian besar full-page agar bisa terlihat detilnya. Pada penjelasan detail motif juga akan disertakan kode huruf dan angka, kode ini berfungsi untuk mempermudah penyusunan motif ketika akan diaplikasikan.



Gambar 4.46. Alternatif Layout Cover Buku

Cover buku diharapkan dapat menampilkan maksud keseluruhan isi buku, yaitu buku kumpulan motif. Selain keterangan judul, dibuatlah alternatif layout berupa kolase potongan motif-motif batik yang ada, baik yang berwarna maupun yang masih berupa outline yang merupakan dari bermacam-macam motif batik Kediri. Ada juga alternatif dengan perpaduan fotografi. Judul “Ragam Motif Batik Kediri” cukup mewakili isi buku yang berupa kumpulan motif. Sebagai informasi pelengkap, pada bagian belakang cover juga disertakan ringkasan berupa latar belakang singkat penyusunan buku ini.

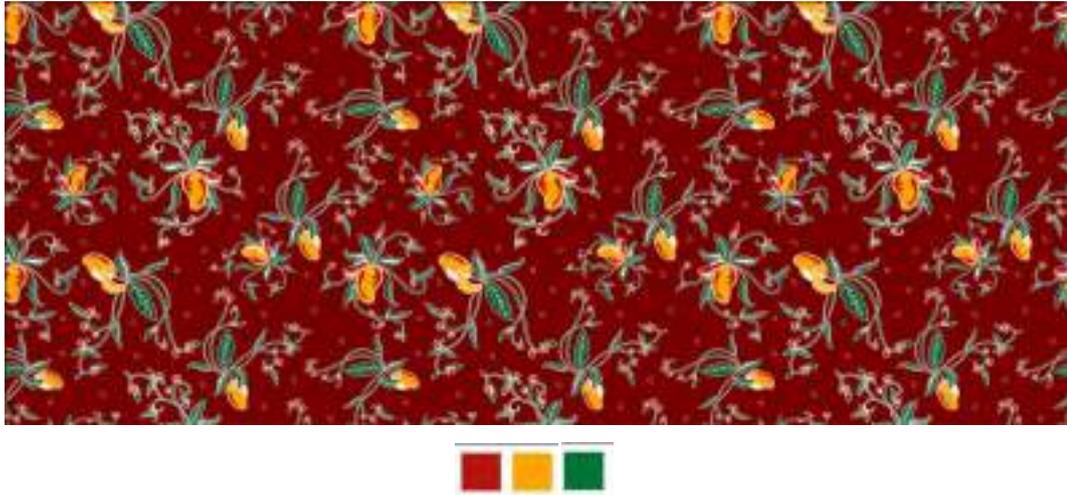
4.4. *Prototype*



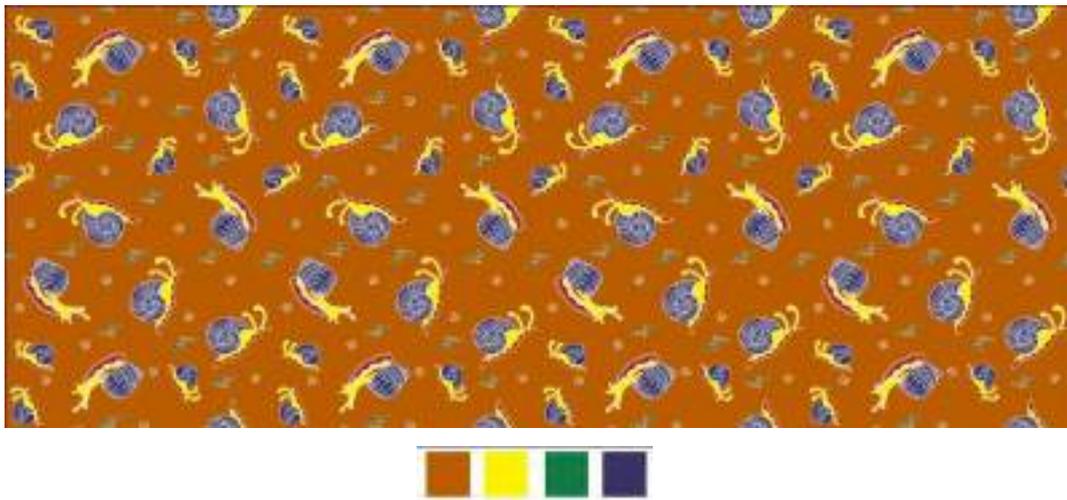
Gambar 4.47. Layout dan warna batik motif Jayabaya



Gambar 4.48. Layout dan warna batik motif Ganesha



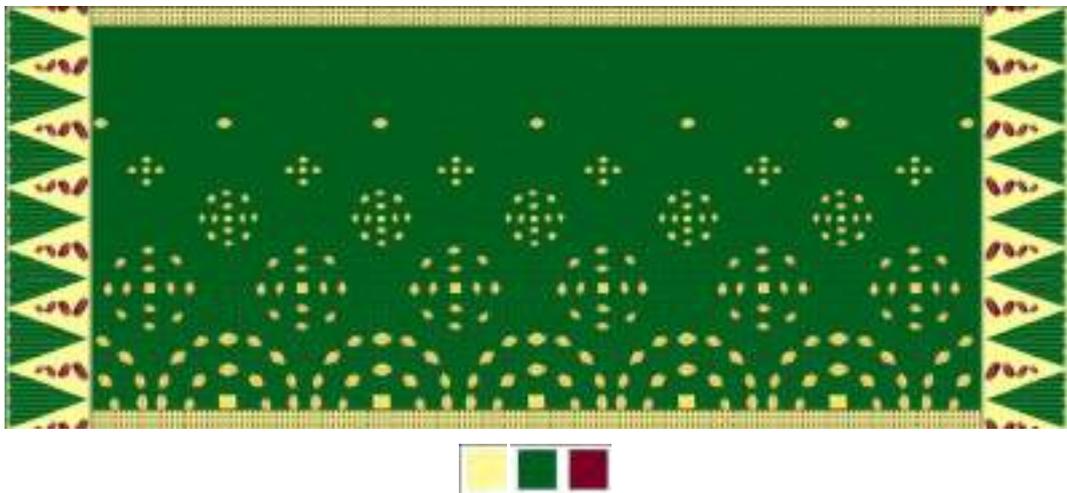
Gambar 4.49. Layout dan warna batik motif Mangga Podang



Gambar 4.50. Layout dan warna pada motif Bekicot



Gambar 4.51. Layout dan warna pada motif Jaranan



Gambar 4.52. Layout dan warna pada motif Tahu dan Gethuk Pisang



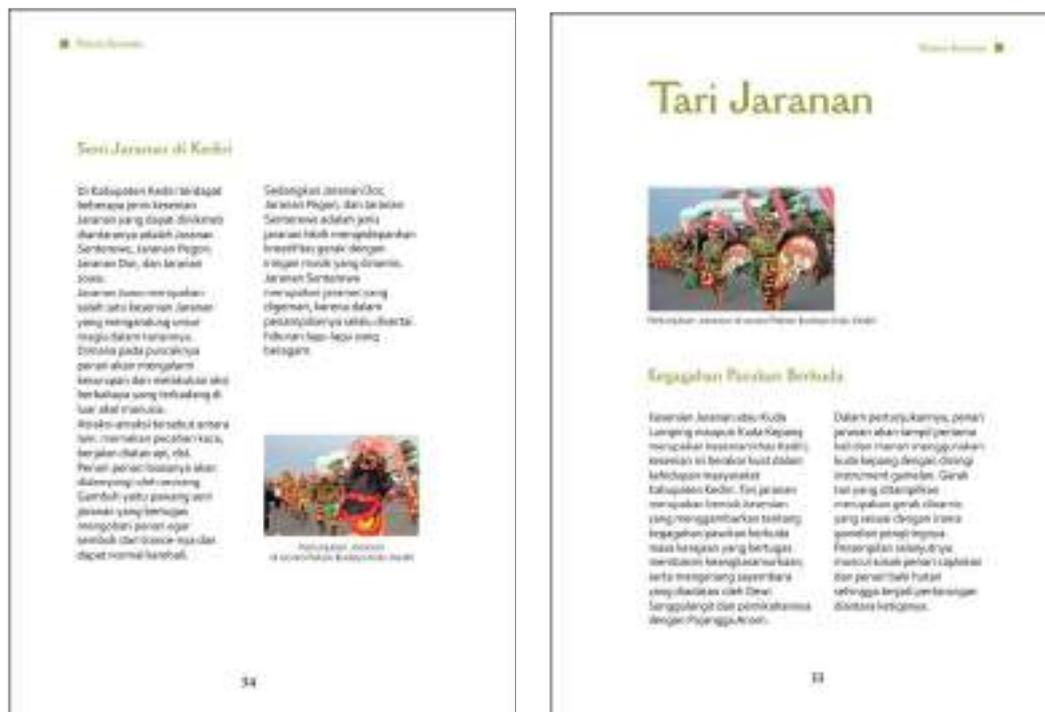
Gambar 4.53. Layout dan warna pada motif Gereja Tua Pohsarang



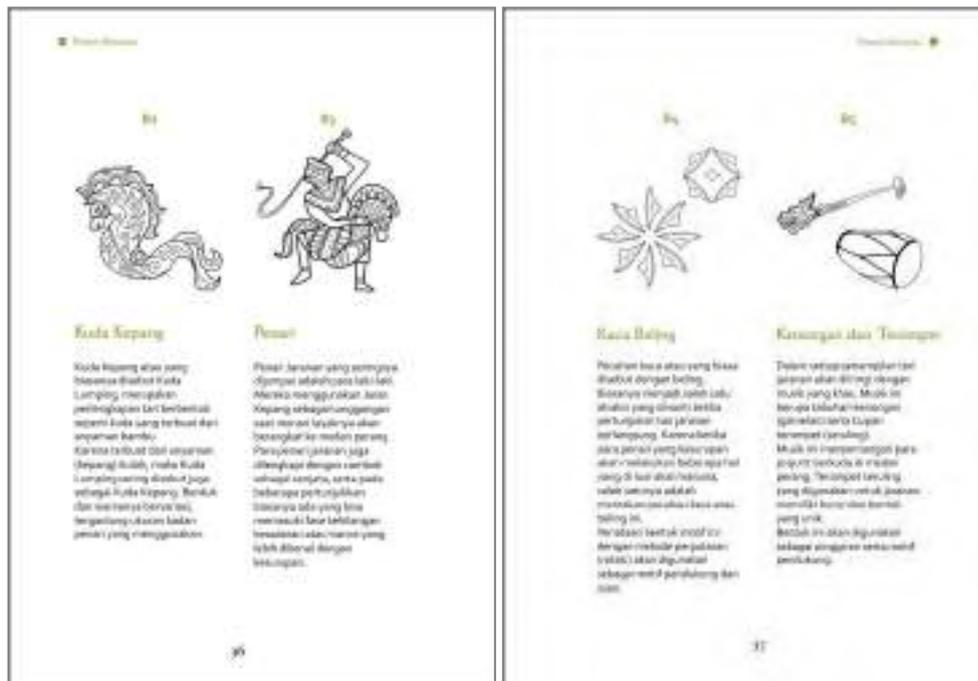
Gambar 4.54. Layout dan warna pada Batik Gunung Kelud.



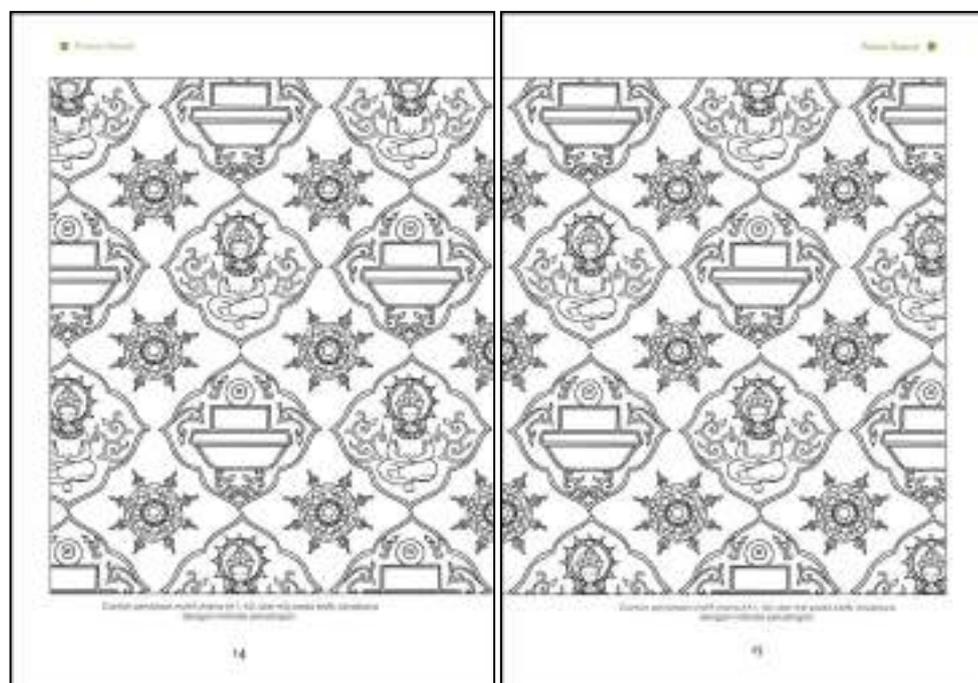
Gambar 4.55. Layout Halaman Pembabagan, menampilkan judul dan preview motifnya.



Gambar 4.56. Layout halaman konten, menjelaskan tentang potensi secara singkat.



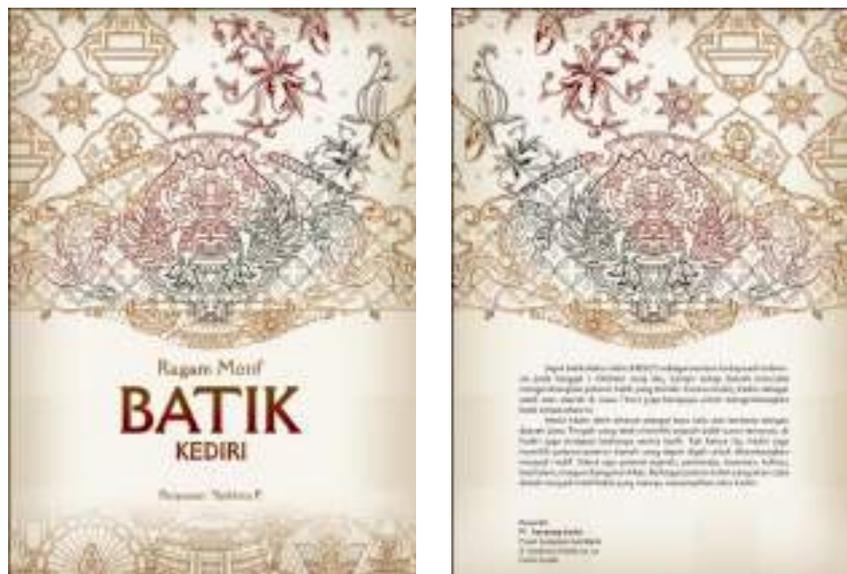
Gambar 4.57. Halaman konten, menjelaskan masing-masing motif utama secara singkat, Disertai kode motif untuk mempermudah pengaplikasian ketika menyusun motif.



Gambar 4.58. Halaman konten, menjelaskan contoh penyusunan layout motif.



Gambar 4.59. Halaman konten, menjelaskan keterangan motif dan warnanya.



Gambar 4.60. Desain Final Cover Buku Visual Kumpulan Motif Batik.

LAMPIRAN

Narasumber : Ibu Tintawati, Kasi Produksi Disperindag Kota Kediri

Apakah program Pelatihan Ketrampilan Batik yang dilakukan berlanjut atau tidak?

Berlanjut, tiap tahun ada. 2011 ada , 2012 kemarin ada bulan sebelum puasa, juni kalau gak juli. 2011 kemaren malah 2 kali. Lha itu kita juga mengadakan launching Batik, tujuan kita kan selain memperkenalkan kalau kita sudah punya Batik khas yo paling nggak yo gini lah, yo piye ya lek ngarani ya biar orang2 tu mau pakek ya. Trus kalau kita ikut pameran di Grand City juga kita tampilkan kalau kita juga punya.

Ada perbedaan tidak antara Kabupaten atau Kota, program atau motifnya?

Ya lain-lain, kalau kabupaten kan Simpang Lima Gumul itu batik khasnya, trus gambar Mangga Podang juga. Kalau Garuda Muka itu kan kita mabil dari sisi historisnya, kalau kabupaten itu potensi daerah. Kalau Mangga Podang kan memang khasnya kab kan, daerah banyakan sana, kalau SLG kan iconnya.

Kalau pengembangan batik kota juga mengambil potensi Kabupaten?

Kita kemaren penekanannya tu gini, Kediri kan dulu kan punya kerajaan yang besar, akhirnya kita tidak mengambli potensi, karena kalau potensi kita ambil apanya, gethuk pisang, tahu kuning, kakalu tahu kuning kan terkenal mestikediri. tp kan tidak mungkin kalau itu diapakai batik trus gimana? Masa kotak2 kuning gitu, kan penekanannya Kediri kan punya Kerajaan besar tp bekasnya tu tidak ada, kalo majapahit kan bekasnya ada. Paling2 kalau candi2 di mana, klotok kan memang dijadikan satu di situ. Jadi dulu tempatnya kan ndak terpusat di situ, kan ndak tau apa di jalan Dhono itu apa mana, tapi kan ndak ada buktinya kalau kerajaan pernah di situ.

Kalau program-program pengembangannya apa saja?

Kalau Pengembangannya ya itu, dengan pelatihan. Jadi masyarakat kota kita beri pelatihan sambil kita kenalkan Motif Garuda Muka itu, lalu belajar mbatik dengan motif itu.

Bagaimana dengan Batik modern ini pengembangannya kan tidak terpaku dengan pakem lama yang berfilosofi?

Lha garudha muka itu gambar aslinya itu buto, tapi karena sudah dimodif dan sederhanakan, kan jadi gak asli buto. Sebagai identitas kota, bagaimana dengan orang awam yang kurang tahu makna filosofi Batik. Kalau misalnya di batik terdapat gambar potensi kotanya. Misal jika Garuda Muka, kan dalam batik tersebut tidak tergambar Karakter Kota Kediri.

Narasumber : Ibu Mamiek Amiyati, SH, MH Kepala Dinas Koperindag Kab Kediri

Bagaimana perkembangan batik khas daerah saat ini, baik di luar Kediri maupun di Kabupaten Kediri sendiri?

Kemarin ketika Ina Craft, dari Jakarta juga datang, ini pasti orang Jakarta, karena pakai batik gambarnya Lenong. Kalau Kediri bisa diangkat, kita punya jaran kepang, mangga podang, bekicot, teratai, simpang lima, sama Gunung Kelud. Kalau Gunung Kelud kan gambarnya belum ada, itu bisa diangkat sebagai motif potensi wilayah. Bagaimana cara diolahnya, karena kemarin di Jatim Fair pengrajin kita buat motif jaranan kok jadul sekali, hanya jaranan begitu saja, terlihat hanya untuk orang tua-tua, padahal penikmat batik tidak hanya orang tua saja

Berarti dari segi motif, pangrajin kita masih perlu dikembangkan?

Dari pengrajin kita memang sudah ahli dalam mencanting, tapi dari segi desain motif, mereka masih butuh pengembangan lagi, maklum karena mereka SDM nya terbatas. Beberapa pengrajin kita itu membuat ada yang membuat motif sendiri, dikerjakan sendiri dan dipasarkan sendiri, jadi kalau ada pesanan banyak itu ya tidak berani ambil, bisa-bisa kewalahan mengerjakannya. Dari segi motif juga posisinya kalau dijahit motifnya tidak ketemu.

Kecuali kalau batik Esri memang SDM nya bagus. Hanya saja, batik Esri tersebut kan istilahnya ada tangan ke berapa sehingga tidak muncul batik Kediri nya, itu yang disayangkan selama ini. Karena SDM di sini harganya mahal, satu orang bisa 15 ribu dan tidak telaten. Makanya Batik Esri ambil pekerjanya anak-anak dari Pekalongan diasramakan di sini, di fasilitasi agar nyaman.

Kalau di sini teman-teman pembatik memang bukan hanya masalah desain motif, tapi juga jenisnya, mereka itu buatnya cuma kain saja. Ketika disarankan untuk buat jilbab, pasmina dimotif batik yang kontemporer sekarang kan juga ngetren, coba dibuat, tapi mereka bilang itu mahal, dll. Lha padahal kita membentuk kopersai Batik Kirana untuk memperingan anggota. Karena mereka kulakan kain juga di Tulungagung, alat-alatnya ada yang dari Solo, Pekalongan, padahal kalau teroganisir dengan baik, tidak usah jauh-jauh ke Pekalongan.

Jika nanti saya bisa membuat desain motif berkarakter Kabupaten Kediri, apakah bisa membantu UKM batik di Kediri?

Ya nanti kita sharing-sharing karena saya juga selaku Pembina UKM, bagaimana UKM kita bisa mendapatkan manfaat. Memang selama ini kita kesulitan masalah desain, jadi kita punya beberapa motif, tapi tidak bisa membuatnya menjadi lebih menarik. Seperti kita punya batik Simpang Lima Gumul, tapi motif yang sudah ada itu orang melihatnya malah seperti Ka'bah, bukan Simpang Lima.

Narasumber : Bapak Anton

Kabid Industri Dinas Koperindag Kabupaten Kediri

Adakah dampak positif seiring pengakuan UNESCO tentang batik Sebagai Warisan Budaya Asli Indonesia terhadap masyarakat maupun pengrajin batik di Kab Kediri?

Ya itu memang memotivasi masyarakat yang punya bakat namun terpendam atau belum bisa memunculkannya, sekarang banyak muncul pembatik-pembatik. Kalau dulu dikatakan batik identik dengan kaum tua, pencanting itu orang tua, sekarang sudah mengarah ke anak sekolah, pembatik diluar jam sekolah pun sudah muncul.

Kebijakan Ibu Bupati kita, batik dijadikan muatan lokal di sekolah, jadi murid diajari cara membatik. Guru-guru kesenian itu dari SMP dan SMA juga banyak menjadi anggota Koperasi Kirana.

Adakah dari pemerintah sendiri ada imbauan untuk pemakaian batik sebagai seragam?

Sementara ini kalau hari Kamis-Jumat itu kan sudah imbauan nasional ya, kalau khusus batik khas Kediri sendiri juga belum ada. Tapi beberapa waktu yang lalu di Simpang Lima, antara pariwisata, kemudian koperindag, lalu seklah-sekolah, kita pentaskan batik di simpang lima. Jadi pagelaran seperti di Solo dan Pekalongan itu, kita kemrin coba pagelaran di simpang lima. Kita kan sudah punya pusat jajan, ini nanti kita coba dengan batik, kita rekrut anak-anak SMA kita jadikan kas stoknya. Di situ kita coba peragakan batik-batiknya.

Dengan adanya imbauan tersebut, apakah dapat dikatakan kebutuhan batik di Kabupaten Kediri meningkat?

Ya, jadi penghasilnya sudah. Kemarin kita bawa ke Surabaya, Jatim fair, batik kita laku keras. Kita juga sudah masuk ke Royal Plasa lantai 5, kita sudah ngisi beberapa stan. Ada toko yang memuat batik nusantara, cukup bagus lah sambutannya.

Dari program yang sudah dilakukan Koperindag, adakah media-media untuk pendokumentasian?

Kalau dokumentasi secara buku belum. Tapi kalau kita peduli dengan pembatik itu, data, pelatihan, desain, itu sudah kita lakukan

Ada berapa sentra batik di kabupaten Kediri?

Itu menyebar, ada yang di daerah Mojo, ada yang di daerah Menang, ada yang di Ngasem, itu masing-masing ada di beberapa desa, di Menang hyanya 2 orang aja.

Untuk penyebaran pasarnya sudah sampai kemana saja?

Kalu pasarnya kita, untuk batik Esri sudah sampai Bali, dari transit bali lalu ke Australia. Kalau yang Mojo dan ngasem, itu masih sampai Surabaya. Tapi perusahaan seperti Semen Gresik & Telkom sudah pada pesan di Kediri. Baik motifnya kita yang menciptakan atau bukan.

Untuk porsi motif yang diminati, apakah masih dominan motif jawa tengah?

Batik kan identiknya dengan jawa tengah, ya kelihatannya belum bisa menyaingi. Makanya disampaikan, di Kediri itu untuk motif-motif kita masih mencari bentuk, mencari pegangan. Ada gambaran motif teratai, simpang lima, jaranan, bekicot, gunung kelud. Namun secara pengapresiasikan bagaimana kalau dipakai itu bisa indah, dalam artian tidak monoton. Bekicot istilahnya kan menggambarkan saja, lha itu yang kita belum bisa ketemu.

Untuk motif khas Kabupaten Kediri, apakah ada rencana untuk dikembangkan?

Sementara ini ada, tapi masih dipegang oleh PKK, untuk hak ciptanya masih belum dipatenkan. Ada juga motif Simpang Lima Gumul dan Mangga Podang.

Untuk pengembangan, apakah potensi daerah bisa dimasukkan menjadi motif?

Seharusnya bisa. Ada beberapa pengrajin kita yang sedang mencoba, salah satunya di Mojo. Di sana itu kehidupan masyarakatnya identik dengan pecah batu, jadi pekerja pemecah batu itu dijadikan motif.

Menurut bapak, penting atau tidak jika setiap daerah baik itu kota atau kabupaten memiliki motif khasnya sendiri?

Penting, karena dari situ bisa sebagai kebanggaan daerah. Kalau bisa didentik dengan warna, bisa saja dibilang masyarakat Kediri orangnya ramah, tidak harus digambarkan dengan kalimat.

Seiring modernisasi, pengaplikasian batik tidak hanya berupa kain, bisakah menjadi sebuah cenderamata khas Kediri?

Harus bisa, kaena Pekalongan bisa, Solo bisa, kita harus bisa, apa bedanya. Kita sekarang sudah mengarah ke kayu dibatik untuk aksesoris, tatakan Al Quran, jadi tidak terbatas pada sandang saja.

Harapan untuk batik khas Kabupaten Kediri?

Seharusnya bisa jadi kebanggaan, jadi orang bisa kenal Kediri bukan hanya dari Tahu Kuningnya. Ternyata Kediri juga pembatik-pembatik yang handal, itu yang harusnya bisa kita munculkan. Karena sebetulnya pembatik di Kediri sudah ada sejak dulu, punya potensi, hanya saja belum sempat terkespos.

Dengan hormat,

Saya mahasiswa jurusan Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya sedang melakukan penelitian sehubungan dengan mata kuliah Riset Desain berkaitan Perancangan Motif Batik Berkarakter Kabupaten Kediri. Saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban Anda tidak dinilai berdasarkan baik buruknya jawaban. Oleh karena itu, kami mengharap kuesioner ini diisi dengan sebenar - benarnya sesuai dengan yang Anda ketahui dan pahami. Semua identitas, data, dan seluruh jawab Anda terjaga kerahasiaannya.

DATA RESPONDEN

Nama :
 Alamat :
 No. Tlp/ HP :
 Jenis Kelamin : L / P

Ttd.

(.....)

*Data pribadi ini akan dirahasiakan dan dipergunakan hanya untuk keperluan akademik.

1. Berapakah besar pengeluaran Anda perbulan?

- < Rp. 2.000.000,-
- Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000,-
- Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000,-
- Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000,-
- > Rp. 5.000.000,-

2. Berapa pengeluaran untuk berbelanja pakaian perbulan?

- < Rp. 5.00.000,-
- Rp. 5.00.000 – Rp. 1.000.000,-
- Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000,-
- Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000,-
- > Rp. 2.000.000,-

POLA PEMBELIAN BATIK

3. Siapakah pengambil keputusan ketika Anda membeli batik?

- Anda sendiri
- Keluarga (istri/ suami/ anak)
- Saudara
- Teman
- Lainnya.....

4. Dimanakah Anda sering berbelanja batik?

- Rumah Batik
- Pameran
- Mall
- Butik
- Online
- Lainnya.....

5. Berapa jumlah baju batik yang Anda miliki?

- 1-3 potong
- 3-5 potong
- 5-10 potong
- 10-20 potong
- > 20 potong

6. Dalam membeli batik, jenis pembelian apa yang paling sering Anda pilih?

- Pembelian kain batik untuk disimpan/ dikoleksi.
- Pembelian kain batik (bahan), untuk dijahitkan.
- Pembelian pakaian batik jadi
- Lainnya.....

7. Untuk keperluan apa Anda memakai baju batik?

- Pakaian kerja/ dinas
- Pakaian resmi
- Pakaian santai
- Lainnya.....

8. Berapa kisaran harga batik yang Anda beli?

- < Rp. 100.000,-
- Rp. 100.000 – Rp. 250.000,-
- Rp. 250.000 – Rp. 500.000,-
- Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000,-
- > Rp. 1.000.000,-

9. Jenis batik apa yang biasanya Anda beli?

- Batik tulis
- Batik cap
- Kain bermotif batik (batik printing)
- Lainnya.....

10. Kain batik dengan bahan apa yang biasanya Anda beli?

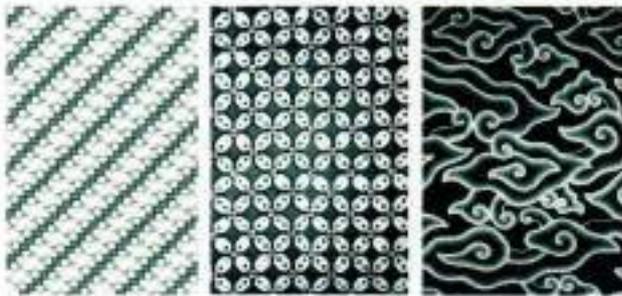
- Katun
- Satin
- Sutra
- Semi sutra
- Paris
- Mori
- Primisima
- Lainnya.....

11. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih batik?

- Motif
- Rahan

PILIHAN MOTIF

12. Motif batik tradisional manakah yang paling Anda minati?



a. Parang b. Kawung c. Mega Mendung



d. Pringgondani e. Semen Rama f. Sido Mukti

13. Motif batik kontemporer mana yang paling Anda minati?



a. Flora/ tumbuhan b. Fauna/ hewan c. Abstrak

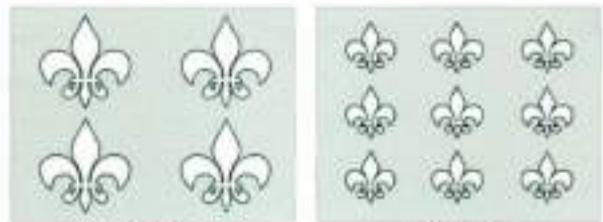


d. Luksan e. Legenda f. Bercerita

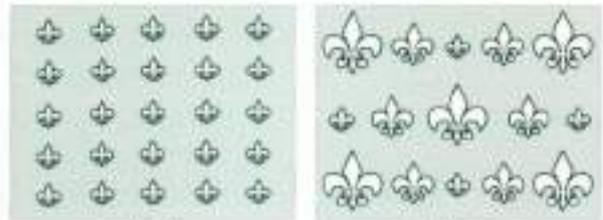
14. Dari segi komposisi motif, mana yang paling Anda minati?



15. Dari skala/ besaran motif, mana yang paling Anda minati?

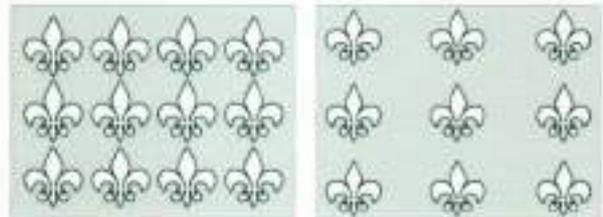


a. Besar b. Sedang



c. Kecil d. Bebas

16. Dari kerapatan motif, mana yang paling Anda minati?



a. Rapat b. Renggang

PILIHAN WARNA

17. Batik warna apa yang paling Anda minati (dominan)?

- a. Warna coklat
- b. Warna putih
- c. Warna merah
- d. Warna hijau
- e. Warna biru
- f. Lainnya.....

18. Jika warna batik dikombinasikan, berapa kombinasi warna yang Anda inginkan?

- a. 2 warna
- b. 3 warna
- c. 4 warna
- d. > 4 warna
- e. Gradasi warna

19. Apa pertimbangan Anda dalam memilih warna batik?

- a. Kesesuaian dengan motif
- b. Kesesuaian dengan waktu penggunaannya

20. Dari beberapa tema warna yang dapat diterapkan pada batik di bawah ini, manakah yang paling Anda minati?

a. Brown-tone



b. Beautiful



c. Elegant



d. Warm



e. Exotic



f. Earth-tone



21. Warna apa yang menurut Anda paling mencerminkan Kabupaten Kediri?

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Warna ungu | d. Warna coklat |
| b. Warna biru | e. Warna merah |
| c. Warna hijau | f. Warna oranye |
| d. Warna kuning | g. Lainnya..... |

TEMA UTAMA:

22. Tema motif batik apa yang menurut Anda paling menggambarkan karakter "Kabupaten Kediri"?

- Tema sejarah Kediri
- Tema kesenian
- Tema pariwisata
- Tema makanan/ kuliner khas
- Tema flora/ fauna khas
- Tema bangunan khas

23. Objek/ tempat sejarah apa yang paling menggambarkan cerita sejarah Kabupaten Kediri?

- Pamuksan Sri Aji Jayabaya
- Patung/ Arca Ganesha
- Arca Totok Kerot
- Candi Tegowangi
- Candi Surowono

24. Siapakah tokoh yang paling mewakili cerita sejarah Kabupaten Kediri?

- Raja Jayabaya
- Dewi Kilisuci
- Bagawanta Bhari
- Lainnya.....

25. Bentuk kesenian apa yang paling mewakili kota Kediri?

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Jaranan | e. Debus |
| b. Campursari | f. Tayub |
| c. Ludruk | g. Qosidah |
| d. Tiban | h. Lainnya..... |

26. Wisata apa yang paling mewakili Kabupaten Kediri?

- Gunung Kelud
- Air terjun Dolo
- Gereja Tua Puhsarang
- Arung Jeram Konto
- Sumber Ubalan
- Gumul Paradise Island
- Lainnya.....

27. Makanan apa yang paling khas dari Kabupaten Kediri?

- | | |
|-------------------------|------------------|
| a. Sate Bekicot | e. Tahu GTT |
| b. Lupis Cencil | f. Getuk Pisang |
| c. Sate Emprit | g. Pecel Tumpang |
| d. Soto Ayam Branggahan | h. Lainnya..... |
| e. Ayam Bakar Bangi | |

28. Tanaman apa yang paling mewakili Kabupaten Kediri?

- Mangga Podang
- Nanas
- Melinjo
- Lainnya.....

29. Hewan apa yang paling mewakili Kabupaten Kediri?

- Bekicot
- Ayam Bekisar
- Burung Puyuh
- Lainnya.....

30. Bangunan khas apa yang paling identik dengan Kabupaten Kediri?

- Monumen Simpang Lima Gumul
- Gereja Tua Puhsarang
- Bendungan Waru Turi
- Lainnya.....

~ TERIMA KASIH ~

Rekap Kuisisioner Visual

Jenis Kelamin

Urut	Jawaban	Jumlah	Persentase	Bar Chart
1	L	14	33%	
2	P	28	67%	
Total		42	100.00%	

Berapakah besar pengeluaran Anda perbulan?

Urut	Jawaban	Jumlah	Persentase	Bar Chart
1	< Rp. 2.000.000,-	11	26%	
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000,-	18	43%	
3	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000,-	9	21%	
4	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000,-	2	5%	
5	> Rp. 5.000.000,-	1	2%	
Total		42	100.00%	

Berapa pengeluaran Anda untuk berbelanja pakaian perbulan?

Urut	Jawaban	Jumlah	Persentase	Bar Chart
1	< Rp. 500.000,-	25	60%	
2	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000,-	9	21%	
3	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000,-	0	0%	
4	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000,-	1	2%	
5	> Rp. 2.000.000,-	0	0%	

Siapa yang mengambil keputusan ketika Anda membeli batik?

Urut	Jawaban	Jumlah	Persentase	Bar Chart
1	Anda sendiri	27	64%	
2	Keluarga (istri/ suami/ anak)	11	26%	
3	Teman	2	5%	
4	Teman	2	5%	
5	Lainnya, tolong sebutkan: (Diper- tidak arwani)	0	0%	

Dimanakah Anda sering berbelanja batik?

Urut	Jawaban	Jumlah	Persentase	Bar Chart
1	Korlat Batik	8	19%	
2	Pasar	4	10%	
3	Mal	9	21%	
4	Online	2	5%	
5	Online	0	0%	
6	Lainnya, tolong sebutkan: (Diper- tidak arwani)	20	48%	

Berapa jumlah baju batik yang Anda miliki?

Urut	Jawaban	Jumlah	Persentase	Bar Chart
1	1-2 potong	1	2%	
2	3-5 potong	2	5%	
3	5-10 potong	18	43%	
4	10-20 potong	11	26%	
5	> 20 potong	4	10%	
Total		42	100.00%	

Dalam membeli batik, jenis pembelian apa yang paling sering Anda pilih?

Urut	Jawab	Jumlah	Persentase	Bar
1	Pembelian yang lebih banyak (di atas Rp. 100.000,-)	1	2%	1
2	Pembelian yang lebih banyak (di atas Rp. 250.000,-)	22	52%	22
3	Pembelian-pembelian batik yang lebih sedikit	8	19%	8
4	Lainnya, tidak termasuk (Open-ended answer)	0	0%	0
<input type="text" value=""/> <input type="button" value="View All"/>				
Total		42	100,00%	

Untuk keperluan apa Anda memakai baju batik?

Urut	Jawab	Jumlah	Persentase	Bar
1	Keluar kerja dinas	22	52%	22
2	Keluar resmi	18	43%	18
3	Keluar santai	2	5%	2
4	Lainnya, tidak termasuk (Open-ended answer)	0	0%	0
<input type="text" value=""/> <input type="button" value="View All"/>				
Total		42	100,00%	

Berapa kisaran harga batik yang Anda beli?

Urut	Jawab	Jumlah	Persentase	Bar
1	< Rp. 100.000,-	23	55%	23
2	Rp. 100.000,- - Rp. 250.000,-	18	43%	18
3	Rp. 250.000,- - Rp. 500.000,-	2	5%	2
4	Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-	7	17%	7
5	> Rp. 1.000.000,-	0	0%	0
<input type="text" value=""/> <input type="button" value="View All"/>				
Total		42	100,00%	

Jenis batik apa yang biasanya Anda beli?

Urut	Jawab	Jumlah	Persentase	Bar
1	Batik tulis	8	19%	8
2	Batik cap	14	33%	14
3	Kain bermotif batik (bukan printing)	21	50%	21
4	Lainnya, tidak termasuk (Open-ended answer)	0	0%	0
<input type="text" value=""/> <input type="button" value="View All"/>				
Total		42	100,00%	

Kain batik dengan bahan apa yang biasanya Anda beli?

Urut	Jawab	Jumlah	Persentase	Bar
1	Katun	22	52%	22
2	Polyester	4	10%	4
3	Sutra	1	2%	1
4	Sutra katun	1	2%	1
5	Kami	1	2%	1
6	Kulit	2	5%	2
7	Penutup	0	0%	0
8	Lainnya, tidak termasuk (Open-ended answer)	1	2%	1
<input type="text" value=""/> <input type="button" value="View All"/>				
Total		42	100,00%	

Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih batik?

Urut	Respon	Jumlah	Persentase	Bar
1	Motif	24	57%	
2	Warna	11	26%	
3	Sifat	5	12%	
4	Harga	2	5%	

Motif batik tradisional manakah yang paling Anda sukai?

Urut	Respon	Jumlah	Persentase	Bar
1	Parang	9	21%	
2	Kawung	2	5%	
3	Mega Mendung	10	24%	
4	Peguyuban	6	14%	
5	Semar Kembang	4	10%	
6	Sido Mudo	6	14%	

Motif batik kontemporer mana yang paling Anda sukai?

Urut	Respon	Jumlah	Persentase	Bar
1	Hidayat Gunawan	10	24%	
2	Fachrudin	9	21%	
3	Abadi	13	31%	
4	Luhur	3	7%	
5	Legenda	2	5%	
6	Berjaya	3	7%	

Dari segi komposisi motif, mana yang paling Anda sukai?

Urut	Respon	Jumlah	Persentase	Bar
1	Gemas	7	17%	
2	Akal	19	45%	
3	Bermata	10	24%	
Total		42	100.00%	

Dari segi skala, besaran motif, mana yang paling Anda minati?

Rank	Answer	Quantity	Percent	%
1	Kele	8	19%	
2	Keleby	13	31%	
4	Kele	5	12%	
4	Kebun	14	33%	
Total		42	100.00%	

Dari segi kerapatan motif, mana yang paling Anda minati?

Rank	Answer	Quantity	Percent	%
1	Kele	10	24%	
2	Keleby	14	33%	
Total		42	100.00%	

Batik warna apa yang paling Anda minati (dominan)?

Rank	Answer	Quantity	Percent	%
1	Warna coklat	10	24%	
2	Warna putih	1	2%	
3	Warna merah	6	14%	
4	Warna hijau	10	24%	
5	Warna biru	6	14%	
6	Lainnya, tolong sebutkan: (Open-ended answer)	1	2%	
Total		42	100.00%	

Jika warna batik dikombinasikan, berapa kombinasi warna yang Anda inginkan?

Rank	Answer	Quantity	Percent	%
1	2 warna	10	24%	
2	3 warna	11	26%	
3	4 warna	5	12%	
4	> 4 warna	3	7%	
5	Geser warna	0	0%	
Total		41	100.00%	

Apa pertimbangan Anda dalam memilih warna batik?

Rank	Answer	Quantity	Percent	%
1	Fleksibel dengan motif	20	49%	
2	Eksklusif dengan waktu pengerjaannya	3	7%	
3	Kepuasan warna	14	33%	
4	Lainnya, tolong sebutkan: (Open-ended answer)	5	12%	

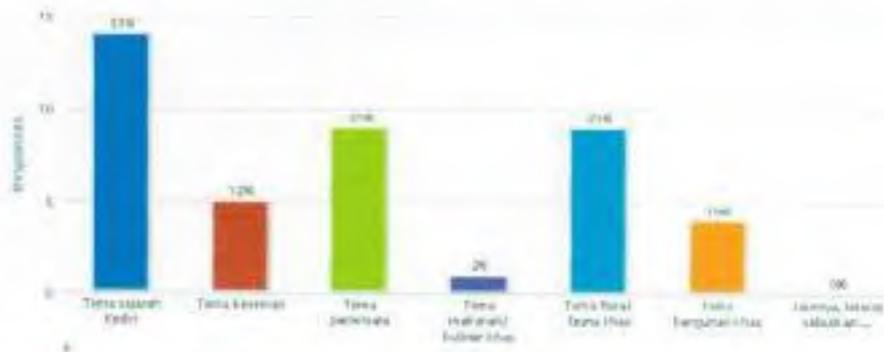
Dari beberapa tema warna yang dapat diterapkan pada batik di bawah ini, manakah yang paling Anda sukai?

No.	Warna	Jumlah	Persentase	Bar
1.	Merah-putih	7	17%	██████████
2.	Biru-hitam	9	21%	██████████
3.	Hijau	7	17%	██████████
4.	Kuning	5	12%	██████████
5.	Biru	5	12%	██████████
6.	Earth-tone	5	12%	██████████

Warna apa yang menurut Anda paling mencerminkan Kabupaten Kediri?

No.	Warna	Jumlah	Persentase	Bar
1.	Merah-kuning	20	49%	██████████
2.	Merah-hitam	1	2%	██████████
3.	Merah-hijau	11	26%	██████████
4.	Merah-biru	4	10%	██████████
5.	Merah-putih	3	7%	██████████
6.	Merah-hijau	0	0%	
7.	Merah-kuning	1	2%	██████████
8.	Lainnya, tolong sebutkan (Open-ended answer)	0	0%	

Tema motif batik apa yang menurut Anda paling menggambarkan karakter Kabupaten Kediri?



Objek tempat sejarah apa yang menurut Anda paling menggambarkan cerita sejarah Kabupaten Kediri?

No.	Objek	Jumlah	Persentase	Bar
1.	Mendur di Ay Jawah	13	33%	██████████
2.	Reungit Anom Jayanti	5	12%	██████████
3.	Arao Tikok Liris	3	7%	██████████
4.	Candi Tegayung	4	10%	██████████
5.	Candi Jambora	1	2%	██████████
6.	Lainnya, tolong sebutkan (Open-ended answer)	0	0%	

Siapa tokoh yang menurut Anda paling mewakili cerita sejarah Kabupaten Kediri?



Bentuk kesenian apa yang menurut Anda paling mewakili kota Kediri?



Wisata apa yang menurut Anda paling mewakili Kabupaten Kediri?



Makanan apa yang menurut Anda paling khas dari Kabupaten Kediri?



Tanaman apa yang menurut Anda paling mewakili Kabupaten Kediri?

Order	Answer	Count	Percent	Bar
1	Batang Padiang	17	85%	
2	Kacang	1	5%	
3	Wetaja	0	0%	
4	Lainnya, tolong sebutkan: (Open-ended answer)	0	0%	

Hewan apa yang menurut Anda paling mewakili Kabupaten Kediri?

Order	Answer	Count	Percent	Bar
1	Bekicot	22	100%	
2	Ayam Betok	3	14%	
3	Burung Rajah	0	0%	
4	Lainnya, tolong sebutkan: (Open-ended answer)	2	9%	

Bangunan khas apa yang menurut Anda paling identik dengan Kabupaten Kediri?

Order	Answer	Count	Percent	Bar
1	Makam Jempang Liman Gusri	27	68%	
2	Demak Tua Purokaryo	14	35%	
3	Semburan Wani Tun	1	2%	
4	Lainnya, tolong sebutkan: (Open-ended answer)	0	0%	
Q view all				
Total		40	100.00%	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia yang perlu untuk terus dilestarikan melalui ide-ide kreatif untuk menciptakan motif batik baru, salah satunya dengan mengangkat tema motif batik kedaerahan dengan memanfaatkan potensi daerah yang diwujudkan melalui metode Desain Komunikasi Visual. Perkembangan dan perubahan waktu juga dapat menjadikan batik ditinggalkan atau terkesan kuno, oleh sebab itu seharusnya perkembangan batik perlu dilestarikan dan dapat berkembang menjadi motif batik yang memiliki kesan modern.

Perancangan motif batik berkarakter Kabupaten Kediri ini telah mendapat dukungan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, pengrajin batik serta masyarakat yang memiliki harapan agar motif batik ini mampu menginspirasi dan memperkaya ide-ide para pengrajin batik yang ada. Penulis melakukan penelitian atau riset terlebih dahulu yang bertujuan untuk mencari, menggali dan mengetahui potensi-potensi daerah yang dapat mewakili ikon Kabupaten Kediri ke dalam sebuah perancangan desain motif batik yang baru.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak enam tema utama motif batik didapat dengan menyaring pendapat masyarakat Kabupaten maupun dari luar Kabupaten Kediri untuk memilih tema apa saja yang memiliki ciri khas Kediri. Tema-tema motif batik yang telah diangkat ke dalam perancangan ini diharapkan mampu menunjukkan motif batik yang berkarakter Kabupaten Kediri. Berdasarkan sumber yang diperoleh, data-data tersebut diolah dan di proses menggunakan dasar ilmu desain antara lain: stilasi sketsa gambar, ukuran, komposisi, dan warna, hingga dihasilkan desain akhir berupa motif batik berciri khas.

5.2. Saran

Selama pengambilan data, pertimbangkan relevansi data tersebut dengan penelitian, tidak harus melakukan setiap metode jika dirasa kurang relevan. Perlu diperhatikan juga pertimbangan pemilihan ornamen yang akan dijadikan motif, serta dijelaskan lebih terperinci alasan dipilihnya ornamen tersebut. Bila perlu, eksplorasi angle tiap ornamen yang akan menjadi motif sehingga lebih bervariasi. Untuk buku visual kumpulan motif, perlu ditambahkan juga detail informasi tentang potensi yang dibahas, sehingga selain untuk mencontoh motif, para pengrajin juga dapat lebih mengetahui tentang potensi-potensi yang ada di Kediri. Perlu dipertimbangkan juga untuk proses mencetak dan penggunaan kertas transparan karena akan berpengaruh pada kualitas gambar dan ketebalan buku.

Atas keterbatasan penulis, perancangan desain motif batik ini hanya sampai pada pembuatan motif dengan menggunakan penyelesaian Desain Komunikasi Visual, sedangkan penulis mengharapkan desain motif batik tersebut dapat di implementasikan kedalam selembar kain batik ataupun lewat sebuah buku yang berisi kumpulan motif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Aep S. Hamidin. 2010. *Batik, Warisan Budaya Asli Indonesia*, Yogyakarta: NARASI.
- Ani Bambang Yudhoyono. 2010. *Batikku, Pengabdian Cinta Tak Berkala*, Jakarta: Gramedia.
- Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*, Yogyakarta: ANDI
- Asti Musman, Ambar B. Arini. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: ANDI.
- Darmaprawira W.A. 2002. *Warna - Teori dan Kreatifitas Penggunaanya*, Bandung: ITB.
- Dharsono Sony Kartika. 2007. *Estetika*, Bandung: REKAYASA SAINS
- YusakAnshori, Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan batik Jawa Timur*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiharti, Rahma, 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Barker, Chris, 2013. *Cultural Studies, Teori & Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana.

Wawancara

- Wawancara dengan Ibu Tintawati, Kepala Seksi Produksi Disperindag Kota Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Anton selaku Kepala Bidang Industri Dinas Koperindag Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Ibu Mamiiek Amiyati selaku Kepala Dinas Koperindag Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Sugeng Sundoro, selaku pengrajin Batik di Kediri sekaligus mantan Kepala Koperindag Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Budi, selaku pengrajin Batik Bu Anik di Kab. Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Adi Wahyono, selaku pengrajin Batik Cittaka Dhome di Kabupaten Kediri.

Internet

<http://jawatimuran.wordpress.com/2011/11/29/provinsi-batik/> diakses tanggal 2 Okt 2013 pukul 17:51

<http://kpm.kedirikota.go.id/2013/07/19/motif-batik-khas-kota-kediri-sebagai-wujud-identitas-dan-kebanggaan-masyarakat-kota-kediri/> diakses tanggal 2 Okt 2013 pukul 18:35

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/03/07/19105561/pertumbuhan.ekonomi.jatim.melampai.nasional> diakses tanggal 1 Oktober 2013 pukul 15:39

<http://jawatimuran.wordpress.com/2012/06/25/potensi-batik-jawa-timur/> diakses tanggal 1 Okt pukul 16:04

<http://jenarparakan.blogspot.co.id/2013/01/batik-kontemporer-by-silamet-priyadi.html> diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 09:55

BIODATA PENULIS



Yashinta Prahastutiningtyas, lahir di Kediri pada 21 Juni 1990. Anak bungsu dari dua bersaudara ini menjalani pendidikan di TK Katholik Santa Maria, SD Katholik Santa Maria, SMPN 1 Kediri, dan SMAN 2 Kediri. Memiliki minat lebih terhadap kartun dan komik sejak kecil membuat penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan program studi Desain Komunikasi Visual di jurusan Desain Produk Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Semasa kuliah, penulis ikut serta dalam beberapa kegiatan kampus, diantaranya adalah panitia dalam Pelatihan Pemandu LKMM FTSP pada September 2009, juga aktif sebagai anggota tim Yosakoi CLC ITS pada tahun 2009 - 2012. Sedangkan di luar kampus, penulis aktif sebagai kontributor Majalah ZIGMA dan OMEGA pada Oktober 2013 - Juli 2014, serta sebagai part time designer di EO Larasaty Agency pada Mei 2012 - Oktober 2014.

Perancangan Motif batik Berkarakter Kediri merupakan judul dari tugas akhir yang diambil oleh penulis. Judul ini diangkat karena penulis menemukan masalah akan pentingnya sebuah motif batik khas kedaerahan sebagai langkah pelestarian batik juga pengenalan suatu daerah dan potensinya sehingga ingin menjadikan desain sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut. Penulis dapat dihubungi di yashintaprahastuti@gmail.com untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai topik penelitian yang diambil.